


**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR DAN KEDISIPLINAN
DARI KELUARGA PESERTA DIDIK *BROKEN HOME*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH
AN-NUR AJUNG - JEMBER**

SKRIPSI




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Faiza Nurmayunita
NIM : T20174069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR DAN KEDISIPLINAN
DARI KELUARGA PESERTA DIDIK *BROKEN HOME*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH
AN-NUR AJUNG - JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Faiza Nurmayunita
NIM : T20174069

Disetujui Pembimbing



Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR DAN KEDISIPLINAN
DARI KELUARGA PESERTA DIDIK *BROKEN HOME*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH
AN-NUR AJUNG - JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP. 198211192023211011

Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd
2. Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Mujadilah* ayat 11 *Al-Qur'an* dan Terjemahan, 28: 11



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alaamin...

Rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga terselesaikannya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Engkau sang Maha Pencipta yang telah memberikan jalan petunjuk dan kekuatan serta telah menghadirkan orang-orang yang selalu memberi semangat, dan do'a kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Karena sesungguhnya karena Engkaulah mereka ada disekitar saya, dan karena Engkaulah tugas akhir saya telah terselesaikan dan hanya kepada Engkau saya mengucapkan syukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan dengan do'a skripsi ini saya persembahkan pula kepada:

1. Saya berterimakasih untuk kedua orangtua saya bapak Warno dan ibu Zakiya Amayati yang telah mendidik dan memberi kasih sayang yang tiada akhir. Serta doa yang tiada henti selalu mereka panjatkan setiap waktu untuk segala hal yang terbaik atas diri saya. Tanpa do'a dari mereka saya yakin saya tidak akan bisa dititik penyelesaian skripsi ini.
2. Saya berterimakasih kepada kakak kandung saya Novita Eka Nurmalia yang senantiasa mendukung dan berdoa agar cepat selesainya skripsi ini.



KATA PENGANTAR

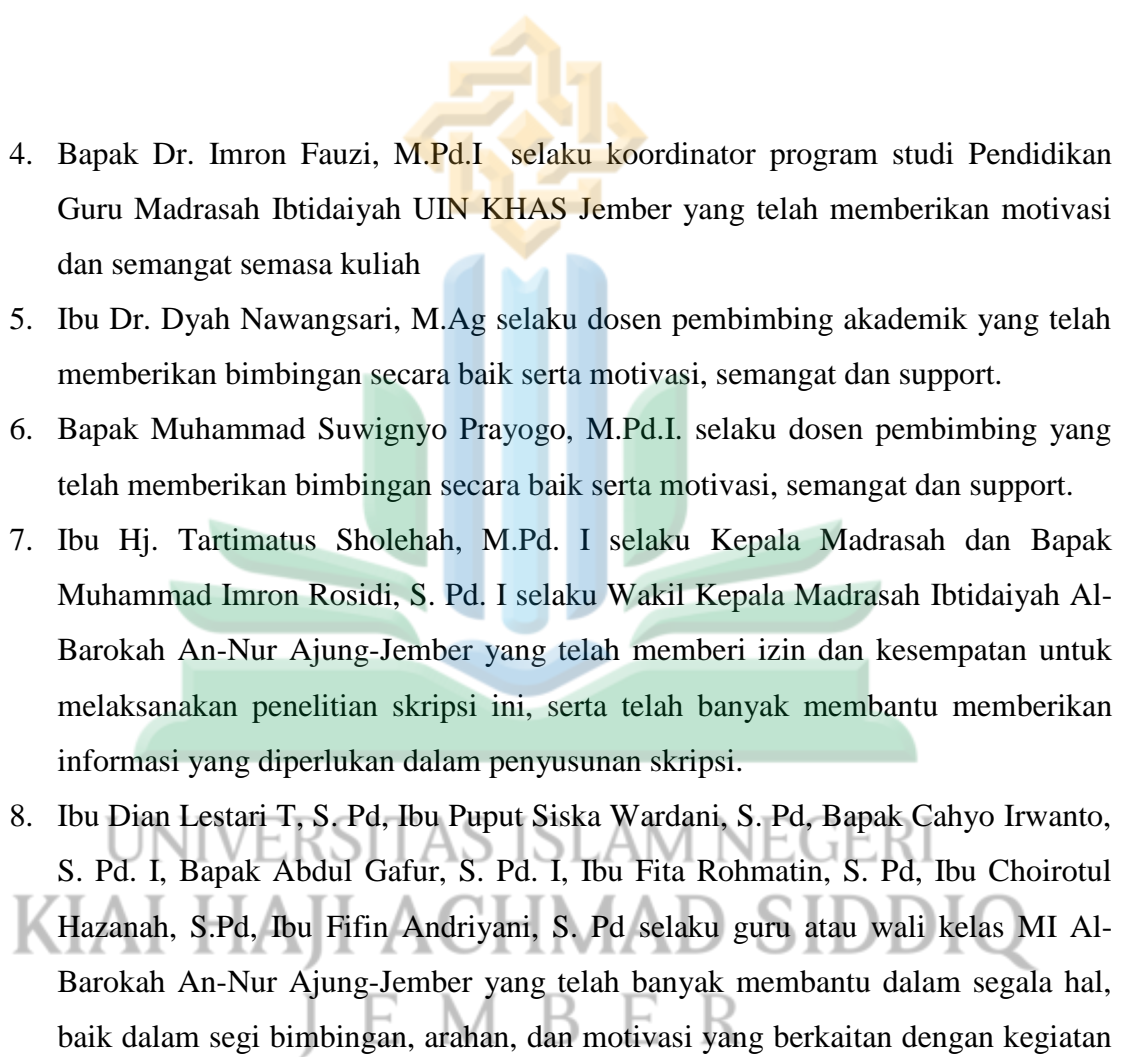
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha melihat segala aktivitas makhluk. Dengan limpahan rahmat hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. sang pendobrak masa kebodohan menuju masa terang benderang yaitu islam. Beliau sebuah panutan insan dan pemimpin sepanjang zaman

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan dari Keluarga Peserta Didik *Broken Home* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung - Jember” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M, selaku Rektor UIN KHAS Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN KHAS lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin tempat melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan ijin serta arahan melakukan penelitian.

- 
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah
 5. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support.
 6. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support.
 7. Ibu Hj. Tartimatus Sholehah, M.Pd. I selaku Kepala Madrasah dan Bapak Muhammad Imron Rosidi, S. Pd. I selaku Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi ini, serta telah banyak membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
 8. Ibu Dian Lestari T, S. Pd, Ibu Puput Siska Wardani, S. Pd, Bapak Cahyo Irwanto, S. Pd. I, Bapak Abdul Gafur, S. Pd. I, Ibu Fita Rohmatin, S. Pd, Ibu Choiratul Hazanah, S.Pd, Ibu Fifin Andriyani, S. Pd selaku guru atau wali kelas MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember yang telah banyak membantu dalam segala hal, baik dalam segi bimbingan, arahan, dan motivasi yang berkaitan dengan kegiatan strategi pembelajaran dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 01 Juni 2024

Penulis



ABSTRAK

Faiza Nurmayunita, 2024: *Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan dari Keluarga Peserta Didik Broken Home di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung - Jember*

Kata Kunci : strategi *broken home*, Prestasi Belajar, Kedisiplinan..

Karena kasus *broken home* di anak MI/SD sangatlah rentan untuk perkembangan belajar mereka, peserta didik yang mengalami *broken home* di sekolah inipun terbilang cukup banyak sehingga peneliti ingin menggali data lebih dalam tentang strategi apa yang dilakukan oleh para guru di MI Al Barokah An-Nur agar peserta didik *broken home* ini dapat meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinannya secara lebih detail lagi.

Fokus penelitian ini: 1) Bagaimana strategi yang guru lakukan dalam mendidik peserta didik *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember ?2) Problem apa saja yang dihadapi guru dalam mendidik peserta didik *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember?3) Bagaimana solusi yang pihak Madrasah lakukan dalam mengatasi problem untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan kepada peserta didik yang berlatar belakang *broken home* di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember ? Tujuan dari penelitian ini: 1)Untuk mengetahui dan menganalisis peran seorang guru dalam mendidik siswa *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember.2) Untuk mengetahui dan menganalisis problem apa saja yang dihadapi guru saat mendidik peserta didik yang berlatar belakang *broken home* dalam meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di MI AL-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember.3) Mendeskripsikan bagaimana solusi pihak Madrasah dalam mengatasi problem saat mendidik peserta didik berlatar belakang *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember.

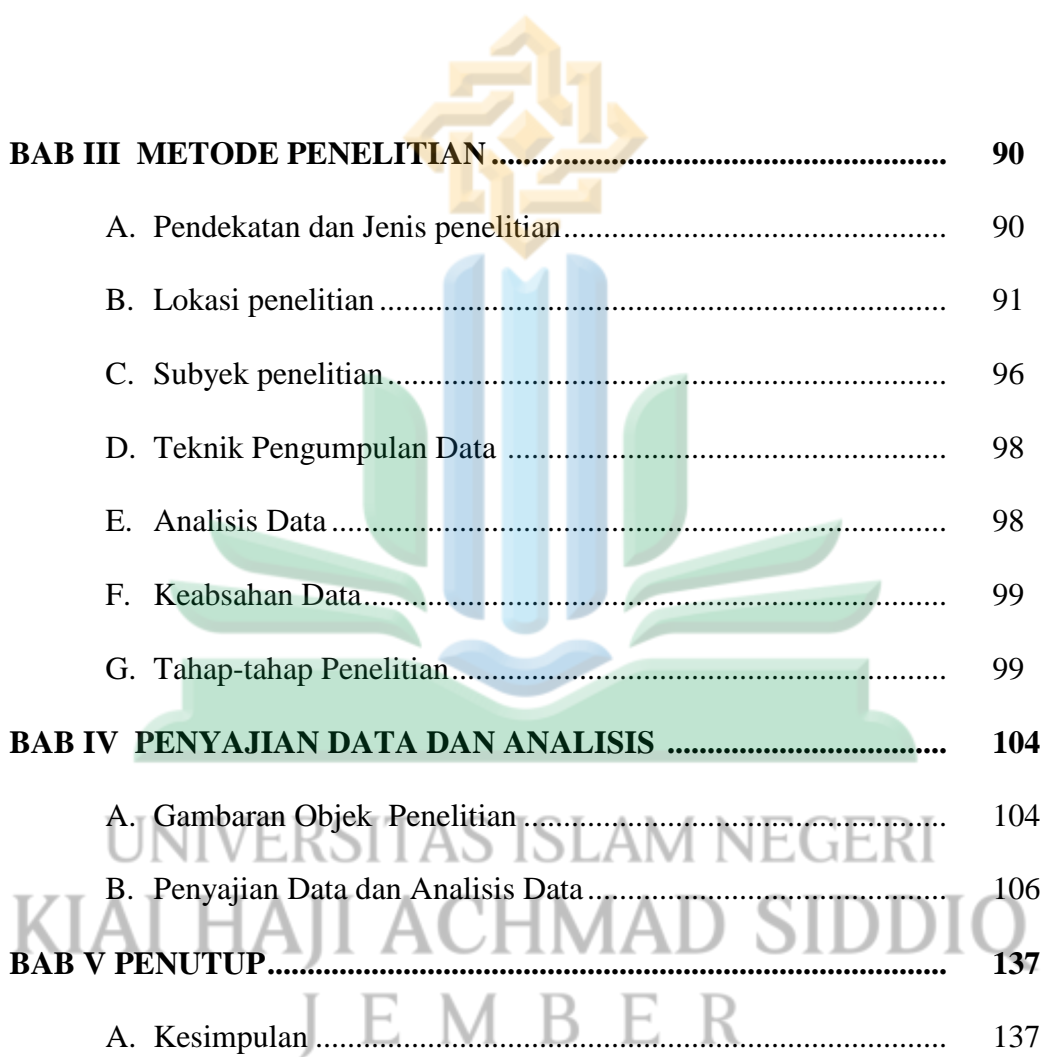
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian *studi kasus*. Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis Data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi Sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) problem yang dihadapi terdiri dari kurangnya dukungan orangtua, tidak semua orangtua/wali dari peserta didik tersebut mengawasi buah hatinya didalam rumah, terkadang masih sibuk bekerja dan terkadang pula dititipkan bersama sanak keluarga lainnya yang kurang memahami bagaimana perkembangan peserta didik pada saat di rumah.2) strategi yang dilakukan oleh MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember memiliki tiga metode yaitu dengan melakukan metode pengulangan, pembiasaan, dan bimbingan individual.3) solusi yang dilakukan dari pihak Madrasah yaitu mengadakan rapat, jika ada wali dari peserta didik berhalangan maka para guru mendatangi ke rumah yang bersangkutan, begitupun untuk peserta didik yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan para guru akan mencari tau penyebabnya, dan untuk meningkatkan kualitas daripendidik pihak Madrasah melakukan pelatihan atau bimbingan untu pendidik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	28



BAB III METODE PENELITIAN	90
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	90
B. Lokasi penelitian	91
C. Subyek penelitian.....	96
D. Teknik Pengumpulan Data	98
E. Analisis Data.....	98
F. Keabsahan Data.....	99
G. Tahap-tahap Penelitian.....	99
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	104
A. Gambaran Objek Penelitian	104
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	106
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Dokumentasi MI Al-Barokah An-Nur Ajug-Jember.....	102
Gambar 4.2 Dok. Struktur Organisasi MI Al-Barokah An-Nur.....	106
Gambar 4.3 Dok. Wawancara Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I	112
Gambar 4.4 Dok. Program MI Al-Barokah An-Nur	115
Gambar 4.5 Dok. Pelaksanaan Metode Pengulangan atau Les Tambahan...	116
Gambar 4.6 Dok. Rutinitas Shalat Dhuha dan Istighosah.....	118
Gambar 4.7 Dok. Lembar Ibadah dan Kedisiplinan Peserta Didik	121
Gambar 4.8 Dok. Program Bimbingan Individual MI Al-Barokah An-Nur.	123
Gambar 4.9 Dok. Lembar Penerapan Layanan Bimbingan Individual	127
Gambar 4.10 Dok. Pelaksanaan Bimbngan Individual	127
Gambar 4.11 Dok. Lembar Prestasi Belajar Peserta Didik	128
Gambar 4.12 Dok. Mendatangi Rumah Wali Murid	133
Gambar 4.13 Dok Pelatihan Guru MI Al-Barokah An-Nur di Surabaya	135



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Broken home bisa disebut juga keluarga yang hancur atau keluarga yang tidak utuh seperti keluarga semestinya. Beberapa kasus ini sering ditemukan apalagi di kehidupan para siswa atau peserta didik bahkan ada yang masih bayi. Mereka telah menjadi korban keluarga tidak utuh atau *broken home* tersebut.

Sebagaimana data survey pada kasus anak yang mengalami *broken home*, ada beberapa penyebab yang diliput oleh media KOMPAS.com sebagai berikut.

“Angka perceraian di tahun 2022 menjadi yang tertinggi dalam enam tahun terakhir, berdasarkan laporan Biro Statistik Indonesia 2023. Jumlah mencapai 516,334 kasus, yang didominasi pasangan muda dari generasi milenial berusia 30-40an tahun. Gugatan cerai juga lebih banyak dilakukan piha istri, sedangkan anak tak lagi dinilai sebagai faktor yang memberatkan untuk mengakhiri pernikahan. Tren perceraian juga meningkat karena harapan yang terlalu tinggi pada pasangan di awal pernikahan, meningkatnya individualisme, dan menurunnya komitmen. Data BPS tersebut untuk orang islam saja. Sedangkan, berdasarkan data dari Badan Pengadilan Agama terdapat sejumlah penyebab dari perceraian. Yakni faktor perselisihan dan pertengkaran, ekonomi, meninggalkan salah satu, KDRT, mabuk, murtad, dihukum penjara, judi, poligami, zina, kawin paksa, cacat badan, dan lainnya”¹

Banyaknya kasus tersebut, memiliki dampak yang mengakibatkan berbagai persoalan kerugian baik dari psikologis anak, orangtua, hingga keluarga besar. Anak yang tidak tahu menahu apa yang menjadi permasalahan pertengkaran itu harus menanggung akibatnya, mereka menjadi korban keegoisan orangtuanya. Kurangnya pendidikan internal (dalam

¹ Sekar Langit Nariswari, Angka perceraian tertinggi dalam 6 tahun terakhir, banyak pasangan hilang rasa Google, KOMPAS.com 05/01/2024, 04:38 WIB, <https://lifestyle.kompas.com/read/2023/10/08/124632020/angka-perceraian-tertinggi-dalam-6-tahun-terakhir-banyak-pasangan-hilang>

keluarga) menjadikan anak seolah merasa kesepian. Namun *broken home* tidak selalu masalah perceraian, tetapi juga bisa permasalahan ekonomi yang harus mewajibkan salah satu orangtua bahkan bisa juga keduanya harus pergi jauh meninggalkan keluarga atau buah hati mereka hanya untuk memperbaiki perekonomian keluarganya, atau bisa juga dari kecil buah hati dititipkan atau diasuh oleh kakek dan nenek mereka.

Buah hati mereka hanya mendapatkan pendidikan eksternal saja yaitu di Sekolah, itupun kurang lebih 8 jam lamanya. Selebihnya waktu mereka dihabiskan di Rumah. Karena kurangnya kasih sayang keluarga, akibatnya siswa atau peserta didik yang mengalami *broken home* juga dapat menimbulkan karakter kurang disiplin, cenderung ingin diperhatikan, ataupun menutup diri. Tentunya hal ini menjadi tugas tersendiri bagi guru untuk membimbing mereka, agar menjadi pribadi yang baik, disiplin, dan mandiri seperti anak pada umumnya yang memiliki keluarga dan kasih sayang yang lengkap dan cukup.

Kasus *broken home* ini sangat dikenal dengan perpisahan akibat pertengkaran, namun nyatanya kata *broken home* ialah rumah yang retak akibat salah satu atau kedua orangtua itu tidak ada akibat perceraian maupun pergi karena urusan ekonomi. Kasus *broken home* paling banyak diawali dengan konflik dan pertengkaran sehingga dari konflik itu akan menyebabkan perceraian. Kasus pertengkaran dalam keluarga ini satu-satunya kasus yang memiliki dampak negatif bagi seorang anak apalagi jika orangtuanya bertengkar hingga perceraian itu terjadi. Bahkan orang tua tidak menyadari

bahwa anaknya melihat, mendengar dan merekam pertengkaran mereka. Bagi seorang anak, pertengkaran orang tuanya bukanlah hal yang menyenangkan bahkan hal itu dapat merusak suasana hati dan pikirannya. Apa pun alasan terjadinya pertengkaran diantara orang tua itu adalah hal yang mengerikan bagi anak.²

Ketika terjadi perselisihan, orang tua memilih perceraian sebagai cara satu-satunya untuk menempuh kehidupan selanjutnya. Tapi apa pun alasannya, perceraian selalu menimbulkan dampak yang buruk untuk anak. Dampaknya bisa terjadi pada kegiatan belajar mengajar di sekolah, terkadang anak malas atau ingin mencari perhatian pada saat proses belajar sedang berlangsung atau juga selalu mengurung diri dan tidak banyak berbaur dengan teman lainnya. Entah mencari perhatian dengan jahil dengan teman-temannya, mencari perhatian dengan gurunya dengan cara tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran atau tidak bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Salah satu faktor perceraian juga adanya pernikahan dini, yaitu suatu bentuk ikatan atau pernikahan yang salah satu atau keduanya masih berusia 18 tahun atau masih dalam pendidikan di sekolah menengah ke atas. Dalam syariat islam dan psikologi sosial pernikahan dini ini dibagi menjadi dua yaitu pernikahan dini asli yang dilaksanakan untuk menghindari dosa dan untuk menjauhi perbuatan zina. Dan yang kedua pernikahan dini palsu yang berarti untuk menutupi kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan sehingga dalam hal

² Beranda Agency, "*Ketika Orang Tua Bercerai*" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 1

ini orangtua juga ikut berperan.³ Dampak negative dari pernikahan dini ialah terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, dalam pernikahan dini ini sangat rentan terjadi karena kondisi psikis kedua pasangan masih labil sehingga menyebabkan emosi dan berdampak pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).⁴

Pengasuh dilingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai pengasuh akademik atau biasa disebut dengan guru. Waktu sekolah dari pagi hingga siang ataupun sore menjadikan kesempatan bagi anak untuk belajar bersama guru. Hal ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan sekolah dari sekolah PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Jadwal pembelajaran yang telah ditentukan disertai dengan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pilihan bagi anak untuk dapat memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik. Keberagaman karakter anak menjadikan guru harus berupaya untuk menyamankan anak ketika berada disekolah. Lingkungan bersama teman-teman yang berasal dari keluarga dengan latar belakang yang berbeda beda tidak selalu dalam keadaan berdamai, akan ada pertengkaran antar sesama yang dikenal dengan istilah bully. Kehadiran seorang guru tidak saja sebagai pengajar, tetapi pengontrol keadaan anak selama berada di sekolah. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang

³ Nadiratul Laeli, Muhammad Suwignyo Prayogo, "Fenomena Sosial Pernikahan Dini Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember" *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 14, no. 2 (Oktober 2021) : 175

⁴ Nadiratul Laeli, Muhammad Suwignyo Prayogo, "Fenomena Sosial Pernikahan Dini Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember" *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 14, no. 2 (Oktober 2021) : 176

dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang dilalui untuk para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan seperti yang di perkirakan.⁵

Saat ini banyak ditemukan berbagai masalah dalam dunia pendidikan diantaranya adalah permasalahan tentang karakter para peserta didik, seperti maraknya tawuran, seks bebas, foto, dan video porno dikalangan peserta didik. Tentu hal ini menjadi tanda-tanda rusaknya generasi muda serta belum adanya penanganan yang tuntas untuk permasalahan ini.

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak didik mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri artinya dapat melakukan apapun dengan mandiri. Istilah lain dari kata pendidik yang lazim dipergunakan ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ada pada istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal. Sedangkan pendidik dipakai di lingkungan *formal, informal* ataupun *non formal*.⁶ Dilingkungan *non formal*, orangtua lah yang berperan penting dalam pendidik bagi anak didukung oleh keluarga yang tinggal bersama didalam rumah, sedangkan dilingkungan formal tanggung jawab mendidik itu dilanjutkan oleh guru.

⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter (sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial)*, (Indramayu: Cv.Adanu Abimata 2020), 2

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 65

Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut.”⁷

Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga institusi, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu institusi tersebut, terutama keluarga. Pendidikan informal atau pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter seseorang. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh kembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seorang anak dibentuk.

Tapi amat disayangkan, dalam pelaksanaan pendidikan Nasional, terkesan ada kebijakan yang tidak proporsional. Selama ini hanya pendidikan formal (sekolah) yang diberi dosis cukup besar untuk melaksanakan pendidikan. Sedangkan dalam kebijakan pendidikan informal (dalam keluarga) secara proses maupun langkah-langkahnya belum menjadi perhatian pemerintah dan terkesan terabaikan. Akibatnya, pendidikan karakter dalam

⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), 1-2

keluarga belum dikonsep secara tetap, hingga menimbulkan praktek pendidikan yang beragam sesuai dengan pemahaman masing-masing orang tua.⁸ Karenanya, sangat dibutuhkan ketersediaan pendidikan didalam keluarga atau pemahaman mendidik anak didalam keluarga agar terciptanya anak yang berkarakter baik. Contoh karakter yang baik ialah menanamkan sikap kedisiplinan terhadap anak sehingga prestasi belajar akan bisa meningkat seiring berjalannya waktu..

Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seseorang dapat disebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang dikerjakannya dengan tepat waktu. Di dalam islam menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ashr 103.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (3)

Surat Al-'Asr mengajarkan bahwa manusia secara umum berada dalam kerugian kecuali mereka yang memenuhi empat syarat: beriman, melakukan amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran. Surat ini menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan

⁸Amirulloh Syarbini, “*Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*” (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 3

baik untuk mencapai keberhasilan sejati dalam kehidupan dunia dan akhirat. Jadi, kesimpulan dari surat Al-Ashr adalah pentingnya menjaga iman, melakukan amal shaleh, dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia serta dengan Allah SWT, agar dapat mencapai keselamatan dan keberhasilan di dunia dan di akhirat. Surat Al-Ashr memberikan pesan penting tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan, terutama bagi peserta didik yang berasal dari keluarga broken home.

Dengan mempraktikkan kedisiplinan dalam waktu, studi, moral, nilai-nilai, dan hubungan sosial, mereka dapat mengatasi tantangan dan membangun kehidupan dari beberapa permasalahan yang terkait dengan kasus *broken home* tersebut, hal ini sebagaimana hasil observasi awal penelitian dan juga hasil wawancara dengan semua guru kelas kasus *broken home* di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Diantaranya yaitu tinggal bersama sanak saudara, ibunya saja atau ayahnya saja, dan tinggal bersama orang lain. Dampak dari adanya keluarga *broken home* ini yaitu, sulitnya untuk mengendalikan diri saat di dalam kelas ataupun selalu saja mencari perhatian kepada guru maupun teman dengan caranya sendiri, menurunnya prestasi dan lain-lain.⁹ Sangat sulit memang untuk seorang guru yang mendidik peserta didiknya tanpa suport oleh pendidikan dalam keluarga, itu memerlukan pendidikan yang ekstra karena mereka lebih ingin diperhatikan dan ingin dimengerti dari pada yang lainnya. Hal itu menjadi suatu tugas sebagai guru ialah mengayomi dan mendidik peserta didik tanpa pandang bulu untuk

⁹ Hasil observasi awal pada tanggal 25 april 2021

dididik dengan ketulusannya. Guru memiliki tugas dan kewajiban sebagai mengajar juga harus bisa mengerti dan memberikan kenyamanan saat mereka berada dalam proses pembelajaran.

Dengan beberapa contoh kasus peserta didik yang mengalami *broken home* di Madrasah Ibtidaiyah atau yang dikenal dengan MI Al-Barokah An-Nur kecamatan Ajung, Jember, guru kelas IV pak Ghafur mengatakan bahwa prestasi anak yang memiliki keluarga *broken home* tersebut, secara akademis berdampak pada prestasi dan tingkah lakunya. Salah satu contoh dari dampak negatifnya yaitu, prestasi peserta didik *broken home* dari nilai ujian mencapai dibawah rata-rata KKM ataupun standart dan juga akhlak dari peserta didik kurang, dan keterlambatan peserta didik untuk membaca dan menulis. Begitu juga dengan sikap kedisiplinan dalam hal pengumpulan pekerjaan rumah (PR) ataupun sering terlambat dan terkadang tidak mengumpulkan PR, tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang sampai tidak masuk sekolah bukan karena sakit ataupun ijin kepentingan keluarga (bolos). Dengan demikian para guru dari awal pembelajaran telah berusaha untuk melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan kasus tersebut.¹⁰

Hal ini juga diperkuat dengan penelitian dari Ririn Agustina¹¹ dan Anna Akhsanus Sulukiyah¹² yang meneliti tentang cara mengatasi anak *broken home* dengan beberapa metode-metode yang dilakukan mereka

¹⁰ Hasil observasi awal pada tanggal 25 april 2021

¹¹ Ririn Agustina, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Sikap Emosional Siswa yang Mempunyai Latar Belakang *Broken Home* di SDN 1 Jenangan Ponogoro." (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), i-ii

¹² Anna Akhsanus Sulukiyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan." (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), xix

terhadap kedisiplinan peserta didik *broken home*. Dengan metode itulah mereka mempraktikkan kepada peserta didik yang berlatar belakang *broken home*.

Dari data-data hasil penelitian awal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada di sekolah MI Al-Barokah An-Nur. Karena kasus *broken home* di anak MI/SD sangatlah rentan untuk perkembangan belajar mereka, peserta didik yang mengalami *broken home* di sekolah inipun terbilang cukup banyak sehingga peneliti ingin menggali data lebih dalam tentang strategi pembelajaran apa yang dilakukan oleh para guru di MI Al Barokah An-Nur secara lebih detail lagi. Sehingga dalam pendahuluan ini, peneliti mengambil judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan dari Keluarga Peserta Didik *Broken Home* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung - Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian Kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Pada bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang akan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

¹³ Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2019” (Jember: IAIN Jember Press), 41

1. Problem apa saja yang dihadapi guru dalam mendidik peserta didik *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember?
2. Bagaimana strategi yang guru lakukan dalam mendidik peserta didik *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung - Jember ?
3. Bagaimana solusi yang pihak Madrasah lakukan dalam mengatasi problem untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan kepada peserta didik yang berlatar belakang *broken home* di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam foku penelitian.¹⁴

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis problem apa saja yang dihadapi guru saat mendidik peserta didik yang berlatar *broken home* dalam meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di MI AL-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember

¹⁴ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2019", 41.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran seorang guru dalam mendidik siswa *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung - Jember
3. Mendeskripsikan bagaimana solusi pihak Madrasah dalam mengatasi problem saat mendidik peserta didik berlatar belakang *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di Mi Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵ Adapun manfaat yang ingin diperoleh oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan wawasan keilmuan yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak mahasiswa PGMI/PGSD serta guru MI/SD peran seorang guru dalam mengajar siswa *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang ada pada lembaga sekolah MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung- Jember

¹⁵ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2019", 41.



b. Manfaat Praktis

1) Bagi UIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan menjadi pengetahuan yang bermanfaat, dan semoga penelitian ini dapat menjadi penambah literatur guna kepentingan akademik kepastakaan UIN Jember dan juga referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait peran seorang guru dalam mengajar siswa *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti dan juga sebagai pengalaman untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai peran seorang guru dalam mengajar siswa *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Strategi Pembelajaran

Suatu tindakan atau rangkaian kegiatan yang dipilih guru meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ditujukan untuk peserta didik, yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Didalam strategi ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, namun peneliti mengambil 3 metode yang akan peneliti ambil sebagai strategi dalam penelitiannya yaitu; metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode resitasi, dan metode diskusi (*discussion method*). Jadi, jika tidak adanya suatu strategi dalam pembelajaran akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran akan terlaksana.

2. Peserta Didik *Broken Home*

"Peserta didik *broken home*" merujuk pada siswa atau peserta didik yang berasal dari keluarga yang terpisah atau tidak utuh akibat perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, kematian salah satu orangtua, orangtua yang kecanduan obat-obatan atau minuman beralkohol, orangtua yang meninggalkan rumahnya dengan alasan yang tidak jelas, orangtua yang memiliki gangguan mental, ketidakhadiran emosional orangtua, masalah keuangan, pengasuhan tunggal karena keputusan dari salah satu orangtua, ataupun situasi rumah tangga yang tidak stabil. Istilah "*broken home*" secara umum digunakan untuk menggambarkan

situasi di mana orang tua atau wali murid tidak tinggal bersama atau tidak memelihara hubungan yang harmonis. Ketika siswa mengalami situasi *broken home*, mereka mungkin menghadapi berbagai tantangan dan dampak emosional, sosial, dan akademik.

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan tantangan yang unik, dan pendekatan yang digunakan harus dipersonalisasi sesuai dengan situasi individu. Penting untuk memberikan dukungan dan mempromosikan lingkungan yang inklusif, yang dapat membantu peserta didik *broken home* merasa didukung dan berkembang dalam lingkungan pendidikan.

3. Prestasi Belajar dan Kedisiplinan

Prestasi Belajar merujuk pada pencapaian atau hasil yang dicapai oleh seseorang dalam bidang tertentu. Ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti prestasi akademik, prestasi olahraga, prestasi seni, atau prestasi dalam karier profesional. Prestasi sering diukur berdasarkan standar atau kriteria tertentu dan dapat melibatkan penghargaan, pengakuan, atau penghargaan lainnya. Ini adalah hasil dari kerja keras, dedikasi, keterampilan, dan usaha individu atau kelompok.

Kedisiplinan merujuk pada kemampuan atau kebiasaan seseorang untuk mengatur diri, mematuhi aturan, dan mengikuti tata tertib yang ditetapkan. Ini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan perilaku, menjaga keteraturan, dan melakukan tugas atau tanggung jawab dengan tepat waktu dan dengan tingkat ketekunan yang tinggi. Kedisiplinan melibatkan aspek pengendalian diri, tanggung jawab,

ketekunan, dan kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku. Kedisiplinan yang baik penting dalam mencapai tujuan, mengembangkan keterampilan, dan menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien.

Baik prestasi maupun kedisiplinan merupakan faktor penting dalam konteks pendidikan dan pengembangan seseorang. Prestasi yang baik menunjukkan keberhasilan dan kemajuan dalam pencapaian tujuan, sedangkan kedisiplinan yang baik memainkan peran penting dalam memelihara tata tertib, meningkatkan efisiensi, dan membantu individu mencapai potensi mereka secara maksimal. Kedua aspek ini sering dihargai dan diperhatikan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan kehidupan pribadi.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul yang peneliti ambil tentang Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik *Broken Home* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung – Jember ialah agar mengetahui strategi apa saja yang telah atau sudah guru MI tersebut terapkan untuk menghadapi peserta didik berlatar belakang *broken home* agar tetap atau bisa meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan format tulisan deskriptif naratif agar dapat dipelajari

dan dipahami oleh pembaca. Secara sistematis, penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab.

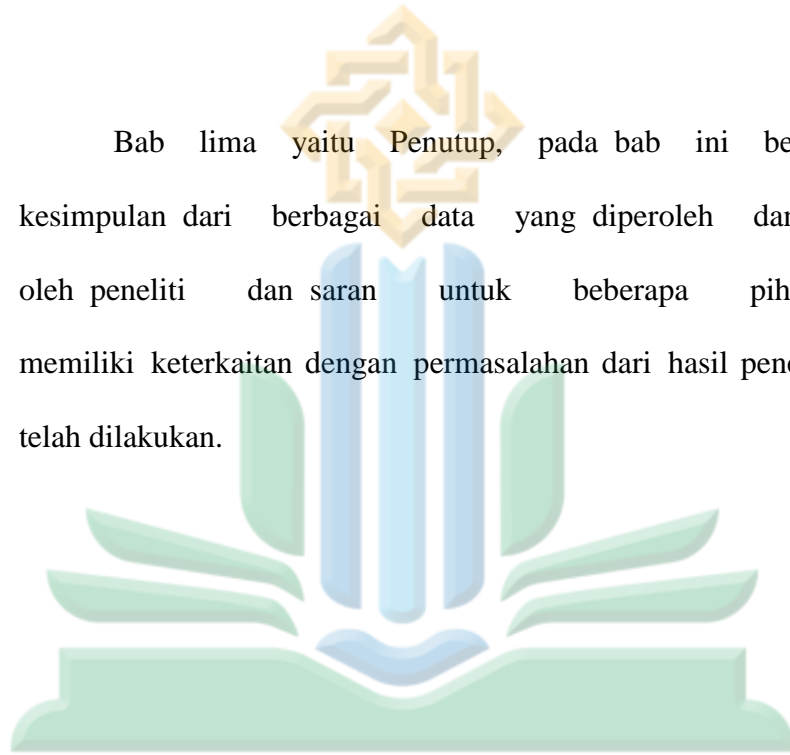
Bab satu yaitu Pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan. Kajian kepustakaan tersebut meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisinalitas atau keaslian atau posisi penelitian yang hendak dilakukan ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga yaitu Metode Penelitian. Metode penelitian dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu Penyajian Data dan Analisi. Pada bab ini dijelaskan gambaran objek penelitian berupa profil MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember, struktur yang ada didalamnya dan kegiatan yang berkaitan dengan peran guru terhadap siswa *broken home* untuk meningkatkan kedisiplinan, selain berisi gambaran obyek penelitian terdapat juga penyajian data dan analisis, serta mengenai pembahasan hasil temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima yaitu Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan saran untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ririn Agustina, yang berjudul *Upaya Guru Dalam Mengatasi Sikap Emosional Siswa yang Mempunyai Latar Belakang Broken Home di SDN 1 Jenangan Ponorogo*.¹⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yang mana digunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penenlitan menunjukkan bahwa SDN 1 Jenangan Ponorogo, menunjukkan bahwa 1) sikap emosional siswa yang mempunyai latar

¹⁶ Ririn Agustina, "Upaya Guru", i-ii

belakang *broken home* terhadap teman sejawat di SDN 1 Jenangan Ponorogo yaitu beberapa siswa yang memiliki sikap emosional tidak wajar diantaranya takut, marah, kuatir/was-was, dan cemburu. 2) sikap emosional siswa yang mempunyai latar belakang *broken home* terhadap guru di SDN 1 Jenangan Ponorogo yaitu sikap agresif, pemaarah, dan takut. Dengan sikap dan perilaku siswa tersebut, siswa berani terhadap guru dalam tingkah laku maupun berbicara. Selain itu sikap emosional yang ditunjukkan siswa adalah marah terhadap gurunya dan perasaan takut/minder. 3) upaya guru dalam mengatasi sikap emosional siswa yang mempunyai latar belakang *broken home* di SDN 1 Jenangan Ponorogo yaitu dengan melakukan pendekatan, memberi motivasi dan juga memberikan bimbingan khusus pada siswa tersebut.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh calon peneliti lakukan. Kesamaannya adalah penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai latar belakang *broken home* dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan Ririn Agustina terfokus pada sikap emosionalnya siswa namun sang peneliti terfokus untuk meningkatkan kedisiplinan dan kereligiusan peserta didik di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Anna Akhsanus Sulukiyah yang berjudul Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa

Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.¹⁷

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan adalah ketepatan guru saat datang ke sekolah, tutur kata dan Bahasa yang baik dan sopan, cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku serta selalu bersalaman dengan sesama guru, 2) faktor pendukung guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan antara lain adanya control dari kepala sekolah secara langsung baik dengan terlibat langsung maupun melalui evaluasi rutin, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya kekompakkan antara kepala sekolah dan para guru. Adapun faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang membentuk karakter kedisiplinan ke siswa, sama-

¹⁷ Anna Akhsanus Sulukiyah, "Peran Guru," xix

sama memiliki obyek penelitian yang akan diteliti, jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya ialah, pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di SDN Gondowetan 1 Kabupaten Pasuruan dan peneliti hanya fokus kepada kedisiplinannya saja sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lokasi penelitian di MI Al-Barokah An-Nur Ajung, Jember dan penelitian membahas kedisiplinan dan religius peserta didik berlatar belakang *broken home*.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Ulfatul Chasanah Maulida yang berjudul, peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.¹⁸ Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mana digunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta mengurangi data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kedisiplinan siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang masih belum maksimal, karena terdapat beberapa faktor yang disebabkan oleh siswa, guru dan lingkungan keluarga. 2) peran guru akidah akhlak dalam menanamkan

¹⁸ Ulfatul Chasanah Maulida. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang." (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), xvi

sikap disiplin kepada siswa adalah: pengajar, pendidik, model (contoh), penasehat dan pemimpin. 3) faktor penghambat dan solusi dalam menanamkan sikap disiplin, yaitu: (1) faktor penghambat: a. Siswa, pengaruh lingkungan pergaulan dan karakter siswa yang sulit diarahkan, b. Guru, tidak semua guru menyadari pentingnya kedisiplinan. c. keluarga, orangtua memberi kebebasan kepada anak, keluarga *broken home* dan orangtua sibuk bekerja. (2) solusi: a. selalu memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya disiplin, b. Memberlakukan sanksi/hukuman yang mendidik. c. Kerjasama antar guru, d. menjalin komunikasi dengan orangtua siswa, e. menghafal dan mengenal nama siswa.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang disiplin terhadap siswa. Sedangkan perbedaannya ialah, pada yang diteliti peneliti terdahulu di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan tidak dalam latar belakang *broken home* sedangkan penelitian dilaksanakan di MI Al-Barokah An-Nur dan dalam latar belakang *broken home*.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Zikenia Suprapti yang berjudul, Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa *broken home* Melalui Konseling Realita di SMA Negeri 04 Pekalongan.¹⁹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan melaksanakan dua siklus. Subyek penelitian dalam peneliti ini adalah dua

¹⁹ Zikenia Suprapti. "Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa *Broken Home* Melalui Konseling Realita di SMA Negeri 4 Pekalongan," (Skripsi, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2011), viii

orang siswa *broken home* dan melakukan perilaku kenakalan remaja. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi berupa rekap absensi dan catatan pelanggaran siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan dua siswa SMA Negeri 4 yang menjadi konseli melakukan perilaku kenakalan remaja. Bentuk perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh kedua konseli yaitu mebolos, berkelahi, merokok, berbohong dengan memalsukan surat ijin, merusak sarana dan lingkungan sekolah, tidak disiplin dalam proses KBM, sering terlambat masuk kelas/sekolah, pakaian tidak sesuai ketentuan sekolah, dan tidak mengerjakan tugas dari guru. Konseling realita dianggap efektif untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh dua konseli. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada diri kedua konseli yaitu, meakukan Tindakan positif seperti Wr. yang sudah apat mengatur jadwal kegiatan sehingga Wr. dapat menyempatkan diri untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas dari guru, bisa bangun lebih pagi, da menghilangkan kebiasaan membolos serta terlambat yang dulu sering Wr. lakukan. Selain itu Wr. juga memilih teman yang tidak mengajaknya berbuat kenakalan. Begitu pula dengan Rt. yang berusaha mengatasi intensitas kabur kerumah ibunya sehingga Rt. tidak lagi membolos, mengajak temannya untuk bermain di rumahnya agar Rt. tidak sering keluyuran tanpatujuan yang jelas, serta mengatur jadwal kegiatan sehingga

Rt. bisa belajar dan mengerjakan tugas-tugas dari guru serta menghilangkan kebiasaan terlambat yang sering Rt. lakukan. Disimpulkan bahwa kenakalan remaja pada siswa *broken home* SMA Negeri 4 Pekalongan dapat diatasi dengan konseing realita. Saran bagi sekolah diharapkan agar dapat memfasilitasi konselor sekolah sehingga dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam bimbingan dan konseling terutama layanan konseling individual. Sedangkan saran untuk konselor sekolah diharapkan dapat memberikan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling terutama layanan konseling realita dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan siswa *broken home*.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang siswa *broken home*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu meneliti di SMA Negeri 4 Pekalongan sedangkan peneliti yang akan dilakukan peneliti di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ririn Agustina	Upaya Guru Dalam Mengatasi Sikap Emosional Siswa yang Mempunyai Latar Belakang <i>Broken</i>	Sama-sama mengkaji mengenai latar belakang <i>broken home</i> dan menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada peneliti terdahulu terfokus pada sikap emosionalnya siswa namun sang peneliti terfokus untuk meningkatkan karakter kedisiplinan

		Home di SDN 1 Jenangan Ponorogo		dan kereligiusan peserta didik di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember..
2	Anna Akhsanus Sulukiyah	Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1.) Sama-sama meneliti tentang membentuk karakter kedisiplinan ke siswa 2.) Sama-sama memiliki obyek penelitian yang akan diteliti, jenis penelitian. 3.) Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan. 4.) Sama-sama teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di SDN Gondowetan 1 Kabupaten Pasuruan. 2) Peneliti hanya fokus kepada kedisiplinannya saja sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lokasi penelitian di MI Al-Barokah An-Nur Ajung, Jember. 3) Penelitian membahas kedisiplinan siswa yang <i>broken home</i>.
3	Ulfatul Chasanah Maulida	Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang	Sama-sama meneliti tentang disiplin terhadap siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Pada peneliti terdahulu meneliti di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. b. Tidak dalam latar belakang <i>broken home</i> sedangkan penelitian dilaksanakan di MI Al-Barokah An-Nur dan dalam latar belakang <i>broken home</i>.

4	Zikenia Suprapti	Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa <i>broken home</i> Melalui Konseling Realita di SMA Negeri 04 Pekalongan	Sama-sama meneliti tentang siswa <i>broken home</i>	<p>a) Pada penelitian terdahulu meneliti di SMA Negeri 4 Pekalongan sedangkan peneliti yang akan dilakukan peneliti di MI Al-Barokah An-Nur KecamatanAjung, Jember.</p> <p>b) Hanya meneliti tentang <i>broken home</i> tidak untuk karakter kedisiplinan dan religius yang akan dilakukan peneliti di MI Al-Barokah An-Nur</p>
---	------------------	--	---	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa dari keempat penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah pada poin 1 dan 4 sama-sama membahas tentang kasus *broken home*, serta poin 2 dan 3 sama-sama membahas mengenai kedisiplinan pada peserta didik. Dan perbedaannya adalah poin 1 peneliti terdahulu fokus meneliti untuk emosional siswa sedangkan peneliti pada karakter kedisiplinan dan religius, poin 2 dan 3 perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan peneliti terdahulu hanya fokus pada kedisiplinannya saja sedangkan peneliti akan meneliti kedisiplinan dan religius pada peserta didik yang *broken home*, serta poin 4 perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan hanya meneliti tentang peserta didik yang *broken home* tidak untuk kedisiplinannya.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi dalam proses belajar mengajar ialah suatu rencana yang telah dipersiapkan secara seksama untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar.²⁰ Strategi pembelajaran juga sebagai perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut untuk dicermati dari pengertian tersebut.

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana Tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja sebelum sampai pada Tindakan. *Kedua*, Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan Langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan menurut Wina Sanjaya (2013) dalam buku M. Sobry Sutiko.²¹

²⁰ Susanti Faipri Selegi, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV.Azka Pustaka, 2023), 7

²¹ M.Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 33

Strategi guru dalam pembelajaran melibatkan langkah-langkah berikut:²²

- 1) Merencanakan: Guru perlu merencanakan pengajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan materi yang akan diajarkan. Selama perencanaan, guru memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Mengajar: Guru menerapkan strategi yang dipilih selama proses pengajaran. Ini melibatkan penggunaan metode dan teknik pengajaran yang sesuai, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, atau penggunaan media dan teknologi.
- 3) Memfasilitasi Pembelajaran: Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan mengatur aktivitas dan memberikan bimbingan kepada siswa. Guru memberikan arahan, menjelaskan konsep, dan mengorganisir kegiatan yang mendorong pemahaman siswa.
- 4) Memonitor dan Menilai: Guru memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi pemahaman mereka. Dengan melakukan pemantauan, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran dan memberikan umpan balik yang tepat untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²² Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 34

5) Refleksi dan Peningkatan: Setelah pengajaran, guru merefleksikan strategi yang digunakan dan hasil yang dicapai. Mereka menganalisis efektivitas strategi dan mencari cara untuk meningkatkan pengajaran di masa mendatang.

Menurut KBBI (2018) dalam buku Halim Simatupang, kata strategi berasal dari Bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²³ Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian

sebagai suatu garis besar dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam Bahasa Yunani. Pengertian strategi lainnya ialah

“Strategy is the science and art of military command employed with the object of meeting the enemy under condition advantageous to one’s own force”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati pasukan ada dalam kemenangan menurut *The Merriam Webster Dictionary* (1973: 676) dalam buku Pupu Saeful Rahmat²⁴

Menurut Lefudin dalam buku Elin Herlina dkk, ada tiga unsur penting yang dibutuhkan dalam strategi pembelajaran yaitu

²³ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 2

²⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo, 2019), 2

adanya pendekatan, metode, dan teknik.²⁵ Jadi strategi menurut saya dalam pembahasan di atas adalah taktik untuk menjalankan suatu tujuan agar tujuan tersebut terlaksana tepat pada sasarannya yaitu peserta didik itu sendiri.

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Setelah mengetahui pengertian strategi pembelajaran adapula jenis-jenis yang digunakan dalam pembelajaran menurut Saskatchewan (2021) dari buku Siti Hermayanti Kaif, dkk yaitu ;

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini biasanya bersifat deduktif, yang lebih banyak berpusat kepada guru. Kelebihan dari strategi ini adalah mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena berpusat kepada guru saja atau satu arah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Dalam strategi ini guru berubah menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung ini bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan. Kelebihan strategi ini yaitu mendorong siswa untuk aktif, mengembangkan keterampilan berfikir yang kritis, meningkatkan kemandirian siswa, dan merangsang kreativitas

²⁵ Elin Herlina, dkk *Staregi Pembelajaran* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), 4

siswa. Sedangkan kelemahannya memerlukan waktu yang lebih lama, kurangnya focus siswa, tidak cocok untuk semua materi, dan tergantung pada kemampuan siswa.²⁶

3) Strategi pembelajaran interaktif

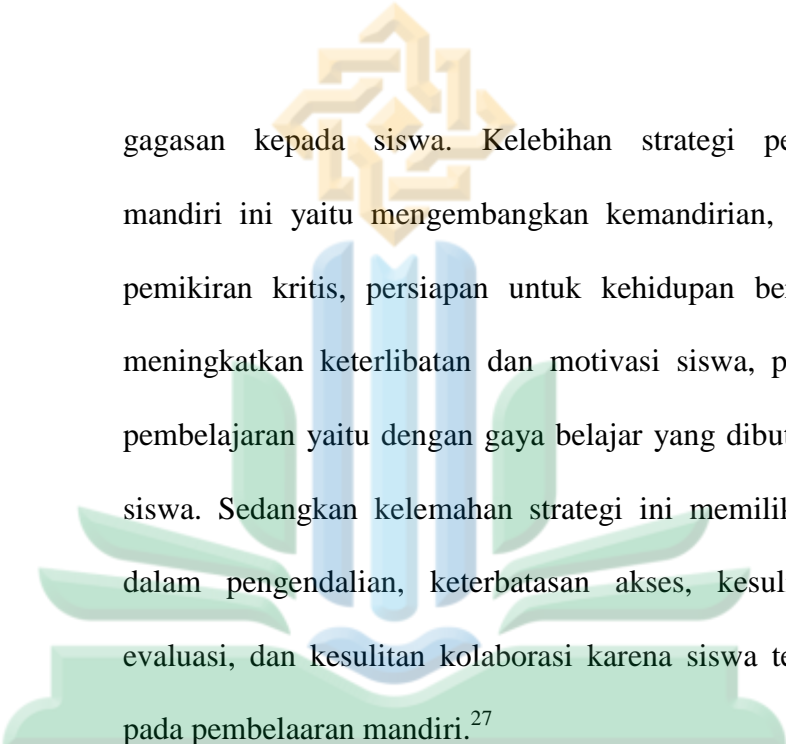
Strategi pembelajaran interaktif ini penggabungan dari strategi pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung dengan menekankan interaksi aktif antaraguru dan siswa, dan juga antara siswa satu dengan yang lainnya. Kelebihan dari strategi ini ialah meningkatkan keterlibatan

siswa, mendorong komunikasi antara siswa, meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan waktu yang lebih lama, membutuhkan manajemen kelas yang efektif untuk memastikan bahwa seluruh siswa terlibat, dan evaluasi pembelajaran interaktif dapat menjadi lebih rumit dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya.

4) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi ini merupakan pendekatan siswa secara aktif mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Tujuan strategi pembelajaran mandiri ini untuk menanamkan kemandirian, mampu memotivasi diri untuk berubah ke arah yang lebih baik dan juga menumbuhkan ide

²⁶ Siti Hermayanti Kaif, dkk, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru)* (Jakarta: Inoffast Publishing Indonesia, 2022) 3-4



gagasan kepada siswa. Kelebihan strategi pembelajaran mandiri ini yaitu mengembangkan kemandirian, mendorong pemikiran kritis, persiapan untuk kehidupan berkelanjutan, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, personalisasi pembelajaran yaitu dengan gaya belajar yang dibutuhkan oleh siswa. Sedangkan kelemahan strategi ini memiliki kesulitan dalam pengendalian, keterbatasan akses, kesulitan dalam evaluasi, dan kesulitan kolaborasi karena siswa terlalu focus pada pembelajaran mandiri.²⁷

5) Strategi pembelajaran eksperimen

Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, dimana siswa secara langsung terlibat dalam proses belajar melalui pengamatan, pengukuran, dan analisis hasil eksperimen. Karakteristik strategi ini yaitu pengalaman langsung yang mana siswa terlibat secara langsung dalam eksperimen ini dan mengamati denomena juga secara langsung, siswa menggunakan alat, bahan, dan peralatan tertentu yang sesuai dengan eksperimen yang mereka lakukan, siswa merefleksi hasil eksperimen mereka, membandingkan dengan teori yang ada, dan mengevaluasi kesimpulan yang diperoleh. Kelebihan strategi ini adalah mendorong keterlibatan siswa, memperkuat pembelajaran teoritis, dan

²⁷ Herlina dkk, *Strategi Pembelajaran*, 8

menumbuhkan sikap ilmiah. Sedangkan kelemahannya yaitu keterbatasan akses, memerlukan waktu dan sumber daya, kesulitan dalam kontrol variable, dan evaluasi yang tidak tepat.²⁸

c. Model-model Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran ada model-model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi di dalam kelas. Penggunaan model pembelajaran juga mendorong siswa untuk menghubungkan antara

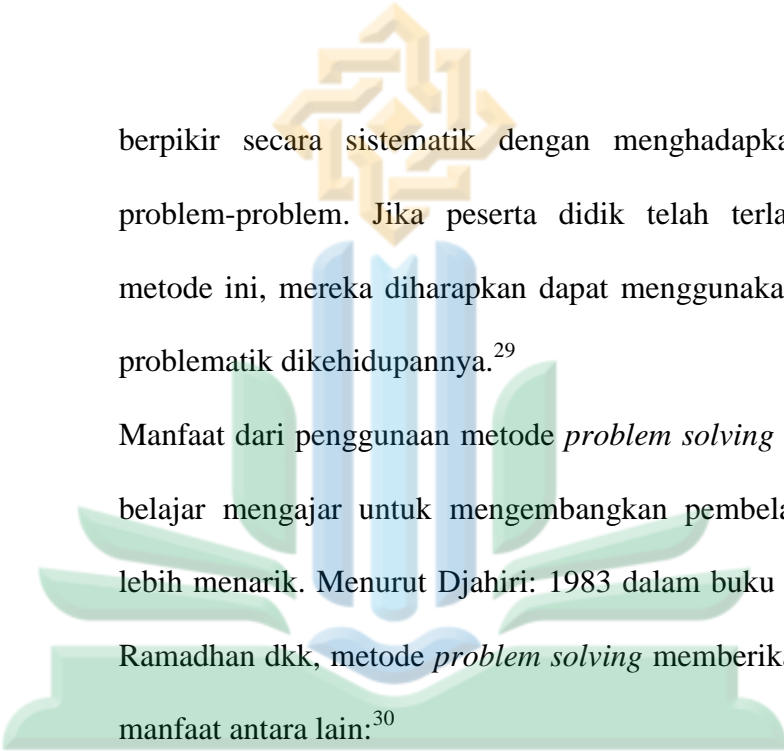
pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa yang melakukan dan mengalami, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, sehingga dengan konsep tersebut diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna. Untuk itulah diperlukannya model-model pembelajaran yang inovatif, progresif, dan kontekstual.

Metode-metode pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif guru dalam mendesain kegiatan belajar mengajar antara lain yaitu:

1) Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, melainkan suatu metode berpikir. Metode ini telah mendorong peserta didik untuk

²⁸ Kaif, dkk, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru)*, 4



berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya pada problem-problem. Jika peserta didik telah terlatih dengan metode ini, mereka diharapkan dapat menggunakannya dalam problematik kehidupannya.²⁹

Manfaat dari penggunaan metode *problem solving* pada proses belajar mengajar untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Menurut Djahiri: 1983 dalam buku Yulia Rizki Ramadhan dkk, metode *problem solving* memberikan beberapa manfaat antara lain:³⁰

1. Mengembangkan sikap keterampilan peserta didik dalam memecahkan permasalahan, serta dalam mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir para peserta didik, anggapan yang menyatakan bahwa kemampuan berfikir akan lahir bila pengetahuan makin bertambah.
3. Melalui inkuiri atau *problem solving*, kemampuan berfikir tadi diproses dalam situasi atau keadaan yang benar-benar dihayati dan diminati peserta didik serta dalam berbagai macam ragam alternatif

²⁹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, “*Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*” (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 126

³⁰ Yulia Rizki Ramadhan dkk, “*Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*” ([t.t.] : Yayasan Kita Menulis, 2020), 119-120

4. Membina pengembangan sikap perasaan (ingin tahu lebih jauh) dan cara berfikir objektif-mandiri, krisis-analisis baik secara individual maupun kelompok

Berhasil tidaknya suatu pengajar bergantung kepada suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pembelajaran *problem solving* adalah sebagai berikut.³¹

1) Peserta didik menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.

2) Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hadiah intrinsik bagi peserta didik.

3) Potensi intelektual peserta didik meningkat.

Peserta didik belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuannya

Menurut Depdikbud (1997:23) dalam buku H. Darmadi.³²

Dalam garis besarnya langkah-langkah metode pemecahan masalah (*problem solving*) sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang dipandang penting;
2. Merumuskan masalah;
3. Analisa hipotesa;
4. Mengumpulkan data;
5. Analisa data;

³¹ Yulia Rizki Ramadhan dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, 120

³² H. Darmadi, *Pengembangan "Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa"* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 235

6. Mengambil kesimpulan;
7. Aplikasi(penerapan) dari kesimpulan yang diperoleh;
8. Menilai kembali seluruh proses pemecahan masalah.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *problem solving* diantaranya adalah;³³

Kelebihan:


a) Metode *problem solving* ini dapat membuat proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih relevan dan interaktif sesuai dengan budaya dan kehidupan nyata.

b) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *problem solving* pemecahan suatu masalah dapat membiasakan peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan secara terampil, hal ini merupakan kemampuan yang sangat bermakna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia di dunia nyata.

c) Metode ini dapat merangsang pengembangan dan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif inovatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik banyak melakukan proses runtut dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi pandangan yang berbeda dalam rangka mencapai pemecahannya.

Kekurangan:

³³ Atika Kumala Dewi dkk., “Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial” (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 43-44



1. Kesulitan dalam menentukan tingkat kesulitan suatu masalah. Solusi yang dapat diaplikasikan dalam menentukan permasalahan yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.

2. Alokasi waktu yang dibutuhkan akan relatif lebih lama dibandingkan model pembelajaran lainnya. Solusi yang dapat diaplikasikan yaitu dengan cara membagi pokok

bahasa menjadi bagian-bagian kecil yang masih tetap saling berhubungan sehingga membutuhkan waktu yang relatif sedikit untuk menyelesaikannya.

3. Dibutuhkan adaptasi dan kebiasaan belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran *problem solving*. Solusi yang dapat digunakan adalah mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru/dosen menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok melalui berbagai sumber belajar.

Dari penjelasan di atas tentang *problem solving* dapat disimpulkan bahwa metode tersebut cara untuk mengajar guru/dosen yang bertujuan mengetahui bagaimana tindakan dan pemikiran-pemikiran peserta didik dalam memecahkan

masalah dengan logis, kritis, mandiri dan analitis untuk menarik kesimpulan dari masalah.

2) Metode resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode yang penyajian di dalamnya guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan peserta didik dapat dilaksanakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah, atau di mana saja senyaman peserta didik mengerjakannya asal tugas

itu dapat terselesaikan dan dikerjakan oleh peserta didik individual maupun kelompok. Namun tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu.³⁴

Adapun tujuan penggunaan metode Resitasi ini yaitu³⁵:

1. Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih melekat dalam ingatan mereka
2. Untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri serta mencobanya sendiri
3. Agar peserta didik lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan sendiri baik di rumah dan sekolah

³⁴ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, 121-122

³⁵ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *“Ilmu Pendidikan Islam”* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 223

Adapun tahapan dari pelaksanaan metode resitasi terdiri ada 3 tahapan:³⁶

a. Pendahuluan

Pada langkah ini perlunya mempersiapkan mental peserta didik untuk menerima tugas yang akan diberikan kepada mereka pada pelajaran inti, untuk itu perlunya memberikan kejelasan tentang bahan pelajaran yang akan dilaksanakan di metode ini, diberikan contoh-contoh serupa dengan tugas.

b. Pelajaran inti

Guru memberikan tugas, peserta didik melaporkan hasil kerja mereka sementara guru mengadakan koreksi terhadap tugas-tugas tersebut dan apabila ditemukan kesalahan erlu diadakan diskusi.

c. Penutup

Pada langkah ini peserta didik bersama guru mengecek kebenaran tugas peserta didik saat peserta didik disuruh mengulang kembali tugas mereka.

Berikut ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode resitasi menurut Djamarah dan Zain (2006:86-87) dalam buku Erawan Aidid³⁷

³⁶ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 225-226

³⁷ Erawan Aidid, *“Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi”* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 7-8



Kelebihan

- 1) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok;
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik; dan
- 4) Dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Kelemahan

- a) Peserta didik sulit dikontrol, apakah mereka yang mengerjakan tugasnya sendiri atau orang lain;
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik;
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik; dan
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) yang dapat menimbulkan rasa bosan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa metode pemberian tugas atau metode resitasi merupakan salah satu cara di dalam menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Guru memberikan sejumlah

tugas terhadap peserta didik untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggungjawabkannya. Metode ini dapat diberikan dalam berbagai kegiatan mengajar dari semua mata pelajaran. Namun metode ini juga punya kelemahan dan kelebihan, sehingga profesionalisme guru dalam mengaplikasikan metode ini sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

3) Metode diskusi (*Discussion Method*)

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat

hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*).

Metode ini juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*), menurut Syah; (2000) dalam buku Rahmah Johar dan Latifah Hanum³⁸.

Ada 2 macam diskusi, yaitu³⁹

- a) Diskusi kelas, *trainer* mengarahkan dan mengontrol diskusi secara terstruktur (agar tujuan tercapai)
- b) Diskusi kelompok, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dengan topik telah ditentukan. Peserta didik berbicara secara tidak formal dan bebas dalam mengemukakan pendapat. Pembagian peserta didik dalam kelompok-

³⁸ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, 116

³⁹ Budi Santoso, "*Skema dan Mekaisme Pelatihan (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*" (Jakarta: Terangi, [t.th.]), 43

kelompok (sekitar 5 orang) dapat membantu upaya menjaga keterlibatan peserta didik.

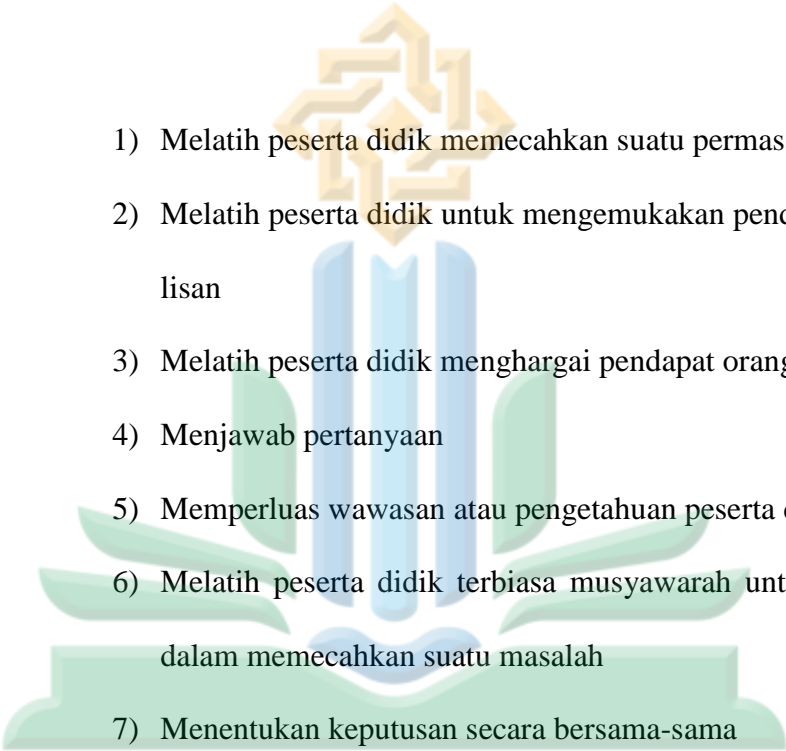
Secara sederhana langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode diskusi adalah:⁴⁰

- a. Guru membentuk/membagi kelompok diskusi
- b. Guru menjelaskan kepada peserta didik langkah-langkah berdiskusi yang baik
- c. Guru memberikan bahan/materi diskusi pada masing-masing kelompok
- d. Guru memfasilitasi jalannya diskusi, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar
- e. Guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran yang membangun (positif) terhadap paparan hasil diskusi kelompok temannya di depan kelas
- f. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi

Tujuan metode diskusi menurut Sanjaya (2007) dalam buku Habibati ini adalah untuk:⁴¹

⁴⁰ Sudiyono, "Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP" (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 12-13

⁴¹ Habibati, "Strategi Belajar Mengajar" (Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 70

- 
- 1) Melatih peserta didik memecahkan suatu permasalahan
 - 2) Melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat secara lisan
 - 3) Melatih peserta didik menghargai pendapat orang lain
 - 4) Menjawab pertanyaan
 - 5) Memperluas wawasan atau pengetahuan peserta didik
 - 6) Melatih peserta didik terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah
 - 7) Menentukan keputusan secara bersama-sama
 - 8) Memotivasi dan memberi stimulus kepada peserta didik untuk berfikir logis

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya:⁴²

Kelebihan

- a) Melatih kreativitasan peserta didik melalui gagasan, ide, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah
- b) Melatih rasa menghargai terhadap pendapat orang lain
- c) Memperkaya wawasan
- d) Melatih peserta didik untuk terbiasa bermusyawarah dalam mendiskusikan pemecahan masalah

⁴² Siti Nur Rohmah, “Strategi Pembelajaran Matematika” (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 35-36



Kekurangan

1. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang
 2. Metode diskusi tidak efektif diterapkan pada kelompok dengan jumlah besar
 3. Informasi yang diterima peserta didik terbatas
 4. Metode diskusi biasanya didominasi oleh peserta didik yang ingin menonjolkan diri.
- 4) Metode Pembiasaan

Menurut Armai Arief (2002) dalam buku Amirudin menjelaskan bahwa, metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan seseorang atau peserta didik agar terbiasa menjalankan sesuatu hal berulang kali. Metode ini bertujuan untuk mengajarkan pola perilaku yang diulang-ulang secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki cara belajar dan berkembang yang berbeda-beda. Jadi, metode pembelajaran pembiasaan yang efektif dapat bervariasi untuk setiap individunya.

⁴³ Amirudin, "Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 349

Kelebihan dan kekurangan dari metode ini menurut Ahmad Tafsir, 2005 dalam buku Amirudin yaitu; ⁴⁴

Kelebihan

1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga dengan aspek batiniah
3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Kekurangan

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh teladan dalam menanamkan sebuah nilai kepada peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam menggunakan pendekatan ini yaitu pendidik pilihan yang mampu menyeimbangkan antara perkataan dan perbuatan sehingga tidak terkesan hanya mampu untuk memberikan nilai-nilai tetapi tidak mampu mengamalkannya.
- b. Metode pembiasaan ini tidak mendidik peserta didik untuk menyadari dengan pengamatan mereka apa yang dilakukan itu baik atau buruk. Oleh karenanya orangtua harus tetap mengawasi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak

⁴⁴ Amirudin, "Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 351

mereka baik terhadap tingkah lakunya, perkataan dan sikap mereka.

5) Metode Bimbingan Konseling Individual

Metode ini merupakan suatu upaya bimbingan yang diberikan langsung kepada peserta didik secara individual (empat mata/bertatap muka). Permasalahan yang bisa dikondisikan dengan metode ini ialah masalah pribadi. Metode ini menegaskan pendidik atau pembimbing atau konselor untuk bisa ikut merasakan kondisi yang dialami peserta didik saat

bimbingan individual, proses di mana seorang pembimbing atau konselor memberikan dukungan, bimbingan, dan nasihat kepada individu secara personal.

Tujuan utama bimbingan individual adalah membantu individu dalam mengatasi masalah, mengembangkan potensi mereka, dan mencapai tujuan pribadi yang telah ditetapkan.⁴⁵

Ada 3 macam teknik individual :

1. Konseling yang langsung (*directive counseling*)

Konselor atau pendidik menyarankan, mengarahkan, dan menasehati peserta didik berdasarkan persoalan yang dihadapinya tanpa perantara.

2. Konseling Non-Direktif (*Non-Directive Counseling*)

⁴⁵ Hidayani Syam, "People Why Homosexuality Yo Be Is Not Just An Issue Loved" (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Meda, 2021), 52

Metode ini memberi ruang bagi klien (peserta didik) untuk berbicara spontan. Metode ini tidak cocok digunakan kepada peserta didik yang introvert.

3. Konseling Ekletif (*Eclotive Counselling*)

Metode ini gabungan dari konseling directive dan non directive. Pembimbing atau konselor atau pendidik sebagai pendengar terhadap permasalahan yang disampaikan peserta didik. Metode ini menegaskan bahwa konselor atau pendidik memberi nasihat dan arahan kepada peserta didik.⁴⁶

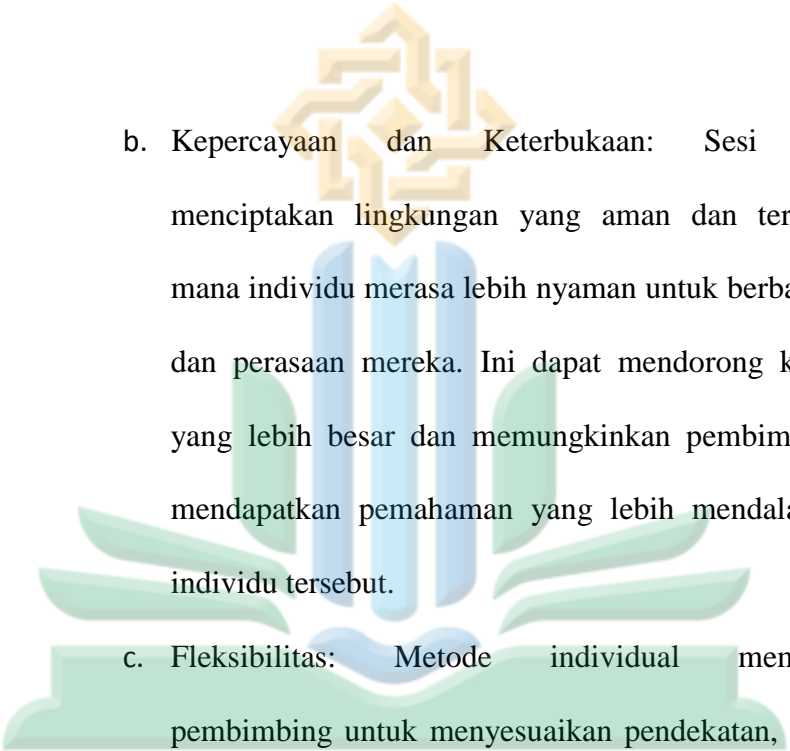
Metode individual dalam bimbingan memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan metode individual:⁴⁷

Kelebihan Metode Individual:

- a. Personalisasi: Metode individual memungkinkan pembimbing untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang khusus sesuai dengan kebutuhan individu. Setiap individu memiliki tantangan dan situasi yang unik, dan metode individual memungkinkan pembimbing untuk fokus secara khusus pada individu tersebut.

⁴⁶ Amirudin, "Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasi Dalam Pembelaaran PAF" (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2023), 38-39

⁴⁷ Hidayah Quraisy, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah" (Jakarta: Writing Revolution, 2016), 86



b. Kepercayaan dan Keterbukaan: Sesi individual menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya di mana individu merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah dan perasaan mereka. Ini dapat mendorong keterbukaan yang lebih besar dan memungkinkan pembimbing untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang individu tersebut.

c. Fleksibilitas: Metode individual memungkinkan pembimbing untuk menyesuaikan pendekatan, teknik, dan strategi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu. Pembimbing dapat mengadaptasi bimbingan secara langsung untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan individu yang sedang dibimbing.

d. Fokus Intensif: Metode individual memungkinkan pembimbing untuk memberikan perhatian dan fokus yang lebih intensif pada individu tersebut. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan lebih efektif, serta mengembangkan potensi individu secara lebih baik.

Kelemahan Metode Individual:

- 1) Keterbatasan Perspektif: Dalam metode individual, hanya ada satu perspektif yang dihadapi, yaitu dari individu yang sedang dibimbing. Hal ini dapat menyebabkan

keterbatasan dalam pemahaman masalah, terutama jika ada faktor kontekstual atau interpersonal yang terlibat. Perspektif lain dari orang lain dalam lingkungan individu mungkin tidak terwakili sepenuhnya.

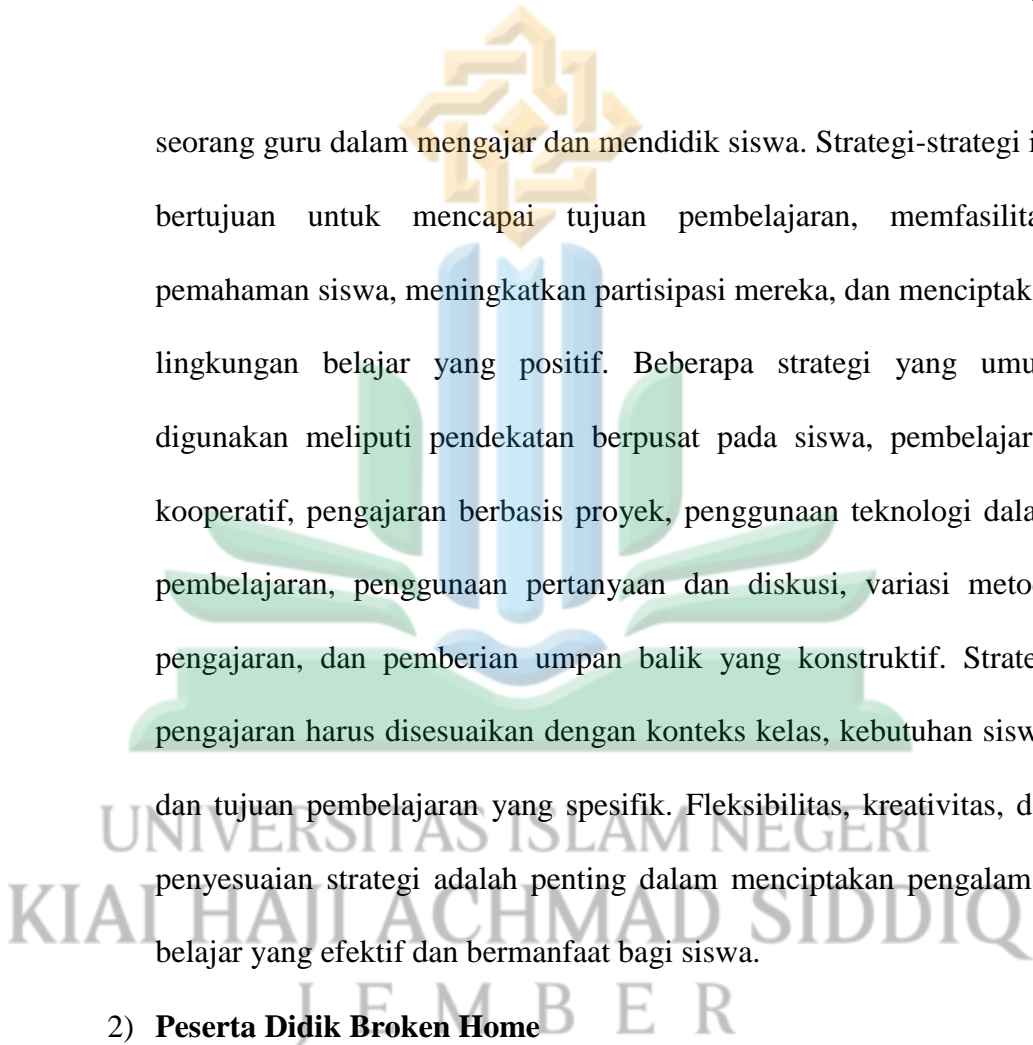
2) Ketergantungan pada Pembimbing: Dalam metode individual, individu sangat tergantung pada keahlian dan ketersediaan pembimbing. Jika pembimbing tidak tersedia atau tidak memiliki kompetensi yang memadai, individu mungkin tidak mendapatkan bimbingan yang efektif.

3) Kurangnya Dukungan Sosial: Dalam sesi individual, individu mungkin tidak mendapatkan dukungan sosial yang sama seperti yang dapat ditemukan dalam bimbingan kelompok. Ketidakhadiran interaksi dengan individu lain yang mengalami masalah serupa dapat mengurangi rasa keterhubungan dan dukungan yang diperoleh dari orang lain.

Penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan metode individual ini saat memilih pendekatan bimbingan yang paling sesuai untuk kebutuhan peserta didik yang sedang dibimbing.⁴⁸

Kesimpulan dari pengertian strategi guru adalah bahwa strategi guru merujuk pada pendekatan dan metode yang digunakan oleh

⁴⁸ Dr. Hdayani Syam, *“People Why Homosexuality To Be Is Not Just An Issue Loved”* (Pasuruan: qara Media, 2021), 45



seorang guru dalam mengajar dan mendidik siswa. Strategi-strategi ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, meningkatkan partisipasi mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Beberapa strategi yang umum digunakan meliputi pendekatan berpusat pada siswa, pembelajaran kooperatif, pengajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penggunaan pertanyaan dan diskusi, variasi metode pengajaran, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Strategi pengajaran harus disesuaikan dengan konteks kelas, kebutuhan siswa, dan tujuan pembelajaran yang spesifik. Fleksibilitas, kreativitas, dan penyesuaian strategi adalah penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

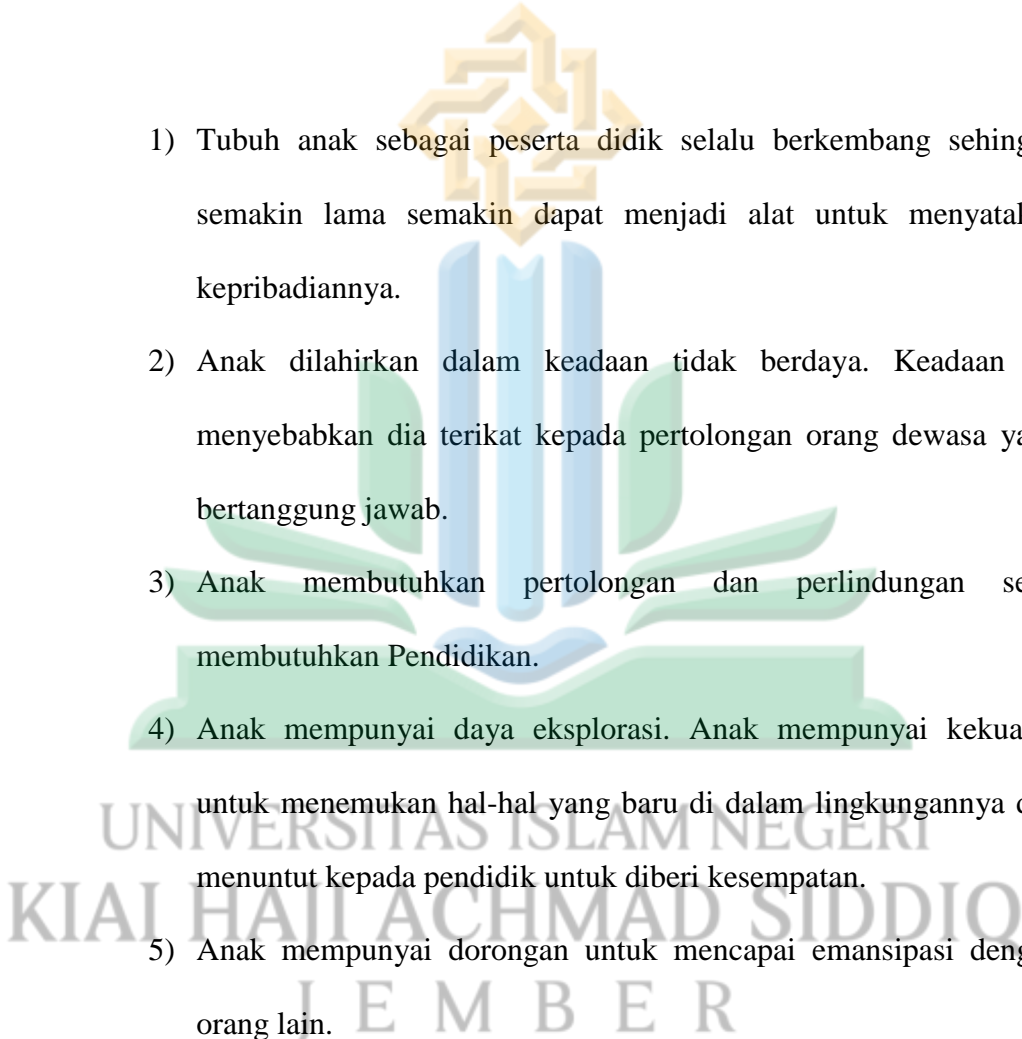
2) Peserta Didik Broken Home

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan tertentu.

Peserta didik menurut sifatnya dapat dididik, karena mereka mempunyai bakat dan diposisi-posisi yang memungkinkan untuk diberi Pendidikan, di antaranya:⁴⁹

⁴⁹ Wiji Suwarno, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 36-37

- 
- 1) Tubuh anak sebagai peserta didik selalu berkembang sehingga semakin lama semakin dapat menjadi alat untuk menyatakan kepribadiannya.
 - 2) Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Keadaan ini menyebabkan dia terikat kepada pertolongan orang dewasa yang bertanggung jawab.
 - 3) Anak membutuhkan pertolongan dan perlindungan serta membutuhkan Pendidikan.
 - 4) Anak mempunyai daya eksplorasi. Anak mempunyai kekuatan untuk menemukan hal-hal yang baru di dalam lingkungannya dan menuntut kepada pendidik untuk diberi kesempatan.
 - 5) Anak mempunyai dorongan untuk mencapai emansipasi dengan orang lain.

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan Pendidikan melalui Lembaga Pendidikan. Ini menunjukkan bahwa peserta didik itu anak yang belum dewasa yang memerlukan orang lain (pendidik, orang dewasa) untuk menjadi dewasa. Anak siapapun yang memerlukan Pendidikan untuk menjadi dewasa disebut peserta didik, baik anak kandung sebagai peserta didik di sekolah, anak-anak

penduduk sebagai peserta didik masyarakat sekitarnya, juga anak-anak umat beragama sebagai peserta didik rohaniawan agama.⁵⁰

Istilah peserta didik dalam Bahasa Arab ditunjuk dengan sejumlah *term*, *mutarabbi*, *muta'allim*, *muta'addib*, dan *daris*. *Term mutarabbi* bermakna anak (peserta didik) yang dijadikan sebagai objek untuk dididik dalam arti diciptakan, dipelihara, diatur, diurus, diperbaiki, diperbarui melalui kegiatan Pendidikan yang dilakukan secara Bersama-sama dengan pendidik (*murabbi*). *Term muta'allim* bermakna orang yang sedang belajar menerima dan mempelajari pengetahuan dari seorang pengajar (*mu'allim*) melalui proses kegiatan pembelajaran. *Term muta'addib* bermakna orang yang sedang belajar meniru, mencontoh sikap dan perilaku yang sopan dan santun melalui kegiatan Pendidikan dari seorang *mu'addib*, sehingga terbangun dalam dirinya orang yang berperadaban. *Term daris* bermakna orang yang berusaha belajar melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran sehingga memilih kecerdasan intelektual dan keterampilan yang dibangun oleh seorang mudarris.⁵¹

Term peserta didik yang bervariasi tersebut menegaskan bahwa peserta didik itu orang yang sedang mengalami dan menerima proses Pendidikan. Dilihat dari segi kedudukannya, peserta didik itu makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan

⁵⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, "Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya" (Bandung: Trigenda Karya Bandung, 1993), 177

⁵¹ M Arifin, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 144

menurut fitrahnya, yang memerlukan bimbingan dan pengarahan ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Setiap individu memiliki ciri, sifat bawaan (heredity), dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh sekitarnya. Ahli psikologi berpendapat bahwa kepribadian dibentuk oleh perpaduan antara faktor bawaan dan lingkungan. Karakteristik yang berkaitan dengan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik faktor psikologis lebih mudah berubah, karena banyak mendapat pengaruh dari pengalaman dan lingkungan sekitar. Faktor pengalaman bisa diperoleh dari apa saja yang sudah dikerjakan, sedangkan faktor lingkungan bisa diperoleh Ketika di rumah maupun di sekolah.

Tanpa memperhatikan usia seorang anak, karakteristik pribadi yang dibawa ke sekolah terbentuk dari pengaruh lingkungan. Hal itu berpengaruh cukup besar terhadap keberhasilan atau kegagalannya di sekolah dan pada masa-masa perkembangan selanjutnya.⁵²

b. Pengertian *Broken Home*

Mengenali kata *broken home*, setiap pasangan pasti ingin merasakan kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga, dan suatu kebahagiaan itu akan terealisasi jika ada relasi yang baik antar pasangan sesuai konsep *mu'asyaroh bilma'ruf*. Maksudnya *mu'asyaroh* yang dilakukan seorang suami istri adalah saling mengasihi dan berkumpul antara suami istri, maka wajib bagi suami

⁵² Puger Honggowijoyono, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*, (Malang: Gunung Samudera, 2015), 23-24

istri untuk memperlakukan satu sama lain dengan baik dan mencegah untuk saling menyakiti dan lain sebagainya.⁵³

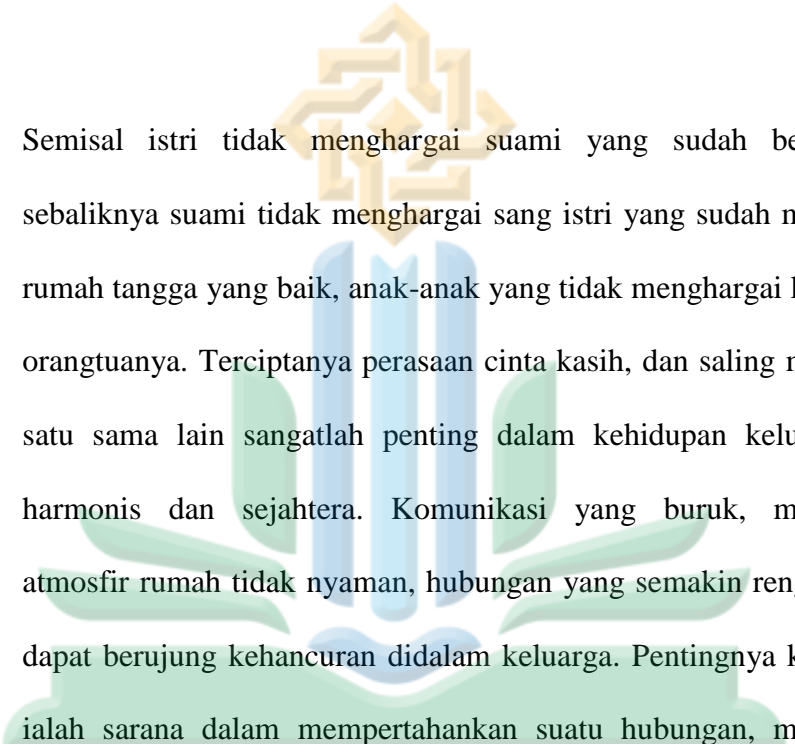
Namun, kehancuranlah yang akan terjadi jika keharmonisan dan rasa nyaman itu tidak ada didalam kehidupan berkeluarga. Perpecahan terjadi jika saling menghargai sudah tidak ada, saling menyayangi dan mencintai mulai pudar, komunikasipun mulai jarang. Maka hal itu bisa memicu pertengkaran dan perceraian, yang mengakibatkan *Broken Home* atau keluarga yang tidak utuh.

Keluarga *broken home* atau disebut juga Keluarga yang Tidak Utuh dapat didefinisikan sebagai keluarga yang hancur atau retak, karena pasangan suami istri yang berpisah atau bercerai menurut Jacob dalam bukunya (*Dictionary of Psychology, 2007:137*). Dengan itu, keluarga mengalami disfungsi (keluarga yang tidak berfungsi dengan semestinya) dan cenderung terjadi kekerasan, perselisihan, pertengkaran, perpisahan, dan bahkan perceraian karena anggota keluarga tidak lagi saling menghargai satu terhadap yang lain. Disituasi seperti ini tidak ada terciptanya cinta, kasih sayang, kenyamanan, dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, sehingga keluarga yang seperti ini akan berada dalam kehancuran atau *broken bome*.⁵⁴

Keluarga *broken home* menjadi seperti itu terjadi karena kurangnya perhatian dan kasih sayang didalam keluarga tersebut.

⁵³ M. Bahruddin Fuad, "Makna Penting Dalam Fiqh" (Kediri: Lirboyo press, 2014), 143

⁵⁴ Jacob Daan Engel, *Konseling Masalah Masyarakat*, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2020), 61



Semisal istri tidak menghargai suami yang sudah bekerja dan sebaliknya suami tidak menghargai sang istri yang sudah menjadi ibu rumah tangga yang baik, anak-anak yang tidak menghargai keberadaan orangtuanya. Terciptanya perasaan cinta kasih, dan saling menghargai satu sama lain sangatlah penting dalam kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Komunikasi yang buruk, menciptakan atmosfir rumah tidak nyaman, hubungan yang semakin renggang, dan dapat berujung kehancuran didalam keluarga. Pentingnya komunikasi ialah sarana dalam mempertahankan suatu hubungan, menciptakan

suasana yang nyaman dan kondusif, setiap anggota keluarga merasa diterima dan dihargai keberadaannya, serta bertanggung jawab menciptakan dan menjaga keharmonisan dalam keluarga. Terjadinya keluarga *broken home* pada anak atau peserta didik pasti ada penyebab *broken home* itu terjadi, dampak adanya *broken home* itu, dan macam-macam *broken home*.

c. Penyebab *broken home*

Kurangnya waktu luang (*quality Time*) yang dihabiskan dengan anggota keluarga bisa menyebabkan terjadinya ketidak harmonisan di dalam keluarga. *Quality time* artinya ialah waktu yang digunakan secara efektif oleh semua anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas hubungan di dalam keluarga. Waktu untuk berkumpul, berbicara, bercanda, berdiskusi, dan bercengkrama bersama di tengah kesibukan, menciptakan kualitas hubungan,

menjaga hubungan tetap harmonis, menjadi tujuan dan sasaran pencapaian dari keluarga yang harmonis, menjadi tujuan dan sasaran pencapaian dari keluarga yang berkomitmen, konsekuen, dan konsisten menyadarkan semua anggota keluarga bahwa *quality time* adalah suatu kebutuhan yang penting dalam berkeluarga.⁵⁵

Alasan - alasan perceraian pasal 39 ayat 2 UU perkawinan No. 1 tahun 1974 dan pasal 19 peraturan pemerintah No. 9 tahun 1975 menurut Subekti dan Tritrusudibio (1992) dalam Skripsi Diah Rahmawati adalah:⁵⁶

1. Salah satu istri atau suami melakukan zinah, mabuk, pejudi dan lain-lain.
2. Salah satu pihak meninggalkan selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain diluar.
3. Antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi dalam rumah tangga. Apapun sebab-sebabnya suatu pertengkaran yang terus menerus antara suami dan istri di dalam suatu perkawinan membuat perkawinan itu menjadi tidak Bahagia bahkan mungkin akan menimbulkan kehancuran. Dari pada terjadi hal terakhir ini nampaknya perceraian satu-satunya jalan untuk menyelesaikannya.

⁵⁵ Diah Rahmawati, *Study Tentang Konsep Diri dan Sikap Terhadap Perkawinan Pada Remaja Broken Home*, (skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2006), 38

⁵⁶ Diah Rahmawati, *Study Tentang Konsep Diri*, 38

4. Salah satu pihak mendapatkan hukuman pidana 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.

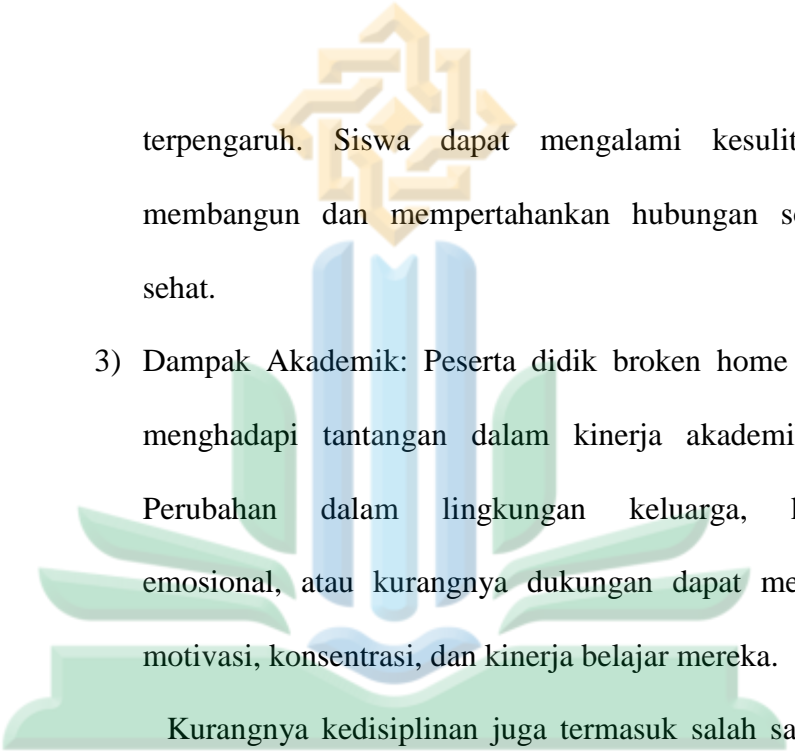
d. Dampak *broken home*

Keluarga *broken home* ditandai dengan anggota-anggota keluarga yang terpisah, ada yang tinggal bersama kakek neneknya, saudaranya, bahkan salah satu orangtua yang telah terpisah. Akibatnya, anak-anak jadi korban *broken home* mengalami *mental disorder*, frustrasi yang sangat hebat dan juga mengadopsi sifat yang negatif, mengkonsumsi minuman beralkohol, penggunaan

obat-obatan terlarang, menyebarkan video musum, maraknya kasus pelecehan seksual dikalangan anak-anak *broken home*. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan social dan memiliki ketidak mampuan spiritual dan kehilangan makna hidup dalam menyikapi masalah-masalah kehidupan sendiri.

Beberapa dampak yang mungkin dialami oleh peserta didik *broken home* meliputi:

- 1) Dampak Emosional: Siswa mungkin mengalami stres, kecemasan, kesedihan, atau kebingungan akibat perubahan dalam dinamika keluarga mereka. Mereka mungkin merasa tidak aman, tidak stabil, atau terasing.
- 2) Dampak Sosial: Interaksi sosial dan hubungan dengan teman sebaya atau orang lain di lingkungan sekolah dapat



terpengaruh. Siswa dapat mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang sehat.

- 3) Dampak Akademik: Peserta didik broken home cenderung menghadapi tantangan dalam kinerja akademik mereka. Perubahan dalam lingkungan keluarga, ketegangan emosional, atau kurangnya dukungan dapat memengaruhi motivasi, konsentrasi, dan kinerja belajar mereka.

Kurangnya kedisiplinan juga termasuk salah satu dampak

dari *broken home*, anak *broken home* cenderung memiliki kepribadian yang kurang disiplin, nilai akademik yang turun, dan selalu mencari perhatian dengan kenakalan atau tingkah laku yang membuat guru atau orang lain harus memperhatikannya.

Dampak dari *broken home* ini juga menyerang kepada kepribadian anak. Kepribadian sendiri yaitu sekumpulan karakteristik, sifat, dan pola perilaku yang khas bagi individu. Kepribadian mencerminkan cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak dalam berbagai situasi. Berikut adalah beberapa teori dan aspek penting dalam studi kepribadian manusia:

- 1) Teori Kepribadian *Big Five*

- a. Keterbukaan terhadap Pengalaman (*Openness to Experience*) yaitu Tingkat keinginan seseorang untuk

mencoba hal-hal baru dan terbuka terhadap pengalaman baru.

b. Ketaatan (Conscientiousness) yaitu Se jauh mana seseorang terorganisir, teliti, dan memiliki disiplin diri.

c. Ekstroversi (Extraversion) yaitu Tingkat keberanian seseorang dalam berinteraksi sosial dan kecenderungan untuk mencari rangsangan dari dunia luar

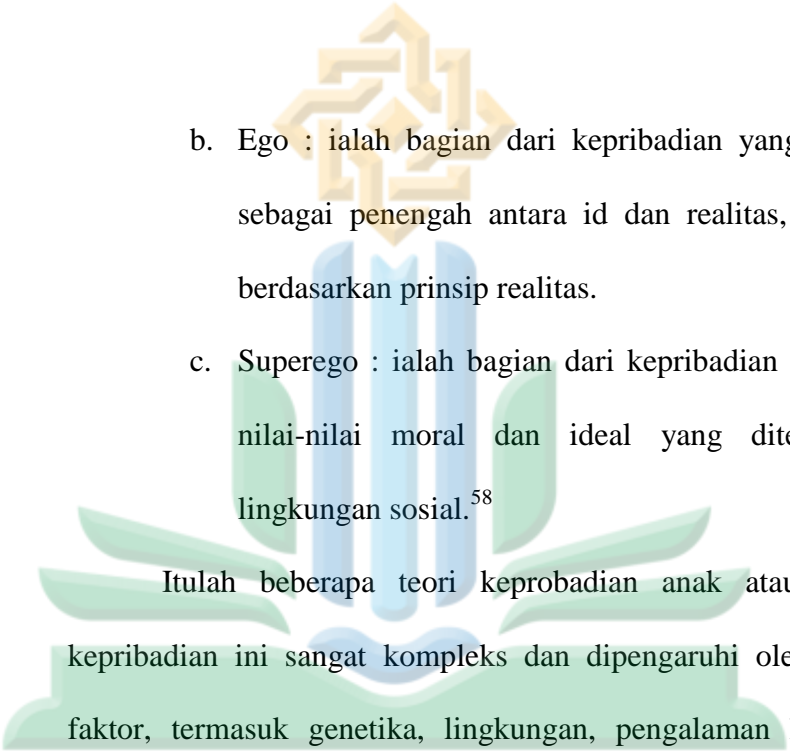
d. Kesepakatan (Agreeableness) yaitu Seberapa baik seseorang dalam bersikap ramah, kooperatif, dan bersimpati terhadap orang lain.

e. Neurotisme (Neuroticism) yaitu Tingkat kecenderungan seseorang untuk mengalami emosi negative, seperti kecemasan dan depresi.⁵⁷

2) Teori Kepribadian Freudian

a. Id : ialah bagian dari kepribadian yang beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, mencari kepuasan instan.

⁵⁷ Dr. Iwan Siswanto, M.Pd.I, Prof. Dr. H. Muntholib, S.M., M.S., Dr. H. M. Syahrani Jailani, M.Pd. *Monograf Komitmen Organisasi (Upaya Membangun Komitmen Organisasi Pendidikan Melalui Gaya Kepemimpinan, Kepribadian, dan Kepuasan Kerja*, (Riau : Dotplus Publisher, 2022), 52-54

- 
- b. Ego : ialah bagian dari kepribadian yang berfungsi sebagai penengah antara id dan realitas, beroperasi berdasarkan prinsip realitas.
 - c. Superego : ialah bagian dari kepribadian yang berisi nilai-nilai moral dan ideal yang diterima dari lingkungan sosial.⁵⁸

Itulah beberapa teori kepribadian anak atau manusia, kepribadian ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetika, lingkungan, pengalaman hidup, dan interaksi sosial.

Menurut penelitian yang dilakukan Wallerstein dalam buku Wade dan Trais, dijelaskan bahwa faktor usia, jenis kelamin dan reaksi langsung jangka Panjang turut menentukan bagaimana akibat dari suatu perceraian terhadap diri seseorang.⁵⁹

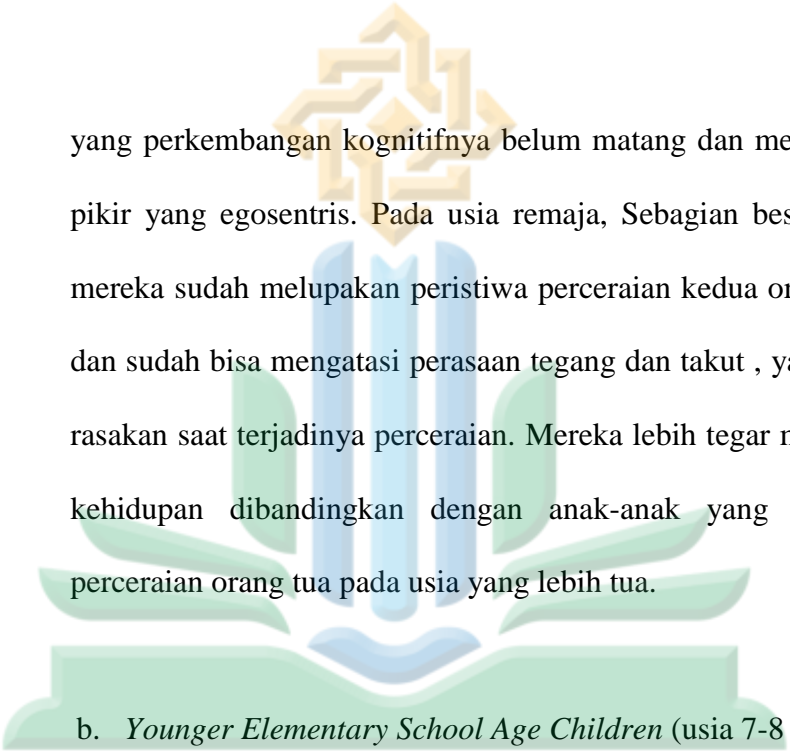
a. *Preschool Age Children* (usia 2-6 tahun)

Sebagian besar anak-anak pada usia ini sangat terpengaruh dengan peristiwa perceraian orang tuanya mereka masih sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya, dan masih memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi. Anak-anak akan menyalahkan dirinya sendiri dalam perceraian tersebut. Mereka percaya bahwa merekalah penyebab berakhirnya orang tua mereka.

Kecenderungan ini Nampak diantara anak-anak usia pra sekolah

⁵⁸ Cep Subhan KM, *Psikologi Freud : Sebuah Bacaan Awal*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2019), 38-50

⁵⁹ Wade dan Travis, *Psychology*, (New Jersey: McGraw Hill, Kogusha Ltd, 1987), 115



yang perkembangan kognitifnya belum matang dan memiliki pola pikir yang egosentris. Pada usia remaja, Sebagian besar diantara mereka sudah melupakan peristiwa perceraian kedua orang tuanya dan sudah bisa mengatasi perasaan tegang dan takut , yang mereka rasakan saat terjadinya perceraian. Mereka lebih tegar menghadapi kehidupan dibandingkan dengan anak-anak yang mengalami perceraian orang tua pada usia yang lebih tua.

b. *Younger Elementary School Age Children* (usia 7-8 tahun)

Anak-anak tidak lagi menyalahkan diri sendiri erkaitan dengan perceraian orang tuanya, namun mereka merasa tersisih, ditinggalkan dan kesepian. Ekspresi perasaan mereka dengan anak-anak yang mengalami perceraian orang tua pada usia 2-6 tahun. Namun mereka kesulitan mengatasi konflik perasaan antara marah, benci atau sedih terhadap salah satu dari kedua orang tuanya. Anak-anak pada usia ini sering merasa khawatir bila membuat orang tuanya marah.

c. *Older Elementary School Age Children* (usia 9-12 tahun)

Anak-anak lebih bisa dapat memahami bahwa perceraian orang tua bukanlah kesalahan mereka, tidak lebih bisa menghadapi emosi, misalnya dengan cara mencari teman sebanyak-banyaknya dan mengikuti berbagai macam aktivitas. Namun umumnya mereka sering kesepian walaupun mereka lebih mampu mengatasinya

dibandingkan dengan anak-anak yang lebih muda usianya saat peristiwa perceraian orang tua terjadi. Pada usia lain, konflik serta ketegangan yang timbul akibat perceraian orang tua membekas lebih mendalam dibandingkan dengan anak-anak yang lebih muda usianya saat perceraian orang tuanya terjadi.

e. Macam- macam *broken home*

Menurut Sofyan S Wilis (2011) dalam artikel Ayyara Yuan Nisaka keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:⁶⁰

1. Keluarga pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga meninggal dunia atau telah bercerai.
2. Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu tidak serumah, atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.

Menurut Syamsu Yusuf (2012) dalam artikel Allya Sahara S dikatakan keluarga *broken home* Ketika memiliki kriteria sebagai berikut:⁶¹

- a. Perceraian: Ini terjadi ketika pasangan suami istri secara hukum mengakhiri pernikahan mereka dan tinggal terpisah.

⁶⁰ “Ayyara Yuan Nisaka,” Google, Dictio 26/06/2021, 14.55 WIB, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-keluarga-broken-home/116255/2>

⁶¹ “Allya Sahara,” Google, Dictio 26/06/2021, 15.06 WIB, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-keluarga-broken-home/116255/2>

Anak-anak dalam perceraian sering kali tinggal dengan salah satu atau kedua orang tua mereka secara terpisah.

b. Pemisahan: Dalam kasus pemisahan, pasangan suami istri tidak lagi hidup bersama dalam rumah yang sama tetapi belum mengajukan permohonan perceraian secara hukum. Anak-anak dalam pemisahan mungkin tinggal bersama salah satu orang tua atau bergantian tinggal dengan keduanya.

c. Kematian salah satu orang tua: Jika salah satu orang tua meninggal dunia, ini juga dapat menyebabkan situasi broken

home di mana anak kehilangan salah satu orang tua mereka.

Mereka mungkin tinggal bersama orang tua yang masih hidup atau di bawah pengasuhan anggota keluarga lainnya.

d. Ketidakstabilan rumah tangga: Dalam beberapa kasus, keluarga mungkin mengalami ketidakstabilan emosional, konflik yang berkepanjangan, atau masalah hubungan yang serius tanpa secara resmi mengakhiri pernikahan atau tinggal terpisah. Ini juga dapat menciptakan situasi broken home di mana lingkungan keluarga tidak menyenangkan atau tidak stabil bagi anak-anak.

e. Orang tua tunggal: Dalam situasi ini, salah satu orang tua memegang peran tunggal dalam mendidik dan merawat anak-anak. Ini dapat terjadi jika pasangan suami istri bercerai, terjadi kematian salah satu orang tua, atau ada keputusan lain

yang membuat salah satu orang tua bertanggung jawab penuh atas anak-anak.

Peserta didik *broken home* bisa dikatakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) golongan Tunalaras apabila anak tersebut sampai mengalami gangguan emosional yang berlebihan dan memiliki tindakan-tindakan yang tak wajar dengan sengaja namun anak tersebut tidak merasa jika mereka melakukan tindakan tersebut. Contohnya mencuri benda dengan sengaja dan memakainya didepan pemilik benda tersebut namun ia mengaku bahwa benda tersebut miliknya.

Tunalaras yaitu, peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan sosial yang berlebih, emosi dan perilaku yang sedemikian rupa sehingga berdampak pada kesulitan dalam penyesuaian diri dengan norma sosial, susila, atau hukum, sesuai usia dan jenis kelaminnya.⁶²

Tunalaras berasal dari kata “tuna” dan “laras”. Tuna diartikan sebagai bentuk kekurangan/kelemahan sedangkan laras sebagai keselarasan. Jadi tunalaras dapat diartikan sebagai suatu bentuk kekurangan seseorang untuk menyelaraskan diri dengan

⁶² Kelompok Kerja Guru Guru Pembimbing Khusus (KKG GPK) Kabupaten Banyuwangi, “*Prosedur Operasional Standar (POS) Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Jenjang SD*” (Banyuwangi, Inklusif Banyuwangi: 2021), 5

lingkungan sekitarnya. Adapun gejala-gejala yang menunjukkan ketunalarasan sebagai berikut.⁶³

1. Mengalami gangguan emosional
2. Menunjukkan tindakan-tindakan yang tak wajar saat menghadapi satu hal.
3. Memiliki sifat dan sikap yang tak baik
4. Mengalami gangguan sosial
5. Melanggar aturan sampai dengan melanggar hukuman.

Anak *broken home* yang sama persis gejalanya seperti

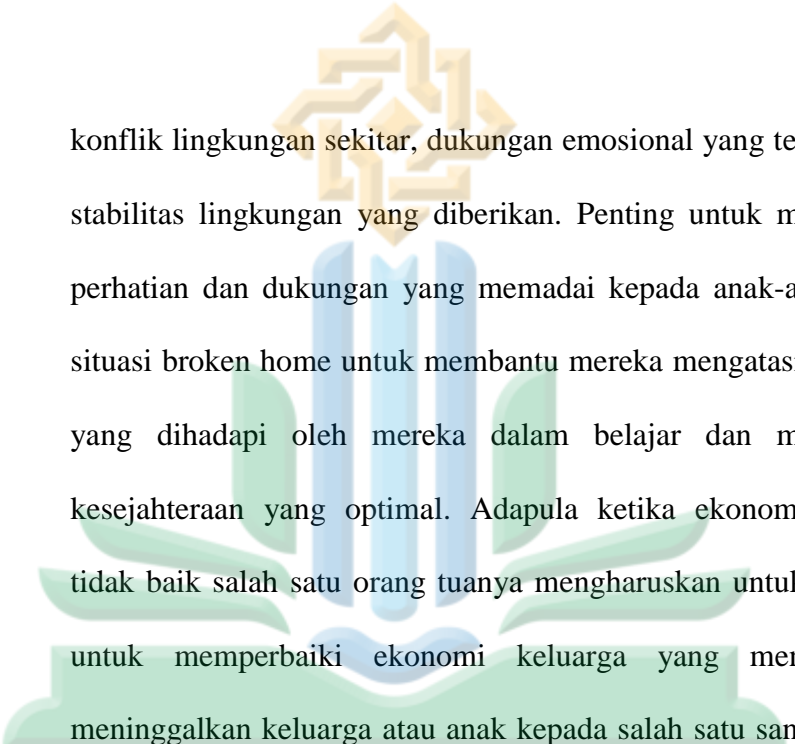
gejala-gejala di atas dapat disebut anak ABK golongan Tunalaras.

Namun anak *broken home* yang tidak mengalami gejala-gejala seperti di atas tidak termasuk anak ABK golongan Tunalaras.

Namun hanya kenakalan biasa yang perlu bimbingan dan perhatian guru, keluarga dan lingkungan sekitar. Pendidik dapat mengamati peserta didik yang berada dilingkungan *broken home* dan memiliki gejala-gejala yang disebutkan pada ABK golongan Tunalaras untuk dapat membimbing sesuatu strategi yang tepat untuk peserta didiknya.

Kesimpulan dari pengertian *broken home* di atas yaitu, setiap situasi *broken home* memiliki perubahan hidup dari waktu ke waktu dan memiliki tantangan yang unik. Dampak pada anak-anak dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat

⁶³ Esty Wikasanti, “Deteksi Dini Anak Tunalaras dan Cara Mendidik Secara Normatif” (Yogyakarta: Maxima, 2014), 11-15



konflik lingkungan sekitar, dukungan emosional yang tersedia, dan stabilitas lingkungan yang diberikan. Penting untuk memberikan perhatian dan dukungan yang memadai kepada anak-anak dalam situasi broken home untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam belajar dan memperoleh kesejahteraan yang optimal. Adapula ketika ekonomi keluarga tidak baik salah satu orang tuanya mengharuskan untuk merantau untuk memperbaiki ekonomi keluarga yang mengharuskan meninggalkan keluarga atau anak kepada salah satu sanak saudara

atau salah satu orang tuanya ataupun kepada kakek neneknya. Jadi *broken home* tidak melulu soal perceraian namun ada aspek dan kriteria tertentu.

3) Prestasi Belajar dan Kedisiplinan

a) Pengertian Prestasi Belajar

Dalam buku Kaus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari yang telah dikerjakan ataupun yang telah diusahakan. Seseorang dapat dikatakan berprestasi, jika dia telah meraih suatu hasil yang telah dikerjakan, baik hasil dari belajar, berlatih dalam keterampilan dibidang tertentu, ataupun dalam berekerja.⁶⁴

Menurut Rosyid dalam buku Bagus Eko Dono, S.Pd, kata prestasi itu berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestat*. Kemudian

⁶⁴ Paramita Susanti Runtu, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, (Bojong: NEM, 2021), 14

diartikan dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang juga berarti hasil dari usaha yang telah dicapai.⁶⁵

Prestasi ialah proses usaha yang telah dikerjakan seseorang ataupun sekelompok orang untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah diusahakannya. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan jika seseorang tidak melakukan apa-apa. Kenyataannya, prestasi tidak semudah yang difikirkan, jika tidak melakukan usaha atau dengan penuh perjuangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Maka tidak akan mendapatkan hasil yang sempurna, namun jika diyakini usaha tidak akan pernah mengkhianati hasilnya. Dan tidak mungkin prestasi itu dengan mudah didapat seperti membalikkan sebuah telapak tangan.

Menurut Slameto dalam buku Anis Fuadah, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam buku Anis Fuadah, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan.⁶⁶

⁶⁵ Bagus Eko Dono, S.Pd, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Guepedia), 51

⁶⁶ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, (NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 17

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses mendapatkan ilmu atau pengetahuan baru dan pengalaman baru yang berwujud perubahan sikap dan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman sendiri karena adanya suatu interaksi dalam lingkungan sekitar secara sadar.

Prestasi belajar adalah hasil dari penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil akhir belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari peserta didik.⁶⁷

Agar mengetahui lebih lanjut tentang prestasi belajar berikut ini pengetahuan para ahli mengenai pengertian prestasi belajar.⁶⁸

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti:

- 1) Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
- 2) Kemampuan yang sungguh-sungguh dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dalam tes tertentu.

Menurut Nurkencana dalam buku Anis Fu'adah, mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa

⁶⁷ Reni Akbar, *Akselerasi : A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 168

⁶⁸ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, 20

prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Sedangkan menurut Winkel dalam buku Anis Fu'adah, berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihinya, Winkel lebih menekankan prestasi belajar itu pada kemampuan siswa secara umum.

Pada intinya prestasi belajar yaitu pencapaian ataupun hasil akhir yang bisa dilihat dalam proses belajar tersebut. Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu paket yang tidak bisa dipisahkan. Karena pada dasarnya prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses belajar itu. Untuk mengetahui prestasi peserta didik biasanya pendidik akan melakukan evaluasi terhadap materi belajar yang telah diberikan. Seberapa besar peserta didik memberikan respon dari setiap evaluasi yang diberikan, begitulah gambaran prestasi belajar yang peserta didik miliki.

b. Tujuan dan Fungsi Prestasi Belajar

Berikut ini beberapa tujuan dari prestasi belajar yaitu ;⁶⁹

- 1) Mencari kemajuan peserta didik dengan cara melakukan penilaian, dalam hal ini perkembangan hasil belajar peserta didik dapat dilihat, apakah menurun atau meningkat. Pendidik bisa

⁶⁹ Nining Aslihah, S, Ag., M.Pd, *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 31

menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.

- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik dengan cara penilaian, maksudnya ialah peserta didik dapat mengetahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum. Selanjutnya pendidik mencari tindakan tertentu bagi peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu.
- 3) Menemukan kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan melakukan penilaian, maka pendidik akan mengetahui

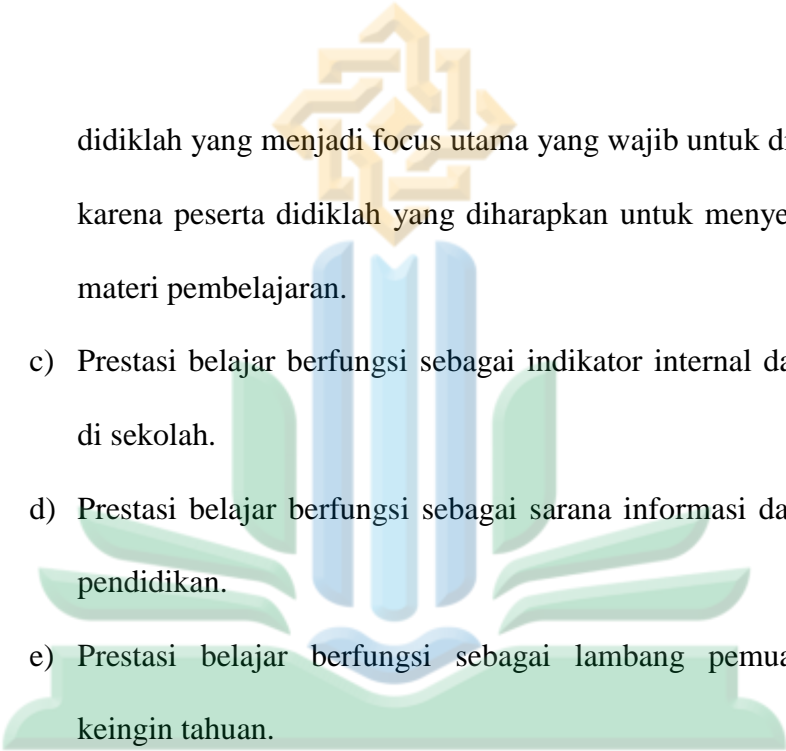
kompetensi mana yang belum dikuasai dan yang sudah dikuasai oleh peserta didik.

- 4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik dengan cara melakukan penilaian, maka itu dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang pencapaiannya masih dibawah standar.

Prestasi belajar tidak hanya memiliki tujuan saja namun ada juga fungsi dari prestasi belajar yang harus dipahami, antara lain sebagai berikut :⁷⁰

- a) Prestasi belajar berfungsi untuk menilai karakteristik dari kualitas dan kuantitas pengetahuan peserta didik.
- b) Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator daya serap untuk kecerdasan peserta didik. dalam proses pembelajaran, peserta

⁷⁰ R. Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi Trik Cerdas Merubah Sifat dan Kebiasaan Siswa Menjadi Siswa Berprestasi*, (Yogyakarta: Araska, 2018), 82



didiklah yang menjadi focus utama yang wajib untuk diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan untuk menyerap seluruh materi pembelajaran.

- c) Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator internal dan eksternal di sekolah.
- d) Prestasi belajar berfungsi sebagai sarana informasi dalam inofasi pendidikan.
- e) Prestasi belajar berfungsi sebagai lambang pemuasan hasrat keingin tahuan.

Dari beberapa tujuan dan fungsi prestasi belajar diatas maka dapat kita simpulkan prestasi belajar juga memiliki tujuan dan fungsi tersendiri untuk prestasi belajar. Jika prestasi belajar tidak diterapkan maka pendidik tidak bisa menilai bagaimana progres yang telah dicapai oleh peserta didik. Penilaian itulah yang dapat menimbang bagaimana progress prestasi belajar dari peserta didik dalam belajar, apakah sudah mampu dan menguasai pembelajaran atau belum.

c. Karakteristik Prestasi Belajar

Membahas tentang karakteristik dari prestas belajar hal ini juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁷¹

⁷¹ Dr. Abduloh, S.Pd., M.Pd dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 35



1) Prestasi belajar memiliki tujuan

Tujuan yang dimaksud ialah tujuan dalam interaktif edukatif, maksudnya tujuan dalam interaktif edukatif untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Dengan sadar dengan tujuan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkan mereka pada tujuan-tujuan yang dapat bergerak dalam tujuan belajar berikutnya.

2) Adanya materi yang telah ditentukan

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik dan tertata sangat diperlukan. Materi tersebut disusun guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar. Materi belajar ini harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pada saat pembelajaran sudah selesai maka proses evaluasi untuk pembelajaran hari itu berjalan dengan baik, ini berguna untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

3) Menandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan pusat proses pembelajaran, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat yang wajib untuk keberlangsungan interaksi edukasi. Aktivitas yang dimaksud ini ialah aktivitas baik secara fisik maupun mental. Hal ini yang akan mendukung dalam proses pembelajaran agar proses

tersebut dapat memberikan pengaruh yang sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.

4) Disiplin dan dapat manajemen waktu

Kemampuan untuk mengelola waktu dengan sebaik mungkin dan memiliki disiplin diri dalam menjalani suatu proses belajar, hal ini dapat membantu meningkatkan prestasi belajar, dan menghindari mengulur-ulur waktu.

5) Mengoptimalkan peran guru

Dalam perannya sebagai pembimbing, pendidik harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar menjadikan proses interaksi edukasi

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Khotimah dalam buku Dr. Abduloh, S.Pd.,M.Pd dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar untuk tercapainya prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan pendidik terbagi menjadi 2 faktor, yaitu:⁷²

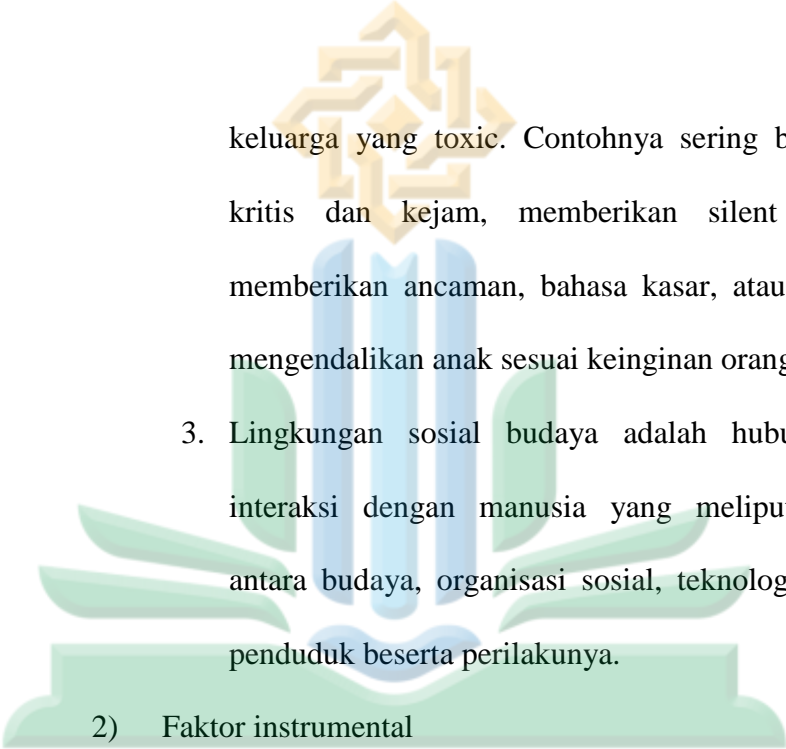
1) Faktor eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri peserta didik seperti;

a) Faktor lingkungan

2. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik hidup dan tumbuh, tidak boleh ada pencemaran lingkungan seperti lingkungan dalam

⁷² Dr.Abduloh,S.Pd.,M.Pd, Dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 28-31



keluarga yang toxic. Contohnya sering berkomentar kritis dan kejam, memberikan silent treatment, memberikan ancaman, bahasa kasar, atau kekerasan, mengendalikan anak sesuai keinginan orangtua.

3. Lingkungan sosial budaya adalah hubungan atau interaksi dengan manusia yang meliputi interaksi antara budaya, organisasi sosial, teknologi, dan juga penduduk beserta perilakunya.

2) Faktor instrumental

Faktor yang hadirnya dan manfaatnya dirancang sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, meliputi:

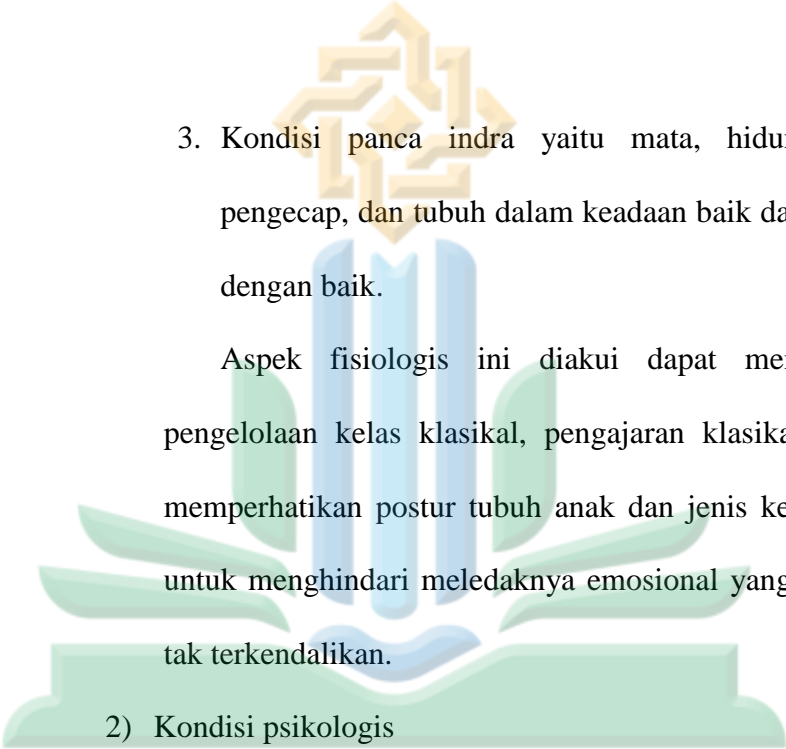
- a) Kurikulum
- b) Program
- c) Sarana dan fasilitas
- d) Guru

3) Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik

1) Kondisi fisiologis

1. Kesehatan jasmani
2. Gizi yang cukup tinggi, ketika anak kekurangan gizi maka akan cepat lelah, mengantuk, dan enggan untuk menerima pembelajaran.



3. Kondisi panca indra yaitu mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh dalam keadaan baik dan berfungsi dengan baik.

Aspek fisiologis ini diakui dapat mempengaruhi pengelolaan kelas klasikal, pengajaran klasikal ini perlu memperhatikan postur tubuh anak dan jenis kelamin anak untuk menghindari meledaknya emosional yang cenderung tak terkendalikan.

2) Kondisi psikologis

1. Minat

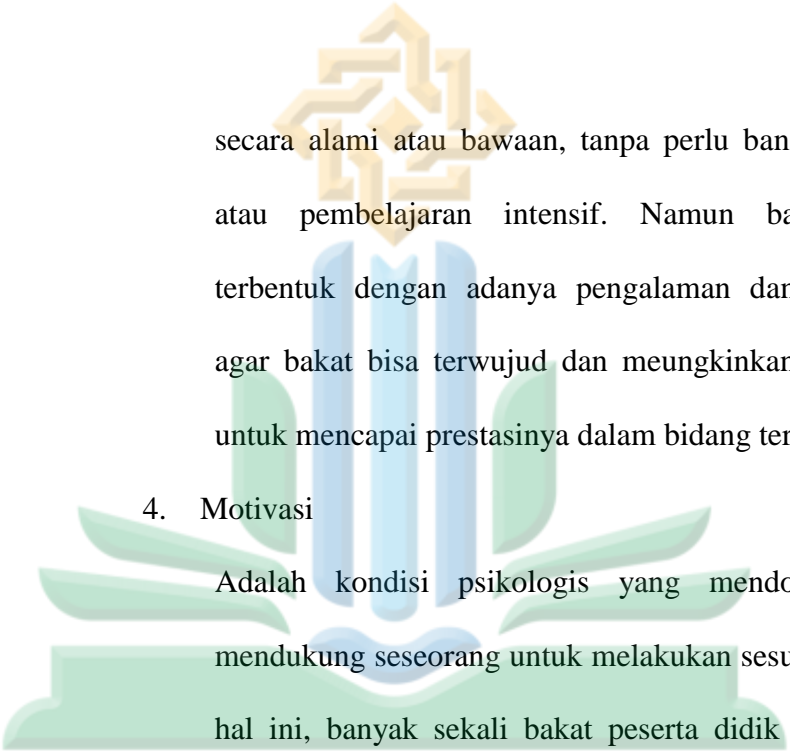
Adalah suatu bentuk ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa disuruh atau dari keinginan diri sendiri. Minat dapat mencakup berbagai bidang, seperti hobi, profesi, seni, olahraga, atau, topic-topik lainnya.

2. Kecerdasan emosional

Kemampuan untuk mengelola emosi, memahami dan bekerja sama dengan orang lain, serta menangani stress dapat memengaruhi bagaimana peserta didik menangani tantangan belajar.

3. Bakat

Bakat atau kemampuan alami ini mengacu pada kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang



secara alami atau bawaan, tanpa perlu banyak latihan atau pembelajaran intensif. Namun bakat dapat terbentuk dengan adanya pengalaman dan dorongan agar bakat bisa terwujud dan memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasinya dalam bidang tertentu.

4. Motivasi

Adalah kondisi psikologis yang mendorong atau mendukung seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, banyak sekali bakat peserta didik yang tidak

berkembang karena tidak memperoleh motivasi yang tepat.

5. Metode pembelajaran

Metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik atau institusi pendidikan, termasuk teknik pengajaran, bahan ajar yang digunakan, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Kombinasi dari faktor-faktor di atas bisa sangat bervariasi dari individu peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin lebih dipengaruhi oleh satu faktor daripada yang lain. Mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang dapat membantu pendidik dalam merancang strategi untuk meningkatkan prestasi belajar.

e. **Macam-Macam Prestasi Belajar**

Prestasi belajar ini juga memiliki macam-macam prestasi belajar. Menurut Purwanto, komponen prestasi belajar dalam pendidikan ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, prestasi akademis dan prestasi non-akademis.⁷³

1) Prestasi Akademis:

Prestasi akademis ini juga penilaiannya dibagi menjadi dua yaitu

a) Nilai dan rata-rata kelas : prestasi akademis sering diukur melalui nilai dan rata-rata kelas peserta didik di berbagai mata pelajaran mereka.

b) Ujian dan tes : hasil tes dan ujian, baik yang bersifat formatif (penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung) maupun sumatif (penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran), penilaian tersebut sering digunakan sebagai indikator prestasi pembelajaran.

2) Prestasi Non-Akademis:

a) Prestasi seni : mencakup prestasi dalam seni visual, music, tari, dan bentuk seni kreatif lainnya.

b) Olahraga : prestasi dalam kegiatan olahraga dan atletik di sekolah atau tingkat kompetisi yang lebih tinggi

c) Keikutsertaan dalam ekstrakurikuler : prestasi dapat diukur dari partisipasi dan pencapaian dalam kegiatan ekstrakurikuler

⁷³ Dr.Zubairi, M.Pd.I, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023) 49-50

seperti klub, organisasi, atau proyek-proye khusus dalam sekolah.

Penting untuk dicatat bahwa prestasi belajar tidak selalu terbatas pada nilai akademis saja, melainkan mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik. Seseorang dapat memiliki prestasi luar biasa di bidang yang holistic mencakup aspek akademis, social, emosional, dan fisik peserta didik.

f. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari Bahasa latin *discipulus*, yang berarti siswa. Namun dalam perkembangannya, kata disiplin ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti seperti kata *diciplina*, yang berarti pengajaran atau pelatihan.⁷⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam buku Agustin Sukses Dakhi, disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib). Dalam Bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali berkaitan dengan tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disesabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari

⁷⁴ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 2

dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.⁷⁵

Dari beberapa definisi diatas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam lingkungan masyarakatn maupun lingkungan sekolah untuk siswa. Dalam konteks Pendidikan, disiplin pada hakikatnya bagian dari Pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimulai sejak anak usia dini, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dimasyarakat.

Disiplin belajar merupakan disiplin diri yang mana disiplin itu menjadi persyaratan utama untuk mencapai keberhasilan belajar. Tanpa adanya disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya akan menjadi suatu aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apapun.

g. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak atau siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan mereka untuk berkembang menjadi dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka

⁷⁵ Ahmad Susanto, *“Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Konsep Teori dan Aplikasinya)”* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 117

akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.⁷⁶

Selain itu, terdapat berbagai macam fungsi disiplin dapat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi disiplin antara lain:⁷⁷

1. Menata kehidupan bersama Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
2. Membangun kepribadian Lingkungan yang berdisiplinan baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang.
3. Melatih kepribadian-kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.
4. Pemaksaan disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
5. Hukuman sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah.
6. Menciptakan lingkungan kondusif peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah yang kondusif bagi lingkungan sekolah.

⁷⁶ Sylvia Rimm, *“Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah”* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 47

⁷⁷ Rahmat Putra Yudha, *“Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik (Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar)”* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 24-25

Menurut Hurlock (1993: 92) dalam buku Wisnu Aditya Kurniawan menyatakan bahwa fungsi disiplin ada dua, yaitu :⁷⁸

a. Fungsi yang bermanfaat

- 1) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
- 2) Untuk mengajarkan anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konformitas yang berlebihan.
- 3) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati

nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat

- 1) Untuk menakut-nakuti anak.
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplinkan.

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial.⁷⁹

Dalam uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam menaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada

⁷⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 45

⁷⁹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, 46

kelancaran proses belajar-mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

h. Karakteristik Kedisiplinan

Peserta didik disiplin dapat dilihat secara fisik apabila selalu diberi pengawasan secara rutin. Martono (2014:109) dalam buku Rahmat Putra Yudha menyatakan indikator disiplin yakni ketaatan peserta didik terhadap tata tertib dalam kehidupan sehari-hari, seperti sampai ke sekolah tepat waktu, melalui pelajaran, waktu istirahat, dan waktu sekolah. Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:49) dalam

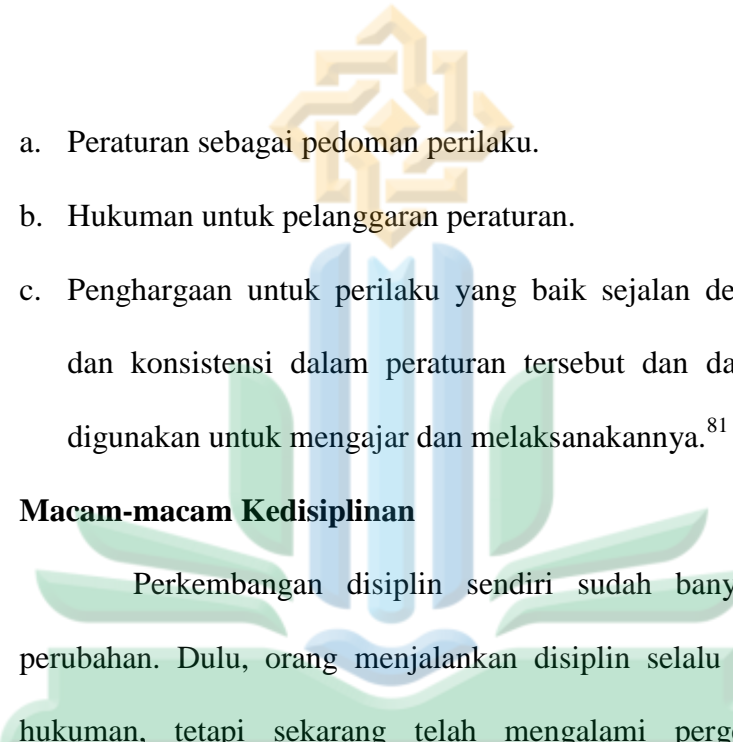
buku Rahmat Putra Yudha menyatakan karakteristik disiplin yang sehat adalah peserta didik yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai setting termasuk :⁸⁰

- a. Kompetensi dalam bidang akademik.
- b. Pengontrolan perilaku.
- c. Kepemimpinan.
- d. Harga diri yang positif dan identitas diri.

i. Unsur-unsur Disiplin Siswa

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial (sekolah). Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok apapun cara mendisiplinkan yang harus digunakan, yaitu :

⁸⁰ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik (Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar)*, 25

- 
- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku.
 - b. Hukuman untuk pelanggaran peraturan.
 - c. Penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.⁸¹

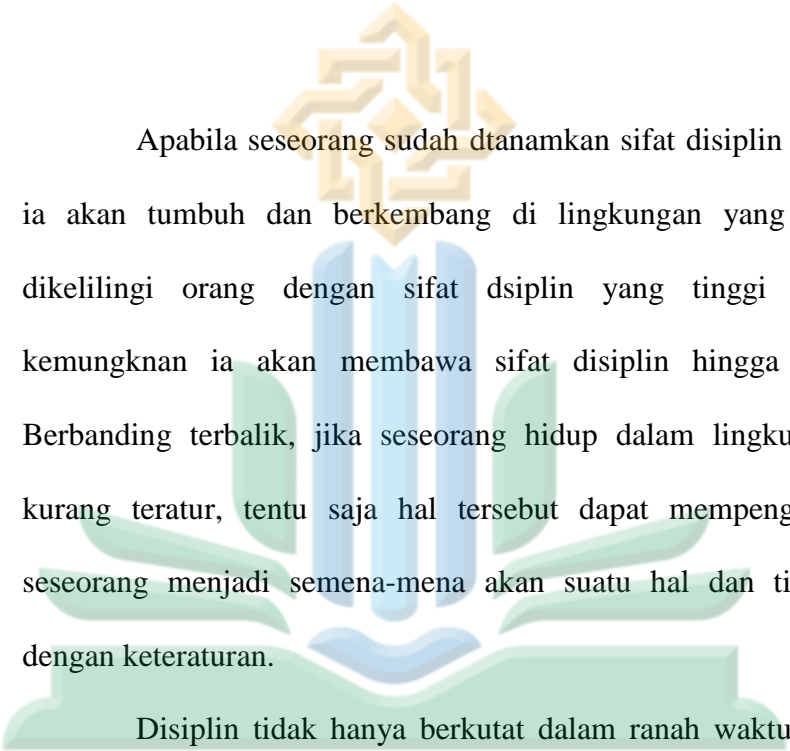
j. Macam-macam Kedisiplinan

Perkembangan disiplin sendiri sudah banyak mengalami perubahan. Dulu, orang menjalankan disiplin selalu identic dengan hukuman, tetapi sekarang telah mengalami pergeseran dengan

bergantinya zaman ke system demokrasi yang semua orang termasuk anak-anak memiliki hak yang sama.

Disiplin juga keterkaitan dengan motivasi yang bisa terangsang jika diberikan stimulus seperti penghargaan, intensif, pujian, kenaikan pangkat, dan suasana yang kondusif. Sering kita lihat di sebuah sekolahan, siswa dan guru yang terlambat mengajar, pasti suasana kondisi kelas tidak kondusif, guru tidak konsentrasi karena ketika sedang melangsungkan belajar mengajar harus terganggu dengan suara pintu yang dibuka siswa yang terlambat. Sebaiknya sebelum memulai pembelajaran guru sudah menerapkan kedisiplinan sesudah bel berbunyi maka gerbang sekolah sudah ditutup. Disiplin tidak boleh lentur tetapi harus dibentuk melalui pembelajaran.

⁸¹ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, 47



Apabila seseorang sudah menanamkan sifat disiplin sedari dini, ia akan tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, dan dikelilingi orang dengan sifat disiplin yang tinggi dan besar kemungkinan ia akan membawa sifat disiplin hingga tua nanti. Berbanding terbalik, jika seseorang hidup dalam lingkungan yang kurang teratur, tentu saja hal tersebut dapat mempengaruhi sifat seseorang menjadi semena-mena akan suatu hal dan tidak peduli dengan keteraturan.

Disiplin tidak hanya berkuat dalam ranah waktu saja, akan tetapi disiplin juga memiliki berbagai macam aspek, diantaranya:⁸²

A. Disiplin Diri

Manusia terlahir di dunia ini sebagai pemimpin, baik pemimpin bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Sudah sepantasnya kita mendisiplinkan diri sendiri untuk hal-hal yang menyangkut apa yang harus dilakukan atau yang ditinggalkan. Hal ini juga termasuk dalam pengendalian diri seseorang. Pentingnya mendisiplinkan diri sejak dini yaitu segala sesuatu yang kita lakukan tentu saja memiliki dampak atau resiko entah saat ini atau dimasa yang akan datang. Jadi, jika kita bisa mendisiplinkan diri maka resiko yang akan kita dapat akan semakin kecil.

⁸² Priyono, *Resonansi Pemikiran*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 11



B. Disiplin Waktu

Sudah bukan hal yang baru lagi kalau membicarakan disiplin dan keterkaitannya dengan waktu. Baik itu waktu ibadah, belajar, bekerja, dan lain sebagainya. Semua akan teratur dan berjalan sesuai mestinya. Seorang siswa dituntut untuk multitasking maka pentingnya manajemen waktu yang sangat baik. Mulai dari mengerjakan tugas, mengumpulkannya, dan ekstrakurikuler.

C. Disiplin Sosial

Terkait disiplin sosial, hal tersebut erat kaitannya dengan hubungan sosial baik sebagai siswa dilingkungan sekolah, yang harus berinteraksi dengan sesama siswa lainnya di sekolah.

4. Disiplin otoriter

Di sini aturan yang keras selalu menyertai perilaku anak, dengan hukuman jika melakukan pelanggaran atau kesalahan dan sama sekali tidak ada penghargaan atau pujian atas hasil usaha anak yang berperilaku sesuai dengan aturan. Orang tua sering sekali terlibat dalam menentukan pilihan pilihan anak. Orang tua hanya mengatakan apa yang harus dilakukan oleh anak dan tidak peduli atas keinginan anak. Anak benar-benar dikendalikan oleh orang tua. Anak hanyalah robot yang harus menjalankan semua perintah orang tuanya. Akibatnya, lahirlah manusia-manusia yang tidak

dapat maju karena tidak pernah dapat mengambil keputusan untuk hidupnya.

5. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini kebebasan yang sebebas-bebasnya diberlakukan. Jadi, tidak ada disiplin karena tidak ada aturan. Semua tingkah laku anak disetujui dan dibenarkan. Ini hampir sama dengan *laissez-faire*, membiarkan anak berkembang sendiri tanpa bimbingan dan pengendalian. Semua keputusan diambil oleh anak sendiri tanpa pemberian pengertian dari orang tua. Hal ini

melahirkan manusia yang berani mengambil keputusan, tetapi tidak punya hati karena tidak pernah memikirkan kepentingan orang lain. Penghargaan yang berlebihan juga dapat mengakibatkan anak menjadi sombong dan tak tau diri.

6. Disiplin Demokratis

Nah disini anak dikenalkan dengan diskusi, penalaran, dan konsekuensi untuk mengerti mengapa sebuah perilaku diharapkan atau tidak dikehendaki. Penjelasan akan sesuatu sangat dibutuhkan untuk menjalankan model disiplin ini. Perbedaan pendapat biasa terjadi di sini dan orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menjalankan pendapatnya dengan memberikan penjelasan. Di sini hukuman yang diberikan bukanlah suatu hukuman. Karena orang tua sudah memberikan penjelasan akan suatu perilaku maka jika anak melanggar, ia akan menerima konsekuensitas apa yang

diperbuatnya. Pemberian penghargaan bukan dengan pujian, melainkan dorongan dan motivasi.⁸³

Kesimpulan dari prestasi belajar dan kedisiplinan adalah bahwa keduanya memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan dan kehidupan secara umum. Berikut ini beberapa kesimpulan yang dapat diambil.

a) Prestasi belajar :

- 1) Prestas belajar dapat mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.
- 2) Faktor-faktor seperti ketekunan, motivasi, dan metode-metode belajar dapat berpengaruh pada prestasi belajar.
- 3) Prestasi belajar yang baik dapat membuka pintu untuk peluang pendidikan lebih lanjut dan karir yang lebih baik.

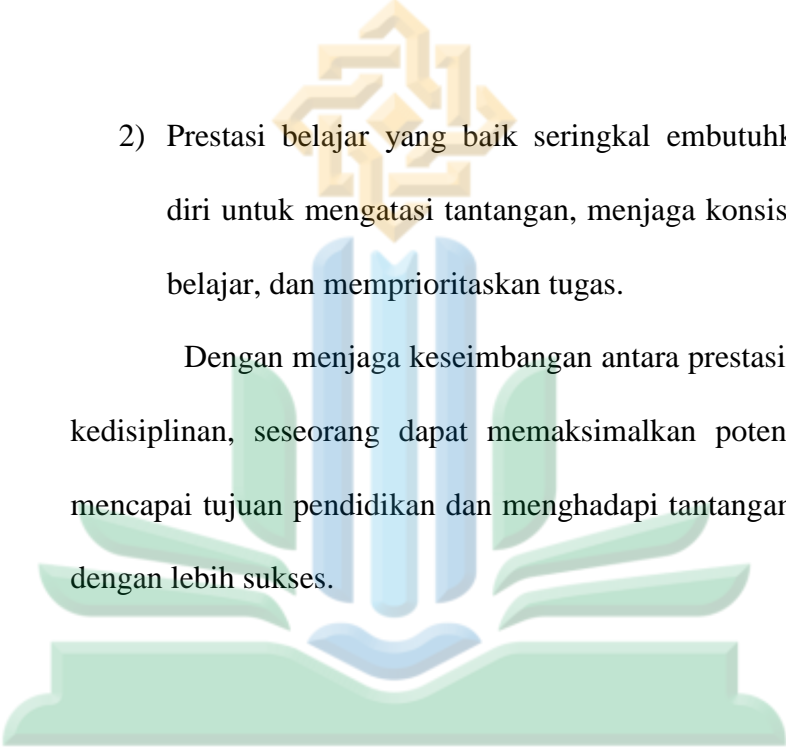
b) Kedisiplinan :

- 1) Kedisiplinan mencakup kemampuan seseorang untuk mematuhi peraturan, menjaga ketertiban, dan melaksanakan tanggung jawab.
- 2) Kedisiplinan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan kondusif.

c) Hubungan antara prestasi belajar dan kedisiplinan :

- 1) Kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan fokus dan ketekunan dalam belajar.

⁸³ Rini Utami Aziz, *Jangan Biarkan Anak Berbohong dan Mencuri* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), 29

- 
- 2) Prestasi belajar yang baik seringkali membutuhkan disiplin diri untuk mengatasi tantangan, menjaga konsistensi dalam belajar, dan memprioritaskan tugas.

Dengan menjaga keseimbangan antara prestasi belajar dan kedisiplinan, seseorang dapat memaksimalkan potensinya dalam mencapai tujuan pendidikan dan menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih sukses.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada sebuah penelitian membutuhkan metode yang relevan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu mengetahui dan memahami metode penelitian hal yang sangat penting. Penggunaan metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang akan digunakan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang dipertanggung jawabkan.

Pada tahap selanjutnya penelitian diharapkan akan lebih mudah dan terarah dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁴

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian ke dalam bentuk uraian kata bukan angka,

⁸⁴ Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2017), 6

dengan maksud hal-hal yang tidak dijelaskan dengan angka bisa terurai dengan jelas dalam penelitian ini.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang artinya penelitian ini dilaksanakan dilapangan dimana data-data yang akan peneliti dapatkan yaitu dari penelitian di lapangan tersebut. Peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan religius pada peserta didik berlatar belakang *broken home* di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.⁸⁵ Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Aung-Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik meneliti mengenai strategi guru untuk meningkatkan disiplin dan religus pada peserta didik berlatar belakang *broken home* yang diterapkan di sekolah ini.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan kedisiplinan dan religius sebagai hal yang penting untuk diterapkan sehari-hari kepada seluruh peserta didik agar selalu terbiasa dengan karakter tersebut dan yang lebih menariknya lagi di MI Al-Barokah An-Nur ada beberapa peserta didik yang berlatar belakang *broken home*. Biasanya mendidik peserta didik yang berlatar belakang *broken home* ini susah susah gampang, karena butuh perhatian yang ekstra dikarenakan mereka kurang kasih sayangnya dari pihak keluarga. Namun

⁸⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, 74

guru di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember ini dapat mensiasati agar kedisiplinan dan religius itu dapat sampa kepada peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti atau orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu pendapat yang bersifat kontekstual untuk diteliti.

Untuk mencari data yang valid, peneliti menggunakan Teknik *Purposiv*, yaitu teknik pemilihan informan yang dipandang dapat dan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini hanya dipilih informan yang di pandang mengetahui betul tentang aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Dengan demikian, sesuai dengan konteks penelitian ini, peneliti akan mengambil informan yang dianggap kompeten di bidang yang akan diteliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala dan Wakil Kepala MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember
 - a. Hj. Tartimatus Sholehah, M. Pd. I
 - b. Muhammad Imron Rosidi, S.Pd. I
2. Seluruh guru kelas MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember
 - 1) Dian Lestari T, S.Pd (Guru Kelas Satu)
 - 2) Puput Siska Wardani, S.Pd (Guru Kelas Dua)
 - 3) Cahyo Irwanto, S.Pd. I (Guru Kelas Tiga)

- 
- 4) Abdul Ghafur, S.Pd. I (Guru Kelas Empat)
 - 5) Fita Rohmatin, S.Pd (Guru Kelas Lima)
 - 6) Choiratul Hazanah, S.Pd (Guru Kelas Enam)
 - 7) Fifin Andriyani, S.Pd (Guru PAI)
3. Peserta Didik *Broken Home* MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember
- 1) Kelas Satu (Izzatul Kamelia)
 - 2) Kelas Dua (Narendra Adhi Guna)
 - 3) Kelas Tiga (Budi Pratama)
 - 4) Kelas Empat (Nafulatun Nabiqoh, Reva Havista, Putra Alviano)
 - 5) Kelas Lima (Aurel Qurrotu A'yun Imamah, Mohammad Devin Zainuri, Haqin Nazil, Aiman Firman Wicaksono)
 - 6) Kelas Enam (Firman Febrian Syah)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat subsantsi dalam penelitian, oleh karena itu dalam proses penelitian ada instrument yang digunakan untuk mendapatkan atau pengumpulan data, metode dalam pengumpulan data menjadi salah satu bagian penting dan perlu dipilih dengan tepat, agar data yang diharapkan peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, apabila instrument tersebut tidak

digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁸⁶ Beberapa tahap yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi bisa disebut sebagai suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian. Dalam hal ini observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan partisipatif pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti lebih mampu memahami dan mendapatkan pengalaman dalam kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidayah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, jadi wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan, serta untuk mendapatkan data-data yang valid yang ada di Madrasah Ibtidayah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017), 137

Penelitian ini tidak menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep dari Hubberan dan Milles yaitu komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Display Data*), dan Kesimpulan (*Verifikasi*).⁸⁷

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dihasilkan tersebut. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu sehari-hari hingga mendapatkan data yang diinginkan. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data lebih menjadi kuat.⁸⁸

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam skripsi ini dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Milles dan Hubberman dalam buku Sugiyono yang paling digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁹

d. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian skripsi ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹⁰

C. Keabsahan Data

Tahap pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji keaslian data yang terkumpul yang diperoleh dari objek data di lapangan. Dalam pengujian keabsahan data, setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253

interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan data yang didapat dari penelitian dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama.⁹¹ Peneliti menggunakan partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Sedangkan untuk uji validasi data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai atau belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

⁹¹ Suyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274

D. Tahap – Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyusun tahapan sebagai berikut:

E. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

1. Menyusun rencana penelitian

Rencana penelitian yakni latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rencana pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial dan keadaan alam lokasi penelitian.

- a. Mengurus perizinan

Hadirnya suatu peneliti untuk melakukan penelitian, memerlukan birokrasi atau perizinan kepada pihak yang berwenang yang terkait dengan apa yang akan diteliti. Karena peneliti ini merupakan penelitian resmi maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian.

b. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian.

F. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah antara lain:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter.

2. Pengolaan data

Pengolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan memudahkan dalam proses analisis data.

3. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu menggunakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan dan temuan penelitian.

G. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Dan Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian dalam penelitian ini adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung yang terletak di Jl. Raung Klanceng Timur Rt 005 Rw 003, kode pos 68175, Kec. Ajung, Kab. Jember yang merupakan tempat lokasi penelitian oleh peneliti. Adapun uraian singkat mengenai gambaran obyek penelitian sebagai berikut.⁹²

1. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember

Awal mula berdirinya MI Al-Barokah An-Nur tidak seperti lembaga-lembaga Pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga Pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat sekitar.⁹³

Pada bulan Juli 2013 mayoritas warga Klanceng memasukkan anaknya yang umur enam sampai tujuh tahun. Akhirnya MI Al-Barokah An-Nur yang berlokasi di Desa Ajung Dusun Klanceng yang dulunya hanya satu kelas (sekitar dua puluh anak), hingga saat ini mencapai seratus enam puluh enam siswa. Dulunya sekolah MI Al-Barokah An-Nur ini lokasinya menumpang atau bergabung dengan Pondok Pesantren Al-Barokah An-Nur dan sekarang sudah memiliki Gedung sendiri yang lokasinya tepat diseberang Pondok Pesantren

⁹² Sumber data : Dokumentasi MI Al Barokah An-Nur Ajung-Jember, (Jember 26 Oktober 2022)

⁹³

Al-Barokah An-Nur. Pada awal berdirinya MI Al-Barokah An-Nur memiliki guru yang berjumlah empat orang, dan saat ini guru tersebut bertambah sembilan orang dengan jumlah siswa yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan.⁹⁴

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember

MI Al-Barokah An-Nur ini yang beralamatkan di Jl. Raung Klanceng Timur, Kec. Ajung, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur. Adapun lokasi MI Al Barokah An-Nur terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Al Barokah An-Nur adalah sebelah utara berbatasan dengan jalan Raung Klanceng Timur sebelah barat berbatasan dengan permukiman warga sebelah selatan berbatasan dengan persawahan, sebelah timur berbatasan dengan permukiman warga.⁹⁵

⁹⁴ Sumber data : Dokumentasi MI Al Barokah An-Nur Ajung-Jember, (Jember 26 Oktober 2022)

⁹⁵ Sumber data : Dokumentasi MI Al Barokah An-Nur Ajung-Jember, (Jember 26 Oktober 2022)



Gambar 4.1

Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah AN-Nur Ajung-Jember

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember

MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember merupakan salah satu sekolah milik yayasan Al-Barokah An-Nur Khumairoh yang berlokasi di Jember. Sekolah ini berdiri sejak 2013, di atas tanah seluas seribu empat ratus empat puluh enam meter persegi yang berstatus hak milik yayasan Al-Barokah An-Nur Khumairoh, tepatnya beralamatkan di Jl. Raung Klanceng Timur Ajung, kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 68175 dan no telepon 0331-421909. Status sekolah ini ialah Swasta dengan akreditasi B, masa kerja

kepala sekolah yaitu selama lima tahun, dan saat ini kepala sekolah yang menjabat bernama Hj. Tartimatus Sholehah M.Pd.⁹⁶

Adapula fasilitas yang dimiliki di sekolah ini yaitu satu kantor guru, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, enam ruang kelas, satu perpustakaan, dua toilet guru, empat toilet peserta didik, satu kantin, satu gudang, satu tempat parkir, empat wastafel.⁹⁷

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur

Sama dengan sekolah pada umumnya sekolah MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember juga memiliki Visi-Misi sekolah, berikut

adalah Visi Misinya

a. Visi sekolah

“Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Disiplin, Dan Berbudaya Lingkungan”⁹⁸

b. Misi sekolah

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal,
- 2) Melaksanakan KBM dan bimbingan belajar secara terjadwal, efektif, dan efisien,
- 3) Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetensi bidang akademik dan non akademik,
- 4) Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan.⁹⁹

⁹⁶ Sumber data : Dokumentasi MI Al Barokah An-Nur Ajung-Jember, (Jember 26 Oktober 2022)

⁹⁷ Sumber data : Dokumentasi MI Al Barokah An-Nur Ajung-Jember, (Jember 26 Oktober 2022)

⁹⁸ Sumber data : Dokumentasi MI Al Barokah An-Nur Ajung-Jember, (Jember 26 Oktober 2022)

⁹⁹ Sumber data : Dokumentasi MI Al Barokah An-Nur Ajung-Jember, (Jember 26 Oktober 2022)

5. Data Guru

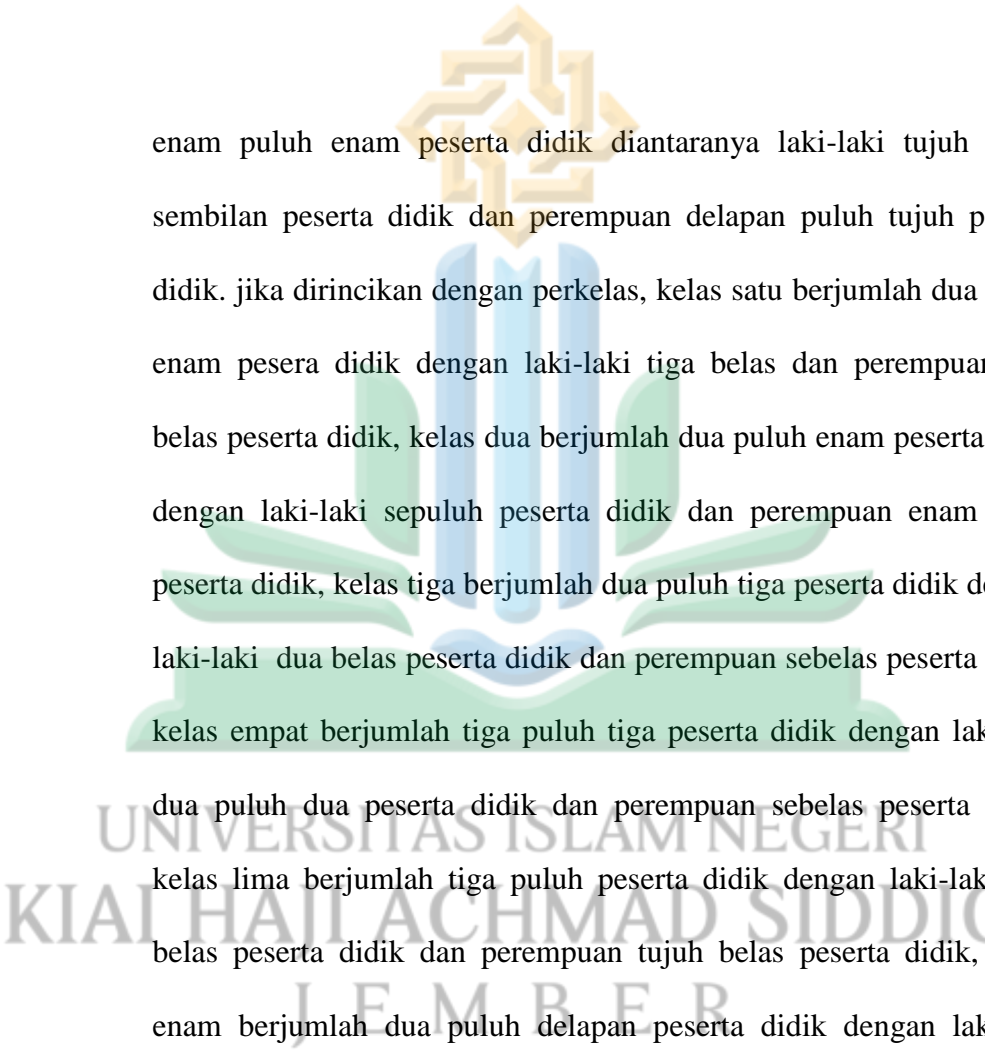
Jumlah tenaga seluruhnya ada delapan orang guru dan dua orang tenaga kependidikan. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember. Delapan guru dan dua orang kependidikan itu hanya tiga yang memiliki sertifikasi namun mereka semua belum berstatus PNS. Pendidikan terakhir delapan orang guru dan satu tenaga Kependidikan ialah S1, sedangkan pendidikan terakhir satu tenaga kependidikan lagi yaitu S2. Berikut nama-nama delapan orang guru dan dua tenaga kependidikan beserta jabatannya.¹⁰⁰

1. Hj. Tartimatus Sholehah, M.Pd.I sebagai Kepala Madrasah
2. Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I sebagai Wakil Kepala Sekolah
3. Dian Lestari T, S.Pd sebagai Guru Kelas
4. Puput Siska Wardani, S.Pd sebagai Guru Kelas
5. Cahyo Irwanto, S.Pd.I sebagai Guru Kelas
6. Abdul Gafur, S.Pd.I sebagai Guru Kelas
7. Vita Rohmatin, S.Pd sebagai Guru Kelas
8. Choiratul Hazanah, S.Pd sebagai Guru Kelas
9. Ni'matul Ittiha, S.Pd.I sebagai Guru Kelas
10. Fifi Andriyani, S.Pd sebagai Guru Kelas

6. Data Peserta Didik

Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember memiliki jumlah keseluruhan peserta didik seratus

¹⁰⁰ Sumber data : Dokumentasi MI Al Barokah An-Nur Ajung-Jember, (Jember 26 Oktober 2022)



enam puluh enam peserta didik diantaranya laki-laki tujuh puluh sembilan peserta didik dan perempuan delapan puluh tujuh peserta didik. jika dirincikan dengan perkelas, kelas satu berjumlah dua puluh enam pesera didik dengan laki-laki tiga belas dan perempuan tiga belas peserta didik, kelas dua berjumlah dua puluh enam peserta didik dengan laki-laki sepuluh peserta didik dan perempuan enam belas peserta didik, kelas tiga berjumlah dua puluh tiga peserta didik dengan laki-laki dua belas peserta didik dan perempuan sebelas peserta didik, kelas empat berjumlah tiga puluh tiga peserta didik dengan laki-laki dua puluh dua peserta didik dan perempuan sebelas peserta didik, kelas lima berjumlah tiga puluh peserta didik dengan laki-laki tiga belas peserta didik dan perempuan tujuh belas peserta didik, kelas enam berjumlah dua puluh delapan peserta didik dengan laki-laki sembilan peserta didik dan perempuan sembilan belas peserta didik.¹⁰¹

¹⁰¹ Sumber dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember

7. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur



Gambar 4.2 : Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang telah didapat selama melakukan proses penelitian berlangsung, kemudian dimasukkan ke dalam bagan bab ini sesuai dengan prosedur penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti. Kemudian dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data lokasi penelitian, baik data berupa hasil observasi maupun data hasil wawancara.

Jadi pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai strategi apa saja yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar pada peserta didik yang berlatar belakang *broken home* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember.

Berikut ini merupakan hasil data yang peneliti peroleh, diantaranya sebagai berikut:

1. Problem guru dalam proses meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan bagi peserta didik yang berlatar belakang *broken home* di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember.

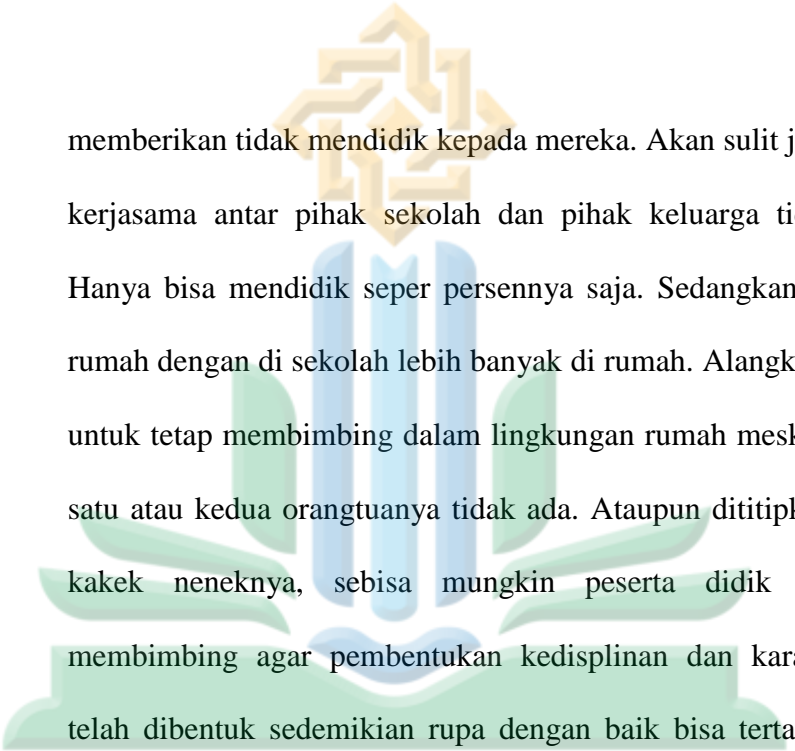
Strategi pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya banyak sekali, namun bagaimana jika peserta didiknya berlatar belakang *broken home* seperti di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember ini. Mereka berupaya agar peserta

didiknya dapat melakukan proses belajar dan mengajar tanpa ada gangguan dari dalam diri peserta didiknya. Pendidik di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember ini memiliki problem tersendiri seperti yang telah dijelaskan olehibu Dian Lestari T,S. Pd dalam wawancara berikut.

“Ada beberapa problem yang kami hadapi itu orangtua atau lingkungan keluarga kurang bekerjasama mbk. Memang sedikit sulit mbak, yang kita hadapi itu biasanya bukan orangtuanya tapi walinya yang mana wali tersebut sudah sepuh atau kakek nenek dari peserta didik itu sendiri. Otomatis saat kita menyampaikan apapun keluhan peserta didik di lingkungan sekolah mereka hanya manggut-manggut saja mbak. Terkadang juga seorang cucu pastilah dimanja oleh kakek neneknya, sehingga di sekolah sedikit kuwalahan untuk membentuk kedisiplinan dan karakter peserta didik itu mbak.”¹⁰² Tutur bu Dian Lestari sebagai wali kelas 1 di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember.

Dari wawancara bu Dian Lestari di atas, dengan memanjakan buah hati kesayangan atau terlalu sayang kepada mereka justru

¹⁰² Dian Lestari T,S. Pd, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2022



memberikan tidak mendidik kepada mereka. Akan sulit jadinya jika kerjasama antar pihak sekolah dan pihak keluarga tidak benar. Hanya bisa mendidik seper persennya saja. Sedangkan belajar di rumah dengan di sekolah lebih banyak di rumah. Alangkah baiknya untuk tetap membimbing dalam lingkungan rumah meskipun salah satu atau kedua orangtuanya tidak ada. Ataupun ditiptkan kepada kakek neneknya, sebisa mungkin peserta didik ada yang membimbing agar pembentukan kedisiplinan dan karakter yang telah dibentuk sedemikian rupa dengan baik bisa tertanam di hti peserta didik tersebut.

“Kami sebagai pendidik tidak menyalahkan sepenuhnya kepada pihak keluarga ataupun orangtua dari peserta didik sendiri mbak. Namun memang terkendalanya dari itu, dan juga terkadang saat dipanggil ke sekolah para wali murid rata-rata bekerja mbak. Jadi kadang dipanggil itu datang, kadang juga tidak datang. Terkadang juga orangtuanya itu masih bekerja jadi yang datang untuk menemui pertemuan wali murid itu kakek neneknya. Jadi sedikit susah untuk menyampaikan hal-hal yang terjadi di sekolah kepada beliau-beliau.”¹⁰³ tukas ibu Fita Rohmatin sebagai wali kelas 5

Sebagaimana wawancara di atas awalnya pihak pendidik berusaha untuk melakukan kerja sama kepada wali murid namun masih ada terkendala dengan waktu wali murid bekerja, dan mereka menemui wali murid lainnya yaitu kakek nenek peserta didik yang datang, sedangkan orangtuanya masih bekerja dan malam baru tiba di rumah. Memang untuk urusan pendidikan ini harus benar-benar diperhatikan, dari kegiatan di

¹⁰³ Fita Rohmatin,S.Pd, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 September 2022

sekolah dan di rumah, dari sikap, karakter, dan kedisiplinan buah hati masing-masing.

Sulitnya untuk mengadakan pertemuan kepada orang tua peserta didik mengakibatkan terhambatnya pendidik untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik di sekolah. Bukan hanya itu saja kendala yang sering terjadi ialah peserta didik kurang terbuka kepada pendidik, dan orangtua pun sudah berusaha membimbing di dalam rumah namun terkadang peserta didik masih tidak mau untuk ke sekolah ataupun lebih suka memancing ikan. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Cahyo

Irwanto.

“Pernah waktu itu mbak ada peserta didik kita namanya Aiman, dia tidak sekolah mbak alasannya itu lebih suka memancing dari pada sekolah. Katanya hasil tangkapannya itu untuk makan bersama kakek neneknya terkadang juga dijual.”¹⁰⁴

Begitu tutur bapak Cahyo Irwanto, namun peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada peserta didik yang bersangkutan dengan malu-malu dan sedikit pelan suara ananda aiman menjelaskan.

“iya mbak, saya pernah tidak mau sekolah dan memancing, enakan memancing mbak bisa dapat ikan untuk makan dan bisa juga dijual buat bantu nenek.”¹⁰⁵

Pernyataan aiman saat peneliti melakukan wawancara dengan yang dituturkan oleh bapak Cahyo Irwanto sama, artinya peserta didik tersebut lebih memilih untuk memancing atau bekerja demi

¹⁰⁴ Cahyo Irwanto, S.Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2022

¹⁰⁵ Aiman Firman Wicaksono, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 September 2022

melengkapi kebutuhan di rumah, dari pada untuk meneruskan pendidikannya.

Dari kesimpulan wawancara problem yang didapat pendidik untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan di atas yaitu kurangnya kerja sama saat melakukan pertemuan guna melakukan evaluasi perkembangan peserta didik, kurangnya minat peserta didik untuk mengemban pendidikan.

2. Strategi pembelajaran peserta didik berlatar belakang *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember.

Ada berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan pada MI Al-Barokah An-Nur yang menurut pendidik di MI Al-Barokah An-Nur sangat efektif diterapkan apalagi untuk peserta didik yang berlatar belakang *broken home*. Menurut bapak Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama sekaligus Wakil Kepala Sekolah dari MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember menjelaskan bahwa.

“Sehubung dengan Ibu Hj. Tartimatus Sholehah, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Al-Barokah An-Nur ini sedang berada diluar kota maka izinkan saya yang akan menjelaskannya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mbak.”¹⁰⁶

Saat penelitian berlangsung kepala sekolah yaitu ibu Hj. Tartimatus Sholehah sedang berada diluar kota, menjadikan

¹⁰⁶ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2022

wawancara diambil alih oleh bapak Muhammad Imron Rosidi selaku wakil kepala sekolah MI Al-Barokah An-Nur Ajung, Jember.

“Kebetulan di sekolah kami ada yang tinggal bersama kakek neneknya ada 5 peserta didik, bersama keluarga sambung ada 3 peserta didik, tinggal bersama salah satu orangtuanya ada 2 peserta didik, dan tinggal bersama orangtua lengkap namun perhatiannya kurang ada 1 peserta didik. Totalnya jadi 11 dari kelas 1-6.”¹⁰⁷

Bapak Muhammad Imron Rosidi menjelaskan bahwasannya Madrasah ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember ini memiliki 11 peserta didik yang tergolong *broken home*. Namun tentu saja mengajar peserta didik yang berlatar belakang *broken home* pasti memiliki *kendala-kendala* saat proses belajar berlangsung. Akan tetapi madrasah ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember telah memiliki metode-metode pembelajaran tersendiri untuk peserta didiknya guna tercapainya suatu proses belajar mengajar yang maksimal.

“Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan di MI Al-Barokah An-Nur ini ada banyak mbak. Yang sangat sering kami pakai dan menurut kami efektif untuk peserta didik kami apalagi peserta didik yang berlatar belakang *broken home* antara lain yaitu metode pemecahan masalah, metode resitasi, metode diskusi di kelas, metode pengulangan, metode pembiasaan, dan metode bimbingan individual. Nah khusus metode pengulangan, metode pembiasaan, dan metode bimbingan individual inilah mbak yang kita pakai kepada peserta didik berlatar *broken home* yang menurut kami memang perlu rangkulan atau memerlukan pendekatan lebih dari peserta didik lainnya.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2022

¹⁰⁸ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2022



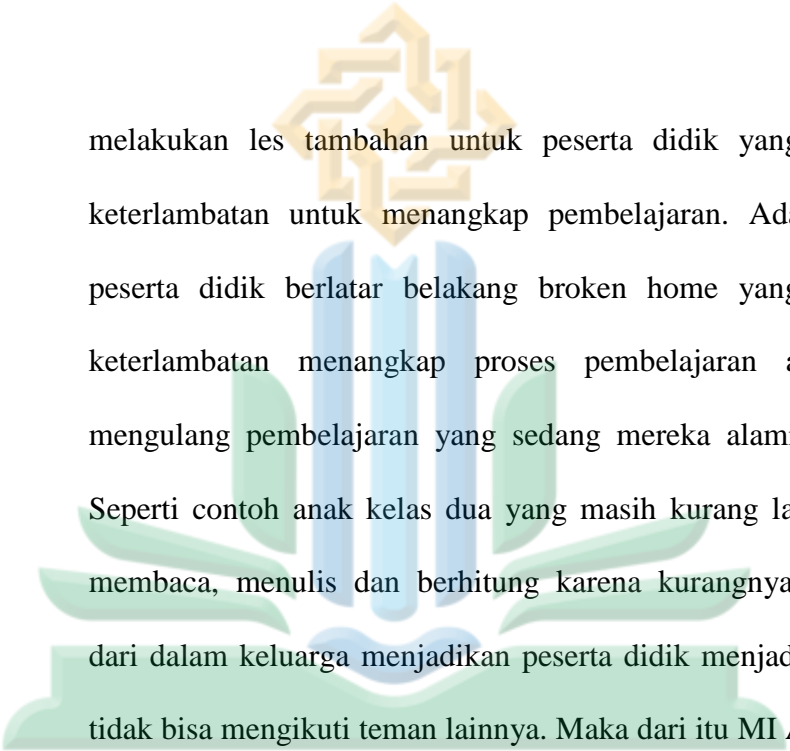
Gambar 4.3 : Dokumentasi wawancara Bapak Imron Rosidi, S.Pd.I

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa strategi pembelajaran peserta didik berlatar belakang *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan. Adapun penjelasan beberapa strategi pembelajaran peserta didik berlatar belakang *broken home* untuk meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan, sebagai berikut:

a. Metode Pengulangan

Dalam metode pengulangan ini pendidik melakukan pengajaran dengan mengulang-ulang kajian seperlunya. Pepatah dahulu berkata “*lancar kai karena diulang*”, tetapi dalam metode pengulangan ini pendidik harus bisa menguasai kelas karena peserta didik dalam metode ini rentan dengan kata bosan.¹⁰⁹ Metode pengulangan ni dinamakan les tambahan di MI Al-Barokah An-Nur dan sudah diadakan atau diterapkan guna untuk mengejar peserta didik yang tertinggal oleh teman-temannya. Dengan mengambil waktu senggang peserta didik untuk

¹⁰⁹ Dr. Mursal Aziz, .Pd.I dan Zulkipli Nasution, MA, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: CV.Pusdikra MJ, 2020), 53



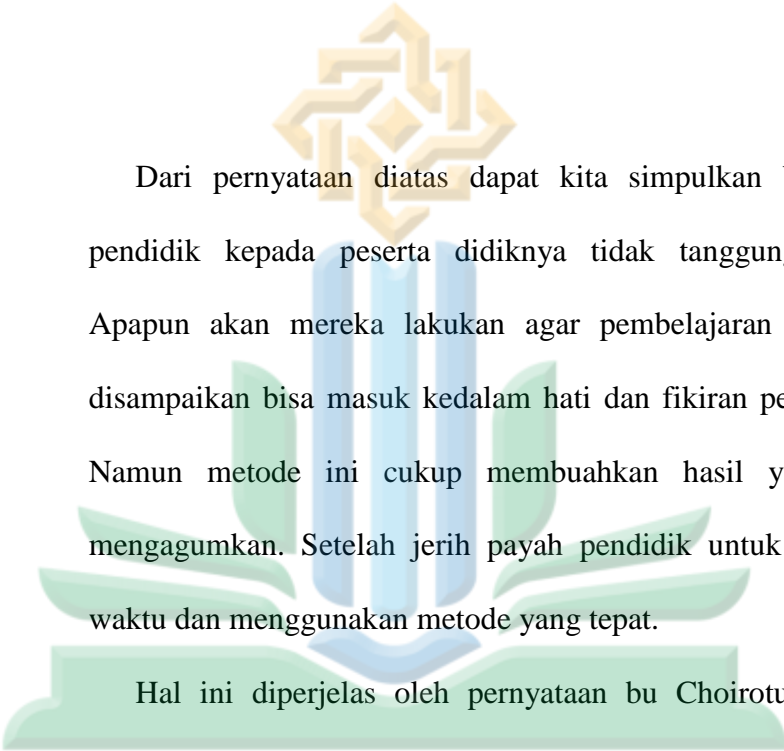
melakukan les tambahan untuk peserta didik yang memiliki keterlambatan untuk menangkap pembelajaran. Ada beberapa peserta didik berlatar belakang broken home yang memiliki keterlambatan menangkap proses pembelajaran atau harus mengulang pembelajaran yang sedang mereka alami kesulitan. Seperti contoh anak kelas dua yang masih kurang lancar untuk membaca, menulis dan berhitung karena kurangnya dukungan dari dalam keluarga menjadikan peserta didik menjadi terlambat tidak bisa mengikuti teman lainnya. Maka dari itu MI Al-Barokah

An-Nur mengambil keputusan untuk menggunakan metode ini agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran sama dengan yang lainnya.

Hal ini diperjelas oleh Bapak Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru agama di sekolah tersebut

“Betul sekali mbak, jadi kami putuskan untuk menambah jam pembelajaran mereka setengah jam untuk mengulang pembelajaran yang mereka belum paham, artinya yang tidak memahami sama sekali maka kami adakan pengulangan materi untuk mereka sesuai kebutuhan mereka. Jadi kita siasati seperti itu agar kami sebagai pendidik juga menyalurkan ilmu secara baik ke peserta didik bagaimanapun metodenya. Apalagi khusus peserta didik yang berlatar belakang *broken home* itu ya mbak, secara mereka kekurangan pendidikan dari dalam keluarga mereka. Maka jalan satu-satunya kami adakan pengulangan materi jika itu diperlukan yang artinya peserta didik yang berlatar *broken home* itu tadi masih tertinggal jauh dengan teman-teman lainnya.”¹¹⁰

¹¹⁰ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Agustus 2022



Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa jasa pendidik kepada peserta didiknya tidak tanggung-tanggung. Apapun akan mereka lakukan agar pembelajaran yang telah disampaikan bisa masuk kedalam hati dan fikiran peserta didik. Namun metode ini cukup membuahkan hasil yang sangat mengagumkan. Setelah jerih payah pendidik untuk menyiasati waktu dan menggunakan metode yang tepat.

Hal ini diperjelas oleh pernyataan bu Choiratul Hazanah, S.Pd, selaku guru kelas VI di MI Al-Barokah An-Nur tersebut

“Sangat sukses sekali mbak, seperti kejadian sama peserta didik yang bernama Firman Febrian Syah itu benar-benar tidak bisa untuk membaca dan menulis sama sekali tidak bisa mbak. Lalu dilakukan les tambahan itu selama enam bulan dia sudah lancar dan mengejar ketertinggalan dengan teman-temannya. Padahal dia itu anak yang murung sekali kalau di kelas, ditanya tentang keluarganya itu dia selalu menjawab tidak pernah di perhatikan. Kadang saya kasihan sendiri gitu mbak, dirumah itu ya mancing gitu itu mbak. Nah maka dari itu kami sepakat untuk melakukan pengulangan materi atau melakukan les tambahan.”¹¹¹

¹¹¹ Choirul Hazanah, S.Pd, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 September 2022



5. PROGRAM PRIORITAS/UNGGULAN MI Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An-Nur

1. Latar Belakang

Peningkatan mutu dan daya saing Pendidikan Islam sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu pilar penting dari arah kebijakan pembangunan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Islam. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur melalui Bidang Pendita selalu berupaya untuk berinovasi mencari terobosan dan kebijakan efektif untuk mempercepat peningkatan mutu dan daya saing pendidikan madrasah.

Berdasarkan Keputusan Kanwil Jatim No 1328 tahun 2019, madrasah berupaya mengoptimalkan potensi madrasah dengan menyusun program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang meliputi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), Gerakan Madrasah Sehat (GEMES), Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA), Gerakan Madrasah Inovasi (GEMI).

2. Program GERAMM

Jenis dan strategi pelaksanaan Program GERAMM yang diselenggarakan di MI Al Barokah An-Nur adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3.1 : Program Geram di MI Al Barokah An-Nur

Jenis Kegiatan	Nilai yang ditanamkan	Strategi	
<ul style="list-style-type: none"> • Gelem • Maba • Mama • Gelas • Sufit 	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan secara berkelompok dan terjadwal 	Program Gelem dikembangkan dalam Program Uletu
<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan Literasi Madrasah • Semangat pagi • Mempertahankan Penguasaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras • Disiplin • Berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terpadu 	



Gambar 4.4 : Dokumentasi Program MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwasannya metode ini sangat efektif namun ada beberapa keluhan yang diutarakan kepada sebagian guru karena kekurangan pendidik jadi kuwalahan. Hingga ada pengabdian santri di pondok pesantren Al-Barokah An-Nur Ajung Jember yang posisinya disebrang MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember untuk menambah pendidik untuk mengajar pada les tambahan.

Diperjelas juga oleh pernyataan bapak Cahyo Irwanto, S.Pd.I selaku guru kelas tiga sekaligus waka ke di MI Al-Barokah An-Nur

“Disini itu hampir kekurangan guru atau pendidik mbak, maka dari itu kami agak kuwalahan dan kadang merangkap untuk mengajar dan menjadi TU. Alhamdulillahnya, ada santri dari pondok pesantren Al-Barokah An-Nur untuk mengabdikan di MI Al-Barokah An-Nur sebagai pendidik les tambahan dan kelas lainnya apabila ada pendidik yang berhalangan hadir”¹¹²



Gambar 4.5 : Dokumentasi pelaksanaan metode pengulangan atau Les tambahan

Jadi, kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa dalam mengoptimalkan strategi belajar agar tidak adanya peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran, pihak sekolah MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember sepakat untuk menambahkan les tambahan untuk peserta didik yang memang memiliki keterlambatan belajar. Tentu saja tidak semua strategi berjalan mulus, pasti ada kendala-kendala tersendiri. Seperti dalam wawancara tersebut, saat strategi itu membuahkan hasil ada sedikit kendala pada saat pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya tenaga pendidik saat itu. Namun dengan adanya santri yang mengabdikan inilah meringankan beban para pendidik di MI Al-

¹¹² Cahyo Irwanto, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2022

Barokah An-Nur. Dengan demikian les tambahan dapat berjalan dengan lancar.

Meskipun demikian metode les tambahan sangat efektif sekali untuk peserta didik yang memang tertinggal pelajaran atau susah menangkap pembelajaran didalam kelas.

b. Metode pembiasaan dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik

Adanya pelaksanaan shalat dhuha dan istighosah ini sebagai rutinitas yang dilaksanakan setiap pagi ialah salah satu visi dan misi

berakhlakul karimah, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan, melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal. Pada pelaksanaan rutinitas shalat dhuha dan istighosah ini pihak sekolah (pendidik) Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung melakukan rutinitas ini sebagai metode untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik terkhususkan peserta didik berlatar belakang *broken home*.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses peningkatan kedisiplinan ialah melakukan kegiatan sehari – hari di lingkungan sekolah setempat. Kegiatan ini salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi peserta didik yang berlatar belakang *broken home*.

“Agar dapat menumbuhkan rasa disiplin pada peserta didik terkhususkan anak yang berlatar belakang *broken home* ialah dengan menumbuhkan kegiatan sekecil apapun dalam keseharian di sekolah. Juga melakukan metode-metode pembelajaran Seperti contoh melakukan pembiasaan ngaji dan shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum melaksanakan

kegiatan belajar mengajar, disini awal kami untuk mengajarkan disiplin waktu agar peserta didik berangkat lebih awal dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.”¹¹³

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa ada beberapa perencanaan mendisiplinkan peserta didik dari hal-hal terkecil sekalipun. Adapun penjelasan perencanaan dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik boken home sebagai berikut:

“Pengadaan rutinitas shalat dhuha dan istighosah pagi ini merupakan metode kami untuk menumbuhkan rasa disiplin waktu pada diri peserta didik, juga mengenalkan kepada mereka sunnah-sunnahnya Nabi Muhammad SAW sebagaimana visi misi di sekolah kami.”¹¹⁴

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat penelitian berikut ini:



Gambar 4.6 : Dokumentasi rutinitas Shalat Dhuha dan Istighosah di lapangan MI Al-Baroah An-Nur Jember

Dari hasil penelitian rutinitas tersebut membuahkan hasil untuk penerapan kedisiplinan kepada peserta didik, juga dapat mengajarkan

¹¹³ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 September 2022

¹¹⁴ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh pnulis, Jember, 01 September 2022

peserta didik agar mengetahui bahwa shalat dhuha itu sunnahnya nabi Muhammad SAW pada saat terbitnya matahari mulai naik setinggi satu tombak atau terbitnya matahari sekitar jam tujuh sampai sebelum masuk waktu shalat dzuhur tiba ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah.¹¹⁵ Melakukan pengajaran secara berkala dan secara langsung membuat peserta didik lebih mengetahui dan lebih mudah memahaminya apalagi bagi peserta didik yang berlatar belakang *broken home* dimana beberapa dari mereka tidak memiliki pengajaran saat dirumah dan hanya di sekolah saja mereka memiliki perhatian

khusus dan pengajaran pendidikan. Ini dibuktikan dengan pernyataan salah satu peserta didik yang berlatar belakang *broken home* yang peneliti temui pada saat penelitian berlangsung.

“Selain itu, juga biasanya jika setelah shalat dhuha itu masih ada sisa waktu. Maka kami juga menambahkan sedikit materi-materi kepada peserta didik itu sendir. Materi keagamaan yang bisa ditanamkan pada peserta didik”¹¹⁶ lanjut Bapak Muhammad Imron Rosidi, S.Pd

Hal ini diperjelas oleh salah satu peserta didik bernama Putra

Alviano kelas empat yang berlatar belakang *broken home*,

“saya lebih memahami pengajaran yang seperti ini kak, selain mengajarkan secara langsung juga ada beberapa materi yang disampaikan di ruangan terbuka jadi tidak membosankan”¹¹⁷

Dari pernyataan salah satu peserta didik tersebut metode ini berhasil jika sesekali atau sering dilakukan pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Namun metode ini jika tidak ada bantuan dari

¹¹⁵ M. Khalilurrahman Al Mahfani, “*Berkah Shalat Dhuha*” (Jakarta: PT Wahyu Media, 2008), 11

¹¹⁶ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 September 2022

¹¹⁷ Putra Alviano, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 September 2022

keluarga maka akan tidak sempurna dikarenakan peserta didik masih butuh bimbingan pada saat di rumah mereka. Peserta didik belum sepenuhnya menyadari pengamatan mereka baik atau buruk, ini membutuhkan bimbingan atau kekompakan antara sekolah dan orangtua di rumah agar bisa terus mengawasi kebiasaan-kebiasaan peserta didik yang telah diterapkan di sekolahannya. Seperti shalat dhuha ini jika dilakukan sesering mungkin maka akan bersifat wajib sedangkan shalat dhuha itu hukumnya sunnah tidak wajib.

“Pembiasaan-pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah saja mbak, kita tetap memantau mereka di rumahnya dengan cara memberikan lembar kedisiplinan dan lembar ibadah siswa. Jadi kita bekerja sama dengan orangtua ataupun wali agar bisa memantau mereka dari rumah. Nah lembar ini akan kami evaluasi setiap pertemuan rapat wali murid mbak”¹¹⁸

¹¹⁸ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 September 2022



Gambar 4.7 : Dokumentasi Lembar Ibadah dan Kedisiplinan peserta didik MI Al-Barokah An-Nur

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa nilai kedisiplinan dapat dilihat ketika peserta didik sudah mulai waktu shalat mereka bisa tepat waktu dan bisa mengatur waktu dengan sangat baik. Metode pembiasaan ini sangat berpengaruh untuk peserta didik akan terbiasahnya kebiasaan yang baik untuk kehidupan sehari-harinya, juga dapat memberikan pembelajaran tidak monoton hanya di ruangan tertutup sehingga dapat merefresh otak peserta didik dengan merasakan suasana sekitar pada saat tidak berada di dalam ruangan.

c. Metode bimbingan individual

Metode ini memiliki ikatan emosional tersendiri antara pendidik dan peserta didik. karena metode ini melakukan pertemuan dua individu dalam satu ruangan tersendiri, guna menggali informasi yang telah dirasakan oleh peserta didik selama di sekolah maupun di rumah dan juga pengarahan emosional peserta didik agar lebih terkontrol dan tidak menyimpang.

Metode tersebut diterapkan di MI Al-Barokah An-Nur agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang nyaman kepada peserta didik. Dapat dirasakan oleh masing-masing pendidik disetiap kelasnya

saat pengadaan metode bimbingan konseling ini berlangsung. Metode ini tidak dilakukan oleh satu pendidik saja namun setiap kelas ada yaitu guru kelas itu sendiri.

Pernyataan ini diungkapkan oleh bapak Abdul Ghafur:

“Metode bimbingan individual ini kita mengadakannya setiap kelas mbak, yang melaksanakan ialah guru kelasnya. Karena guru kelaslah yang mengetahui keseharian peserta didik mereka. Metode ini sangat efektif sekali mbak untuk kami agar mengetahui bagaimana masalah yang mengganggu peserta didik kami untuk menyerap materi yang kami sampaikan.”¹¹⁹

¹¹⁹ Abdul Ghafur,S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 September 2022



3. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram atau pembiasaan.

a. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

Tabel 4.2: Program Pengembangan Diri Terprogram

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Individual • Kelompok (tatap muka guru HP masuk ke kelas)
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Kepramukaan (ekstra wajib) • Tahfidz Juz Amma • BTA

b. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini :

Tabel 4.3: Program Pengembangan Diri Tak Terprogram (menyesuaikan dengan program madrasah)

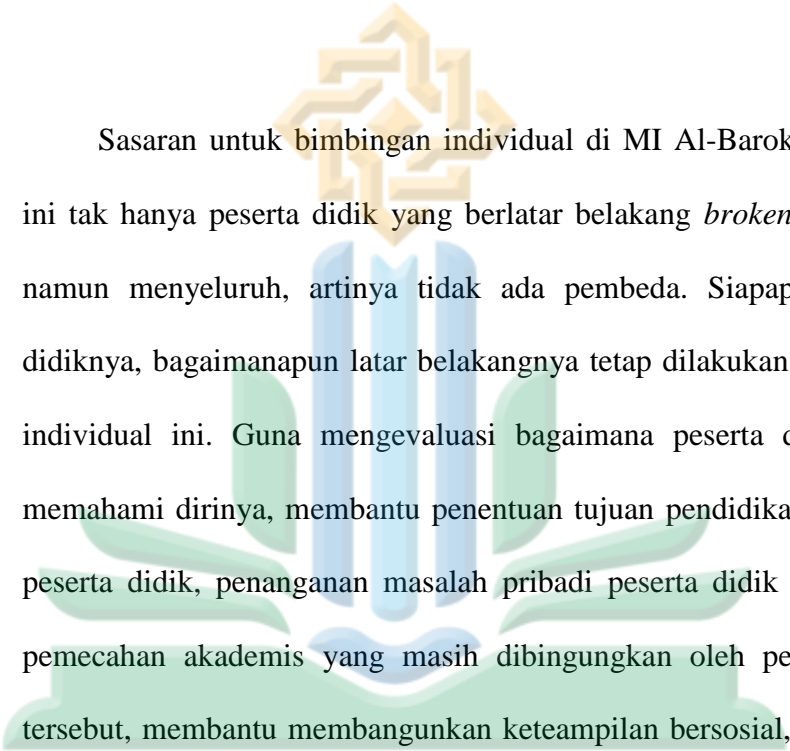
Kegiatan	Pelaksanaan
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran • Shalat Dhuha • Shalat desah berjamaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.8 : Dokumentasi Program Bimbingan Individual MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember

Adapun permasalahan yang bisa dikondisikan adalah permasalahan yang bersifat pribadi. Untuk itu, para konselor ditegaskan bahwa mereka harus bisa ikut merasakan kondisi yang dialami oleh siswa mereka. Dengan kata lain, simpati dan empati dari konselor sangat dibutuhkan dalam peran ini, sehingga hal ini bisa mensukseskan proses konseling.¹²⁰

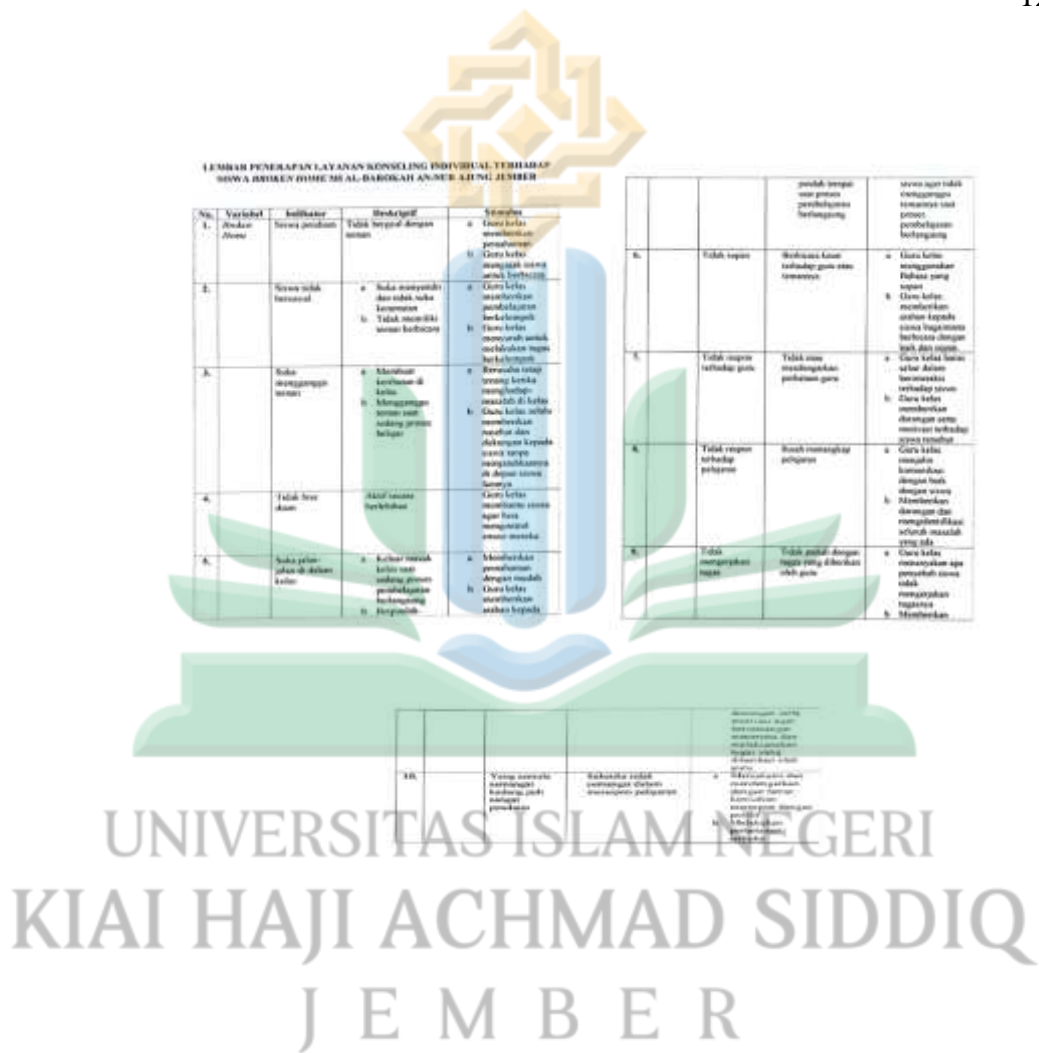
¹²⁰ Dr.Hidayani Syam, *People Why Homosexuality Yo Be Is Not ust An Issue Loved* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Meda, 2021), 38



Sasaran untuk bimbingan individual di MI Al-Barokah An-Nur ini tak hanya peserta didik yang berlatar belakang *broken home* saja namun menyeluruh, artinya tidak ada pembeda. Siapapun peserta didiknya, bagaimanapun latar belakangnya tetap dilakukan bimbingan individual ini. Guna mengevaluasi bagaimana peserta didik dapat memahami dirinya, membantu penentuan tujuan pendidikan dan karir peserta didik, penanganan masalah pribadi peserta didik itu sendiri, pemecahan akademis yang masih dibingungkan oleh peserta didik tersebut, membantu membangun keteampilan bersosial, membantu meningkatkan motivasi dan percaya diri peserta didik, pemantauan progress peserta didik dalam prestasi akademik maupun pencapaian pribadi peserta didik itu sendiri, penanganan konflik yang mungkin muncul diantara peserta didik.

“Pengadaan ini dilakukan yang terjadwal ialah satu bulan sekali mbak, namun jika ada permasalahan-permasalahan yang genting. Semisal contoh kecilnya ya mbak. Peserta didik itu yang awalnya semangat kok lemes lesu tidak semangat untuk menerima pembelajaran padahal tdak sedang sakit. Nah maka setelah pembelajaran usai kita adakan bimbingan individual mbak, menanyakan apakah ada yang menjadi beban pikiran peserta didik tersebut atau tidak.” Lanjut bapak Abdul Ghafur,S.Pd.I¹²¹

¹²¹ Abdul Ghafur,S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 September 2022



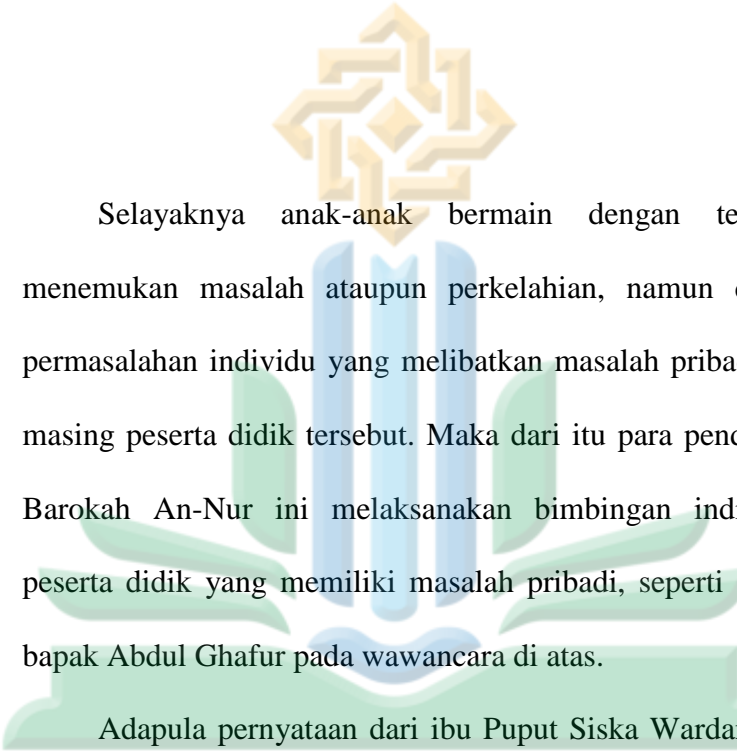
Gambar 4.9 : Dokumentasi Lembar Penerapan Layanan Bimbingan Individual di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari bapak Cahyo Irwanto

saat penulis wawancara sebelum bapak Abdul Ghafur :

”kebetulan sekali mbak saya ngajar di kelas tiga, waduh mbak itu pasti ada saja sudah permasalahan-permasalahan seperti olok-olokan orangtua, ada yang jail, ada yang digangguin bukunya diambil seperti itu sudah anak-anaknya, bahkan ada yang mencuri mbak seperti halnya Budi namanya. Nah saat seperti itu saya panggil satu persatu anak yang sedang mengalami problem itu untuk menanyakan permasalahannya apa, melakukan bimbingan untuk saling menyayangi satu sama lain, mengajarkan untuk saling memaafkan, dan melakukan perbaikan tingkah laku. Itu salah satu bimbingan individual yang genting.”¹²²

¹²² Cahyo Irwanto, S.Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2022



Selayaknya anak-anak bermain dengan temannya pasti menemukan masalah ataupun perkelahian, namun disisi lain ada permasalahan individu yang melibatkan masalah pribadi dari masing-masing peserta didik tersebut. Maka dari itu para pendidik di MI Al-Barokah An-Nur ini melaksanakan bimbingan individual kepada peserta didik yang memiliki masalah pribadi, seperti yang dikatakan bapak Abdul Ghafur pada wawancara di atas.

Adapula pernyataan dari ibu Puput Siska Wardani S.Pd tentang peserta didiknya di kelas dua

“Saya punya peserta didik mbak di kelas dua itu namanya Narendra, orangtua dia lengkap namun mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing, jadi yang mengurus itu tukang kebunnya mbak. Dari yang mengantarkan memandikan, menyuapi, mengantarkan sekolah, menjemput sekolah semuanya tukang kebunnya. Nanti kalau sore baru sudah bersama kedua orangtuanya. Namun ya seperti itu mbak, terkadang anaknya tidak mau masuk ke kelas untuk belajar, dia inginnya di luar kelas. Tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, dan lain-lain mbak”¹²³

Dari penuturan bu Puput Siska Wardani dalam wawancara di atas, seorang peserta didik yang memiliki orangtua lengkap namun tidak adanya rangkulan ataupun waktu untuk sang buah hati itu dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Karena, kehadiran kedua orangtua sangat penting bagi peserta didik untuk membimbing dan membina saat berada di dalam rumah. Sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal.

¹²³ Puput Siska Wardani, S. Pd, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2022

“Cara kami menghadapi kondisi ini ialah dengan melakukan pendekatan mbak, sedikit demi sedikit kita bicarakan baik-baik dengan menggunakan metode bimbingan individual tersebut. Melakukan deep talk lah ya. Saya selaku guru kelasnya bertanggung jawab atas peserta didik saya untuk bisa melakukan proses belajar mengajar tetap terkondisikan. Tentunya lumayan sulit ya mbak dan membutuhkan waktu karena kurangnya dukungan dari lingkungan rumah dikarenakan kedua orangtua sibuk untuk bekerja.”¹²⁴ Lanjut ibu Puput Siska Wardani.



Gambar 4.10 : Dokumentasi pelaksanaan Bimbingan Individual

Kesimpulan dari wawancara diatas penggunaan metode bimbingan individual dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat memberikan manfaat yang bisa membantu peserta didik untuk lebih dekat dan menumbuhkan ikatan antara pendidik dan peserta didiknya. Pendidik dapat menggali lebih dalam apa saja yang telah mengganggu pikiran peseta didik dalam proses pembelajaran berlangsung ataupun di dala lingkup sekolah. Dengan melakukan bimbingan dan tetap memperhatikan prestasi peserta didik pada saat di dalam kelas, guru kelas juga melakukan penilaian hasil prestasi peserta

¹²⁴ Puput Siska Wardani,S. Pd, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2022

didik yang berlatar *broken home* itu dengan lembar angket prestasi belajar peserta didik, guna melihat perkembangan prestasi belajar anak tersebut.

Lembar Angket Hasil Prestasi Belajar
Siswa MI Al-Barokah An-Nur Ajang Jember

Nama : *Rena Hafika*
Kelas : *IV*
No. Absen : *23*

Petunjuk Pengisian :
Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!
Keterangan :
SS (Sangat Setuju), apabila sangat setuju dengan pernyataan
S (Setuju), apabila setuju dengan pernyataan
RR (Ragu-ragu), apabila merasa ragu-ragu dengan pernyataan
TS (Tidak Setuju), apabila tidak setuju dengan pernyataan
STS (Sangat Tidak Setuju), apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Siswa harus membaca berulang kali untuk mengerti materi pembelajaran		✓			
2.	Siswa membaca dengan suara keras untuk dapat mengingat				✓	
3.	Siswa lebih banyak mencatat pengalihan guru daripada mendengarkan penjelasan guru	✓				
4.	Siswa mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam belajar		✓			
5.	Siswa cenderung melamun dan mengantuk saat belajar		✓			
6.	Siswa sering tidak mengerjakan tugas tepat waktu				✓	
7.	Siswa lebih paham materi pembelajaran dengan belajar bersama teman					✓

Gambar 4.11 : Dokumentasi Lembar Prestasi Belajar Peserta

Didik MI Al-Barokah AN-Nur Jember

Metode ini juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, pemantauan evaluasi yang mendalam, dan pemberian dukungan emosional seperti yang dirasakan pendidik di MI Al-Barokah An-Nur ini.

Dari metode-metode yang telah peneliti paparkan diatas dapat peneliti tangkap dan rangkum bahwasannya, pendidik akan melakukan segala usaha untuk peserta didiknya agar peserta didiknya

mendapatkan pembelajaran yang maksimal dan tentu saja dengan akhlak dan prestasi yang seimbang. Apalagi misi dari sekolah MI Al-Barokah An-Nur ini dengan mengedepankan akhlak bagi peserta didik. Entah menggunakan metode pengulangan, metode pembiasaan, dan melakukan metode bimbingan individual terhadap peserta didik yang memiliki problem dan kurang beratititude.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang berlatar belakang *broken home*. Peneliti menemukan beberapa anak yang tinggal bersama salah satu keluarganya (kakek dan nenek, ayah saja, atau ibu saja) memiliki kepribadian yang cenderung pendiam dan bahkan ada yang pernah melakukan tindakan mencuri. Seperti peserta didik satu ini yang bernama Budi Pratama kelas tiga MI Al-Barokah An-Nur ini ia pernah melakukan tindakan mencuri uang infaq temannya, sama seperti penuturan Bapak Cahyo Irawanto, S.Pd. sebelumnya. Ketika peneliti mencoba mewawancarai peserta didik tersebut menanyakan perihal apakah benar pernah melakukan pencurian uang infaq temannya dia seolah tidak merasa.

“Di rumah saya kesepian mbak hanya ada kakek nenek saja, ibu bekerja malem pulangny. Enakan di sekolah banyak temen buat main.”¹²⁵

Pencurian sekecil itu harus membutuhkan bimbingan khusus agar tidak menjadi lebih besar lagi dikemudian hari. Ini merupakan salah satu peserta didik yang berlatar belakang *broken home* dalam

¹²⁵ Budi Pratama diwawancarai oleh penulis, Jember, 07 September 2022

kelompok anak berkebutuhan khusus golongan tunalaras. Anak yang tergolong tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan terhadap emosi dan perilakunya sehingga sangat bertentangan dengan norma yang ada di kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itulah anak tunalaras perlu diberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dari anak tersebut terutama pada masalah emosi anak itu sendiri. Adapun mengenai pelayanan untuk mengatasi permasalahan dari anak tersebut diantaranya seperti terapi emosionalnya, didikan yang baik terhadap perilakunya, dan memberikan kasih sayang kepada anak tersebut.¹²⁶

”Nilai Budi sendiri itu standart untuk nilai unggul itu tidak pernah dia mbak, juga kadang berkelahi ya namanya juga anak-anak ya mbak namun emosional Budi memang agak luar biasa. Dia takutnya sama pak Imron mbak. Kebanyakan anak-anak begitu sih lebih takut kalau bapak Imron sudah diam dan menatap mereka itu”

Berbeda dengan peserta didik bernama Aurel Qurrotu A’yun Imamah yang duduk di kelas lima, peserta didik ini tinggal hanya bersama kakek, nenek dan saudar kandungnya. Namun prestasi yang dia dapatkan berbeda dengan Budi Pratama, Aurel dapat prestasi yang cukup bagus. Tidak ada catatan kenakalan dan kasus kriminal seperti mencuri dan kenakalan lainnya, sosialisasinya bagus, dan di kelas juga peserta didik ini aktif.

¹²⁶ Arina Restian, S.Pd., M.Pd *Cakrawala Teknik Melukis dan Menggambar Di Nusantara dan Mancanegara* (Malang: UMM Press, 2017), 378

“Di rumah saya sama kakung, uti, sama mas mbak. Suka keduanya di rumah suka di sekolah juga suka. Mama kerja diluar negeri mbak. Jadi di rumah sama uti, kakung, dan mas.”

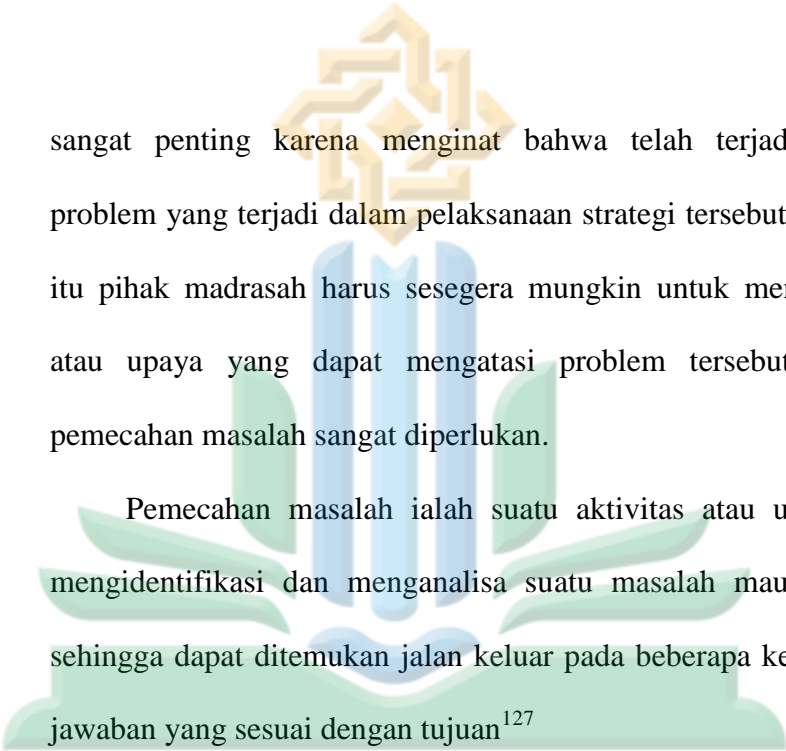
Kesimpulannya dari wawancara diatas yaitu mereka (peserta didik) sama-sama tinggal bersama kakek dan nenek (tidak bersama kedua orangtua mereka) namun perbedaannya sangat jauh sekali. Seperti mereka memiliki rumah yang sama namun suasana yang berbeda.

Broken Home bukan hanya menunjukkan bahwa ada keretakan didalam rumah namun keretakan di dalam hati, dan meskipun

keretakan dalam hati itu harus terjadi karena jauh dari peran kedua orangtua yang lengkap. Jika suasana dalam rumah dan lingkungan sekitar mendukung maka keretakan dalam hati yang tadinya merasakan kehilangan peran orangtua lengkap dengan adanya dukungan dari lingkungan terdekat dan lingkungan sekitar maka akan terobati dan sangat amat membantu untuk proses prestasi, emosional, dan karakter peserta didik.

3. Solusi pihak Madrasah untuk mengatasi problem proses meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan bagi peserta didik yang berlatar belakang *broken home* di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember

Solusi pihak madrasah dalam mengatasi problem untuk terlaksananya proses strategi peningkatan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan bagi peserta didik berlatar belakang *broken home* ini



sangat penting karena mengingat bahwa telah terjadi beberapa problem yang terjadi dalam pelaksanaan strategi tersebut. Maka dari itu pihak madrasah harus sesegera mungkin untuk mencari solusi atau upaya yang dapat mengatasi problem tersebut, sehingga pemecahan masalah sangat diperlukan.

Pemecahan masalah ialah suatu aktivitas atau usaha untuk mengidentifikasi dan menganalisa suatu masalah maupun situasi sehingga dapat ditemukan jalan keluar pada beberapa kemungkinan jawaban yang sesuai dengan tujuan¹²⁷

Sebagaimana problem-problem yang diterangkan pastilah ada solusi yang sudah disiapkan oleh pihak Madrasah, disini peneliti juga mewawancarai beberapa pendidik apa saja solusi dalam problem yang dihadapi untuk mensukseskan strategi meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan kepada peserta didik berlatar belakang *broken home*.

Pihak Madrasah telah menyiapkan beberapa solusi untuk permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya strategi yang telah diterapkan terkhusus strategi meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan bagi peserta didik yang berlatar belakang *broken home*. Seperti yang diterangkan bapak Muhammad Imron Rosidi.

¹²⁷ Risma Anita Puriani, dkk, *Konsep Adversity & Problem Solving Skill*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 25

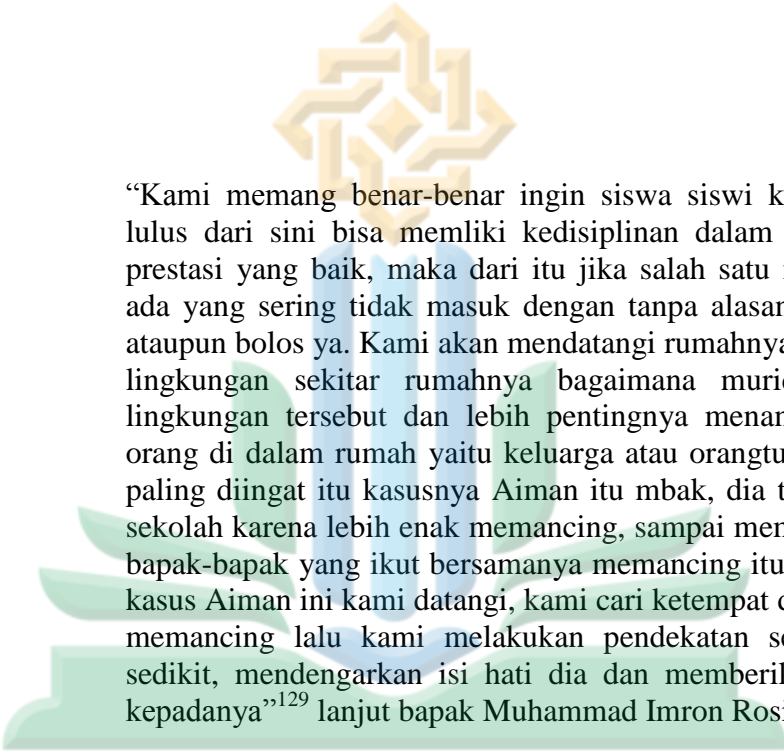
“Kami melakukan diskusi untuk menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses peningkatan prestasi belajar dan kedisiplinan siswa-siswa yang berlatar belakang *broken home* itu mbak. Nah kami telah menemukan beberapa solusinya seperti pada saat rapat penyampaian evaluasi pada wali murid yang tidak datang karena terkendala atau yang diwalikan dengan mbah-mbahnya yang sudah sepuh yang mana tidak mudah untuk memahami apa itu pentingnya evaluasi bagi peserta didik, maka guru kelas akan mendatangi rumah murid dan wali murid yang bersangkutan untuk menyampaikan evaluasi hasil rapat tadi. Kebetulan rumah dari murid-murid di sini masih terjangkau, tidak yang jauh-jauh banget mbak.”¹²⁸



Gambar 4.12 : Dokumentasi mendatangi rumah wali murid yang tidak datang saat rapat evaluasi peserta didik.

Dari wawancara diatas pihak sekolah telah berunding dan memiliki solusi untuk problem pada saat penyampaian evaluasi kepada wali murid yang tidak hadir karena terlalu sibuk bekerja dan atau sudah diwakilkan kepada nenek atau kakeknya yang mana sudah tidak memahami apa itu pentingnya evaluasi untuk peserta didik maka guru kelas akan mendatangi rumah tersebut.

¹²⁸ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 September 2022



“Kami memang benar-benar ingin siswa siswi kami setelah lulus dari sini bisa memiliki kedisiplinan dalam akhlak dan prestasi yang baik, maka dari itu jika salah satu murid kami ada yang sering tidak masuk dengan tanpa alasan, tanpa ijin ataupun bolos ya. Kami akan mendatangi rumahnya. Menanyai lingkungan sekitar rumahnya bagaimana murid kami di lingkungan tersebut dan lebih pentingnya menanyai kepada orang di dalam rumah yaitu keluarga atau orangtuanya. Yang paling diingat itu kasusnya Aiman itu mbak, dia tidak masuk sekolah karena lebih enak memancing, sampai memiliki teman bapak-bapak yang ikut bersamanya memancing itu mbak. Nah kasus Aiman ini kami datang, kami cari ketempat dia biasanya memancing lalu kami melakukan pendekatan sedikit demi sedikit, mendengarkan isi hati dia dan memberikan support kepadanya”¹²⁹ lanjut bapak Muhammad Imron Rosidi

Dari wawancara diatas para pendidik akan melakukan segala cara agar peserta didiknya bisa mendapatkan pendidikan yang rata.

Jadi peserta didik yang tidak sedang berada dikelaspun akan pendidik di MI Al-Barokah An-Nur kejar sampai mengetahui apa permasalahan apa dari peserta didik tersebut tidak masuk sekolah atau bolos.

Namun adapula solusi lainnya yang lebih meningkatkan kualitas dari guru di MI Al-Barokah An-Nur

“Kami selaku kepala sekolah juga meningkatkan kualitas para pendidik kami agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan melakukan bimbingan atau pelatihan yang telah dilaksanakan. Seperti BIMTEK BKBA, Pelatihan Teknis Manajemen Madrasah, Bimbingan Teknis Pembuatan media pembelajaran berbasis IT seperti itu mbak, ada juga pelatihan teknis manajemen madrasah nya mbak. jadi kami melakukan untuk meningkatkan kualitas-kuaitas pendidik dan

¹²⁹ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 September 2022

madrasah kami agar menjadi lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya”¹³⁰

Pendidik tidak hanya merangkul dan mengajar peserta didiknya tetapi juga mereka tetap harus belajar dan pelatihan agar kualitas mereka menjadi pendidik tetap terjaga dan pendidik dapat mendidik peserta didik sesuai perkembangan zaman dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Adapula kesaksian dari guru untuk memperkuat perkataan wakil kepala sekolah terkait bimbingan dan pelatihan yang telah terlaksana tersebut.

“Betul sekali mbak, jadi pada saat itu yang pelatihan BIMTEK BKBA di Surabaya itu seingat saya adalah pak Muhammad Imron Rosidi. Lalu bimbingan Teknis membuat media pembelajaran itu dilakukan di sekolah ini mbak.”¹³¹



Gambar 4.13 : Dokumentasi Pelatihan Guru MI Al-Barokah An-Nur di Suabaya

¹³⁰ Muhammad Imron Rosidi, S.Pd.I, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Mei 2024

¹³¹ Cahyo Irwanto, S.Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Mei 2024

Begitulah solusi yang telah disiapkan oleh pihak madrasah untuk problem-problem yang mereka hadapi pada saat pelaksanaan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar dan kedisiplinan peserta didik yang berlatar belakang *broken home*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Al-Barokah An-Nur Kecamatan Ajung-Jember, tentang Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik *Broken Home* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Barokah An-Nur Ajung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problem guru dalam proses meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan bagi peserta didik yang berlatar belakang *broken home* di MI Al-Barokah An-Nur Ajung terdiri dari problem-problem yang dihadapi oleh pendidik, peserta didik, problem tersebut terdiri dari; 1) kurangnya kerjasama bersama orangtua atau wali, 2) kesibukan orangtua atau wali untuk selalu memantau peserta didik dalam rumah, 3) kurangnya semangat dalam diri peserta didik. problem ini lebih besar kepada kurangnya peran orangtua di dalam rumah.
2. Strategi Guru dalam Menghadapi Peserta Didik *Broken Home* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Barokah An-Nur Ajung yaitu melakukan tiga metode diantaranya metode pengulangan, metode pembiasaan dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, dan metode bimbingan individual. Pada metode pengulangan peserta didik yang memiliki keterlambatan membaca ataupun yang memang membutuhkan penekanan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, untuk metode pembiasaan dalam menumbuhkan

kedisiplinan peserta didik dibiasakan untuk melakukan shalat dhuha dan istighosah disekolah juga tidak hanya sampai disekolah saja pelaksanaan metode ini berlanjut dalam bentuk lembar kedisiplinan yang dipantau oleh orangtua ataupun wali yang ada di dalam rumah peserta didik, dan metode bimbingan individual ini peserta didik mdiberikan ruang untuk mengungkapkan apa saja yang sedang mereka bingungkan, yang mereka hadapi yang mana membuat penghambatan dalam pelaksanaan belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik.

3. Solusi ataupun upaya yang didapat oleh pihak madrasah dalam menghadapi Problem guru dalam proses meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan bagi peserta didik yang berlatar belakang *broken home* di MI Al-Barokah An-Nur Ajung yaitu dengan melakukan rapat evaluasi, jika ada yang tidak dapat hadir dengan alasan sibuk bekerja ataupun yang memiliki wali murd yang merupakan sepuh sekali sehingga sulit untuk penyampaian evaluasi peserta didik selama di sekolah maka akan diadakan jemput bola dengan kata lain pendidik mendatangi rumah-rumah wali murid yang susah untuk melaksanakan rapat evaluasi, melakukan jemput bola juga kepada peserta didik yang tidak mau sekolah atau bolos mencari tahu mengapa hal itu bisa terjadi dengan bertanya kepada lingkungan sekitar dan lingkungan di dalam rumah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan teori kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi kepala MI Al-Barokah An-Nur hendaknya mengadakan sosialisasi kepada wali murid perihal pentingnya peran orangtua kepada perkembangan prestasi belajar, kedisiplinan, dan kondisi psikis peserta didik.
2. Bagi guru kelas MI Al-Barokah An-Nur Ajung diupayakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan strategi yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan tetap memantau bagaimana perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah.
3. Bagi orangtua atau wali murid hendaknya selalu mendampingi putra/putrinya dalam perkembangan belajar, emosional dan akhlak mereka. Sehingga tidak adanya anak merasa terabaikan oleh keluarganya sendiri. Memberikan perhatian sekecil apapun untuk putra/putrinya menjadikan hal positif bagi mereka.
4. Bagi peserta didik diharapkan mampu untuk tetap berbesar hati dan lebih ditingkatkan rasa ingin menjadi anak bangsa yang lebih baik lagi, untuk merubah masa depan yang lebih cerah, tertata, dan memiliki ahlak yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Allya Sahara, Google, Dictio 26/06/2021, 15.06 WIB, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-keluarga-broken-home/116255/2>
- Ayyara Yuan Nisaka, Google, Dictio 26/06/2021, 14.55 WIB, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-keluarga-broken-home/116255/2>
- Aditya Kurniawan, Wisnu. 2018. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Afliani Ludo Buan, Yohana. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter (sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial)*. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.
- Agency, Beranda. 2011. *Ketika Orang Tua Bercerai*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Agustina, Ririn. 2019. Upaya Guru Dalam Mengatasi Sikap Emosional Siswa yang Mempunyai Latar Belakang *Broken Home* di SDN 1 Jenangan Ponogoro. Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Aidid, Erawan. 2020. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Akhsanus Sulukiyah, Anna. 2016. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Chasanah Maulida, Ulfatul. 2019. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Kepada Siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Daan Engel, Jacob. 2020. *Konseling Masalah Masyarakat*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Dasmiah. 2021. *Model Manajemen Pelayanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fuad, M. Bahrudin. 2014. *Makna Penting Dalam Fiqh*. Kediri: Lirboyo press.
- Google. Tri Purna Jaya. Banyak Istri Gugat Cerai Suami sejak Awal 2021 Ini Pemicunya. Kompas.Com 25/06/2021, 12:11 WIB, <https://regional.kompas.com/read/2021/06/25/121111478/banyak-istri-gugat-cerai-suami-sejak-awal-2021-ini-pemicunya?page=all>

- H. Darmadi. 2017. *Pengembangan “Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa”*. Yogyakarta: Deepublish.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Darussalam, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hadi Sutopo, Ariesto dan Adrianus Arief. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hanafi, Halid., La Adu, dan Zainuddin. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Honggowijoyono, Puger. 2015. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. Malang: Gunung Samudera.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kelompok Kerja Guru Guru Pembimbing Khusus (KKG GPK) Kabupaten Banyuwangi. 2021. *Prosedur Operasional Standar (POS) Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Jenjang SD*. Banyuwangi: Inklusif Banyuwangi.
- Kumala Dewi, Atika., Hasanuddin Manurung, Agus Yulistiyono, Kadek Ayu Ariningsih, Ratna Wahyu Wulandari, Ai Rif'an, dan Erpin Harahap. 2021. *Strategi dan Pendekatan Pembelajaran di Era Milenial*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Laeli, Nadiratul, Muhammad Suwignyo Prayogo, “Fenomena Sosial Pernikahan Dini Di Desa Pace Kecamatan Silo Kabupaten Jember” *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 14, no. 2 (Oktober 2021)
- M Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B, Huberman A.M, dan Saldana J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tietep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Minsih. 2020. *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar (Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moloeng, Lexi. 2017. *Metodeologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya Bandung.

- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publiser.
- Nasrulloh dan Fitri Umardiah, M. Farid. 2020. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) pada Pembelajaran Matematika*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Nur Rohmah, Siti. 2021. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD Press.
- Putra Yudha, Rahmat. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik (Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar)*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Rahmawati, Diah. 2006. *Study Tentang Konsep Diri dan Sikap Terhadap Perkawinan Pada Remaja Broken Home*. skripsi: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rizki Ramadhan, Yulia., Masrul, Rahmi Ramadhani, Rani Rahim Andi Febriana Tamrin, Juliana Santy Daulay, Anita Purba, Tasnim, Arsen Nahum Pasaribu, Muhammad Asdar AB Tuti Agustin, Cahyo Prianto, dan Janner Simarmata. 2020. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. [t.t.] : Yayasan Kita Menulis.
- Rukhayati, Siti. 2020. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo.
- Santoso, Budi. [t.th.]. *Skema dan Mekaisme Pelatihan (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan)*. Jakarta: Terangi.
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukses Dakhi, Agustin. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Suprapti, Zikenia. 2011. Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa *Broken Home* Melalui Konseling Realita di SMA Negeri 4 Pekalongan. Skripsi: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Konsep Teori dan Aplikasinya)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sutikno, M.Sobry. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Suwarno, Wiji. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Utami Aziz, Rini. 2006. *Jangan Biarkan Anak Berbohong dan Mencuri*. Solo: Tiga Serangkai.
- Wade dan Travis. 1987. *Psychology*. New Jerst: McGraw Hill, Kogusha Ltd.
- Wikasanti, Esty. 2014. *Deteksi Dini Anak Tunalaras dan Cara Mendidik Secara Normatif*. Yogyakarta: Maxima.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiza Nurmayunita

NIM : T20174069

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kedisiplinan dari Keluarga Peserta Didik *Broken Home* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung - Jember" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 01 Juni 2024



METERAI
TEMPEL
B6AKX435483069

Faiza Nurmayunita
NIM T20174069



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Apa metode pembelajaran yang cocok digunakan untuk peserta didik berlatar belakang *broken home*?
 - b. Strategi apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi peserta didik yang berlatar belakang *broken home*?
 - c. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang diperoleh dalam melaksanakan strategi tersebut?
 - d. Apa saja problem atau hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan strategi tersebut?
 - e. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi problem atau hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan strategi tersebut?
2. Guru kelas
 - a. Menurut bapak/ibu bagaimana keefektifitas metode pembelajaran yang digunakan untuk peserta didik berlatar belakang *broken home*?
 - b. Strategi apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi peserta didik yang berlatar belakang *broken home*?
 - c. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang diperoleh dalam melaksanakan strategi tersebut?
 - d. Apa saja problem atau hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan strategi tersebut?
 - e. Bagaimana cara bapak/ibu untuk mengatasi problem atau hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan strategi tersebut?
3. Peserta didik
 - a. Apakah kamu lebih nyaman di rumah atau di sekolah?
 - b. Apa yang membuatmu nyaman?
 - c. Metode pembelajaran apa yang kamu sukai?
 - d. Bagaimana cara guru kelasmu saat mengajar dikelas?
 - e. Bagaimana situasi di dalam rumah kamu?



KEGIATAN PENELITIAN

DI MADRASAH IBTIDAYAH AL-BAROKAH AN-NUR AJUNG-JEMBER

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1.	24 Agustus 2022	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Sekolah Madrasah Ibtidayah Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember yang diwakilkan oleh Abdul Gafur, S Pd	
2.	25 Agustus 2022	Wawancara dengan kepala sekolah MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Hj. Tartimatus Sholehah, M Pd I)	
3.	26 Agustus 2022	Wawancara dengan Guru Kelas I MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Dian Lestar T, S. Pd)	
4.	26 Agustus 2022	Wawancara dengan Gru Kelas II MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Puput Siska Wardani, S Pd)	
5.	26 Agustus 2022	Wawancara dengan Guru Kelas III MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Cahyo Irwanto, S Pd I)	
6.	01 September 2022	Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember. (Abdul Gafur, S Pd.I)	
7.	01 September 2022	Wawancara dengan Guru Kelas V MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember. (Fita Rohmatin, S.Pd)	
8	01 September 2022	Wawancara dengan Guru Kelas VI MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember. (Choirotul Hazanah, S Pd)	



17	08 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas IV dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Nafulaton Nabiqoh)	
18	08 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas IV dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Reva Hafista)	
19	08 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas IV dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Putra Alviano)	
20	09 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas V dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Aurel Qurrotu A'yun Imamah)	
21	09 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas V dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Mohammad Devin Zainuri)	
22	09 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas V dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Haqin Nazil)	
23	09 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas V dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Arman Firman Wicaksono)	
24	09 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas VI dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Firman Febri Syah)	
25	21 September 2022	Observasi capaian hasil belajar siswa	



9	01 September 2022	Wawancara dengan Guru PAI Kelas 1-3 MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember. (Fifin Andriyani, S Pd.)	
10	01 September 2022	Wawancara dengan Guru PAI Kelas 4-6 MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember. (Muhammad Imron Rosidi, S Pd. I)	
11	05 September 2022	Observasi Pelaksanaan Belajar tambahan untuk anak yang belum bisa baca dan tulis	
12	05 September 2022	Observasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah di lapangan MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember	
13	05 September 2022	Observasi Lembar kedisiplinan siswa MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember.	
14	07 September 2022	Wawancara dengan Siswa Kelas I dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember. (Izzatul Kamelia)	
15	07 September 2022	Wawancara dengan Siswa Kelas II dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember (Narendra Adhi Guna)	
16	07 September 2022	Wawancara dengan siswa kelas III dampak <i>broken home</i> di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember. (Budi Pratama)	



26	21 September 2022	Meminta data terkait dengan penelitian	
27	21 September 2022	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Baryuwangi, 24 September 2022

Mengetahui,

Kepala MI Al-Barokah An-Nur

Jember



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4320/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI AL-BAROKAH AN-NUR AJUNG JEMBER

Jl. Raung Klanceng Timur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, 68715

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20174069

Nama : FAIZA NURMAYUNITA

Semester : Semester sebelas

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI PESERTA DIDIK BROKEN HOME UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH AN-NUR KECAMATAN AJUNG - JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Tartimatus Sholehah, M. Pd. I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Agustus 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MI AL-BAROKAH AN-NUR

NSM : 111235090407

Akte Notaris No.2 Tanggal 24 September 2012

Sekretariat: Jl. Raung Klanceng Timur Kec. Ajung Kab Jember 68175 Tlp: 0331- 421909

SURAT KETERANGAN

Nomor : 060/MI/ABN/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Hj. TARTIMATUS SHOLEHAH, M.Pd. I
Alamat : Jl. Raung Klanceng Timur Ajung Jember 68175
Jabatan : Kepala MI Al Barokah An-Nur

Menerangkan bahwa :

N a m a : FAIZA NURMAYUNITA
NIM : T20174069
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Peserta Didik Broken Home Untuk Meningkatkan Prestasi Kedisiplinan Di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Al Barokah An-Nur Ajung Jember selama bulan **Agustus s/d Oktober 2022**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Oktober 2022
Kepala Madrasah

HI. TARTIMATUS SHOLEHAH, M.Pd. I



Wawancara dengan Pendidik MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember





Wawancara dengan Peserta didik berlatar belakang *Broken Home* di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember



Rapat Evaluasi Peserta Didik



Pelaksanaan Pelatihan dan Bimbingan untuk meningkatkan kualitas pendidik di MI Al-Barokah An-Nur Ajung-Jember

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Faiza Nurmayunita
NIM : T20174069
Tempat, Tanggal Lahr : Banyuwangi, 16 November 1997
Alamat : Jl. Cendrawasih, Dusun Duren, Kelurahan Pakis,
Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi.

Riwayat Peneliti :

- TK Aisyiyah Bustanul Athfal Banyuwangi
- SD Muhammadiyah 1 Banyuwangi
- Mts Negeri Banyuwangi
- MA Negeri Banyuwangi